

# **PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN**

## ***Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA***

### **2025**

No Identitas Rekomendasi/*Recommendation ID Number* : K-24.2105.001

Ukuran Buku/*Book Size*: 29,7 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: I+ 90 Hal/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Tim Penyusun FSVA Kabupaten Kepulauan Anambas

*FSVA Compilation Team Kepulauan Anambas Regency*

Penyunting/*Editor*:

Tim Penyusun FSVA Kabupaten Kepulauan Anambas

*FSVA Compilation Team Kepulauan Anambas Regency*

Desain Kover/*Cover Design*:

Tim Penyusun FSVA Kabupaten Kepulauan Anambas

*FSVA Compilation Team Kepulauan Anambas Regency*

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Canva.com

Diterbitkan oleh/*Published by*:

Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan

Kabupaten Kepulauan Anambas

Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan Sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kabupaten Kepulauan Anambas.

*Prohibited to reproduction and/or duplication of any part or the entirety of the contents of this book for commercial purposes without permission from Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan of Kepulauan Anambas Regency.*

## **TIM PENYUSUN /COMPILERS**

### **PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN 2025** ***Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA 2025***

**Pengarah/Director**

Rovaniyadi, SP

**Penanggung Jawab/Persons in Charge**

Arcan Iskandar, S.Pi

**Penyunting/Director**

Nurul Hasanah, SP

**Pengolah Data dan Penulis/Data Processing and Authors**

Nurul Hasanah, SP

**Infografis dan Peta/ infographics and maps:**

Melisa Andriyani

**Kontributor Data/Data Contributors**

Nur Azalela. Rizqinawati .Vina Rizki Novianti .

Fernandus Manurung . Sofiani Srilagogo



## BUPATI KEPULAUAN ANAMBAS

# SAMBUTAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji Syukur kita persembahkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Izin-Nya, Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kabupaten Kepulauan Anambas telah dapat membuat dan menyusun secara optimal Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*) Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2025. Dokumen ini dibuat untuk menjelaskan dan menggambarkan kondisi ketahanan pangan dan kerentanan terhadap kerawanan pangan kronis maupun transien di Kabupaten Kepulauan Anambas berbasis indikator 3 (tiga) pilar ketahanan pangan yaitu: Ketersediaan, Akses dan Pemanfaatan Pangan pada tingkat Desa/Kelurahan yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas.



Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan ini memiliki arti yang sangat penting bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas sebagai upaya meningkatkan laju pembangunan untuk mencapai ketahanan pangan rumah tangga, masyarakat dan desa/kelurahan.

Data dan informasi mengenai kondisi ketahanan pangan yang disajikan pada tingkat desa/kelurahan, akan memudahkan pemerintah untuk menetapkan skala prioritas dalam mengatasi masalah pangan dan gizi yang berpotensi terjadi di wilayah desa/kelurahan khususnya yang ada di wilayah Prioritas 1 sampai dengan Prioritas 3, melalui program kegiatan maupun kebijakan yang dilaksanakan seluruh Dinas/Instansi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas dengan tetap mengoptimalkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki dalam pelaksanaannya.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Badan Pangan Nasional, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dan Tim Penyusun Peta FSVA Kabupaten Kepulauan Anambas tahun 2025, serta berbagai pihak yang telah bersedia mendukung dan bekerja sama dalam kegiatan penyusunan dokumen ini.

Dengan komitmen dan kesungguhan yang telah ditunjukkan, kami yakin bahwa kelanjutannya akan menghasilkan peningkatan pembangunan ketahanan Pangan di Kabupaten Kepulauan Anambas, sehingga masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas semakin sejahtera, maju, mandiri, dan terbebas dari kerawanan pangan.

Tarempa, Desember 2025

**BUPATI KEPULAUAN ANAMBAS**

**ANENG**

# KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,



Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat dan limpahan rahmatNya kepada kita, sehingga Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan melalui Tim Penyusun Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan Tahun 2025, telah dapat menyelesaikan pembuatan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA*) Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2025.

Pelaksanaan kegiatan penyusunan dokumen ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas selalu berupaya menuntaskan permasalahan kerentanan dan kerawanan pangan di wilayah ini.

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan ini adalah sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan antisipasi dan penanganan wilayah-wilayah desa/kelurahan yang rentan terhadap kerawanan pangan melalui penilaian prioritas. Hasil analisis yang tergambar dari Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan di tingkat Desa/ Kelurahan dapat dijadikan target lokasi intervensi Ketahanan Pangan, baik Intervensi program maupun kegiatan pembangunan dalam rangka penguatan ketahanan pangan baik di tingkat Kabupaten, Provinsi atau Kementerian (Pusat).

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak atas komitmen, dukungan dan kerja sama yang intensif dalam Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Kepulauan Anambas ini, baik dari Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan sendiri maupun dari Instansi-Instansi terkait yang telah memberikan kontribusinya. Saran perbaikan sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan FSVA di tahun mendatang.

Saya mengharapkan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA*) Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2025 ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam menyusun program dan kegiatan pembangunan dalam rangka penguatan ketahanan pangan di Kabupaten Kepulauan Anambas.

Tarempa, Desember 2025

KEPALA DINAS PERIKANAN PERTANIAN DAN PANGAN  
KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS

ROVANIYADI, S.P  
NIP. 19710726 200212 1 005

## RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, karena dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. Penyediaan informasi diamanahkan dalam UU No 18/ 2012 tentang Pangan dan PP No 17/2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang mengamatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.
2. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan dan indikator utama daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan.
3. FSVA Kabupaten merupakan peta yang menggambarkan situasi ketahanan dan kerentanan pangan wilayah desa. Indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator didasarkan pada: (i) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan (ii) tingkat sensitifitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; dan (iii) ketersediaan data tersedia secara rutin untuk periode tertentu yang mencakup seluruh wilayah desa. Enam indikator digunakan dalam penyusunan FSVA Kabupaten.
4. Indikator pada aspek ketersediaan pangan adalah (1) Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk; (2) Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga. Indikator pada akses pangan adalah (1) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk; (2) Desa dengan akses penghubung kurang memadai. Indikator pada aspek pemanfaatan pangan adalah: (1) Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih; (2) Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk.

5. Desa/kelurahan diklasifikasikan dalam 6 kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan pada tingkat keparahan dan penyebab dari situasi ketahanan pangan dan gizi. Desa/kelurahan di Prioritas 1, 2 dan 3 merupakan wilayah rentan pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 tingkat rentan pangan tinggi, Prioritas 2 rentan pangan sedang, dan prioritas 3 rentan pangan rendah. Desa/kelurahan di Prioritas 4, 5, dan 6 merupakan wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 tahan pangan rendah, prioritas 5 tahan pangan sedang, sedangkan prioritas 6 yaitu tahan pangan tinggi.
6. Hasil analisis FSVA 2024 menunjukkan bahwa desa rentan pangan Prioritas 1-3 sebanyak 1 desa dengan rincian 0 desa (0 %) Prioritas 1; 0 desa (0 %) Prioritas 2; dan 1 desa (2 %) Prioritas 3.
  - a. Desa prioritas 1 dan 2 tidak ditemukan pada hasil analisis FSVA Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2025
  - b. Desa prioritas 3 sebanyak 1 Desa, yaitu desa yang berada di kecamatan Siantan Tengah
7. Karakteristik desa rentan pangan ditandai dengan: (1) banyaknya jumlah penduduk dalam kondisi tidak sejahtera, (2) kurangnya tenaga kesehatan di wilayah tersebut, (3) kurangnya jumlah lahan pertanian di wilayah tersebut, (4) banyaknya rumah tangga/ keluarga yang tidak memiliki akses terhadap air bersih, (5) masih kurangnya sarana dan prasarana penyedia pangan di wilayah tersebut
8. Program-program peningkatan ketahanan pangan dan menangani kerentanan pangan desa diarahkan pada kegiatan:
  - a. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, listrik, rumah sakit), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah;
  - b. penyediaan tenaga kesehatan yang memadai dan tersebar di semua wilayah serta pembangunan infrastruktur rumah sakit/ puskesmas;
  - c. Pembukaan/ pencetakan lahan pertanian baru, pemanfaatan lahan kosong/tidur dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk menghasilkan pangan;
  - d. peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih, sosialisasi dan penyuluhan kesehatan;

kurangnya sarana dan prasarana penyedia pangan melalui pembangunan infrastruktur dasar (listrik, jalan), serta pembangunan usaha produktif/ UMKM/Padat karya.

# DAFTAR ISI

SAMBUTAN BUPATI	
KATA PENGANTAR	
RINGKASAN EKSEKUTIF	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
<b>I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi	3
1.3. Metodologi	7
<b>2 KETERSEDIAAN PANGAN</b>	<b>13</b>
2.1. Indikator Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk	13
2.2. Produksi Pertanian	17
2.3. Indikator Rasio Jumlah Sapas penyedia Pangan Terhadap Jumlah Penduduk	23
2.4. Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan	27
<b>3 AKSES PANGAN</b>	<b>29</b>
3.1. Indikator Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk	29
3.2. Indikator Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai	33
3.4. Strategi Peningkatan Akses Pangan	35
<b>4 PEMANFAATAN PANGAN</b>	<b>37</b>
4.1. Indikator Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Penduduk	37
4.2. Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk	41
4.3 Dampak (Outcome) dari Status Kesehatan	44
4.4. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan	47
<b>5 KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT</b>	<b>53</b>
5.1. Kondisi Kerentanan dan Ketahanan Pangan	53
5.2. Faktor Penyebab Kerentanan Pangan	57
<b>6 REKOMENDASI KEBIJAKAN</b>	<b>59</b>
<b>7 PETA FSVA TAHUN 2024</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Indikator FSVA Kabupaten 2025.....	8
Tabel 1.2.	Bobot Indikator Individu.....	10
Tabel 2.1.	Sebaran Desa pada Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk Berdasarkan Skala Prioritas.....	14
Tabel 2.2	Sebaran Desa Prioritas 1-6 Pada Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk .....	16
Tabel 2.3	Produksi Serealia Pokok Dan Umbi-Umbian 2020-2024 (Ton).....	17
Tabel 2.4.	Produksi Total Serealia Dan Umbi Umbian Per Tahun 2020-2024 (Ton).....	18
Tabel 2.5.	Produksi Padi 2020 - 2024 (Ton).....	19
Tabel 2.6.	Produksi Jagung 2020 - 2024 (Ton).....	20
Tabel 2.7.	Produksi Ubi Kayu 2020 - 2024 (Ton).....	21
Tabel 2.8.	Produksi Ubi Jalar 2018 - 2022 (Ton).....	22
Tabel 2.9	Sebaran Desa pada Rasio Sarana Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Prioritas.....	24
Tabel 2.10	Sebaran Desa Prioritas 1-6 Pada Rasio Sarana Dan Prasarana Penyedia Pangan terhadap jumlah rumah tangga.....	26
Tabel 3.1.	Persentase Populasi Di Bawah Garis Kemiskinan Kabupaten Kepulauan Anambas (2020 – 2024).....	30
Tabel 3.2.	Sebaran Desa Pada Rasio Jumlah penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah terhadap jumlah penduduk berdasarkan skala prioritas.....	31
Tabel 3.3	Sebaran Desa Prioritas 1-6 Pada Rasio Desa Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk.....	32
Tabel 4.1.	Sebaran Desa pada Rasio Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Skala Prioritas.....	38
Tabel 4.2.	Sebaran Desa Prioritas 1-6 Pada Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga.....	39
Tabel 4.3.	Sebaran Desa pada Rasio Jumlah Penduduk desa per tenaga Kesehatan terhadap kepadatan penduduk berdasarkan skala prioritas.....	42
Tabel 4.4.	Sebaran Desa Prioritas 1-6 Pada rasio Jumlah Penduduk desa per tenaga Kesehatan terhadap kepadatan penduduk .....	43
Tabel 4.5	Penderita Gizi Buruk 2020-2024.....	44
Tabel 4.6	Jumlah Kematian Balita Dan Ibu Saat Melahirkan Per Kecamatan tahun 2024.....	46
Tabel 5.1	Rata rata skor indikator individu, indeks ketersediaan, akses dan pemanfaatan.....	54
Tabel 5.2	Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas.....	54
Tabel 5.3	Sebaran Desa Prioritas 1-6 Pada Ketahanan Dan Kerentanan Pangan.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi.....	5
Gambar 2.1.	Sebaran Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk berdasarkan prioritas.....	15
Gambar 2.2.	Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian 2020-2024 (Ton).....	17
Gambar 2.3	Produksi Total Serealia per Tahun dan Laju Pertumbuhan Produksi 2020-2024 (Ton).....	18
Gambar 2.4.	Produksi Padi 2020 - 2024 (Ton).....	19
Gambar 2.5.	Produksi Jagung 2020 - 2024 (Ton).....	20
Gambar 2.6.	Produksi Ubi Kayu 2020 - 2024 (Ton).....	21
Gambar 2.7.	Produksi Ubi Jalar 2020 - 2024 (Ton).....	22
Gambar 2.8.	Sebaran rasio sarana prasarana penyedia pangan berdasarkan skala prioritas	24
Gambar 3.1	Sebaran rasio sarana prasarana penyedia pangan berdasarkan skala prioritas	31
Gambar 4.1	Sebaran Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses air bersih Berdasarkan skala prioritas.....	38
Gambar 4.2	Sebaran Rasio Jumlah Penduduk desa Per tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk.....	42
Gambar 4.3.	Penderita Gizi Buruk 2020-2024.....	45
Gambar 4.4	Jumlah Kematian Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan.....	46
Gambar 5.1.	Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan skala prioritas Komposit.....	55
Gambar 6.1.	Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil analisa FSVA kabupaten kepulauan anambas tahun 2025
- Lampiran 2 Rekapitulasi prioritas komposit kabupaten kepulauan anambas tahun 2025
- Lampiran 3 Indeks ketahanan pangan (IKP) Desa
- Lampiran 4 Data FSVA kabupaten kepulauan anambas tahun 2025

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Anambas (KKA) terdiri dari 10 Kecamatan dan 54 Desa/Kelurahan dengan total penduduk sebesar 50.360 jiwa (BPS 2024). Kabupaten Kepulauan Anambas terdiri dari 238 pulau yang tersebar diseluruh wilayah. Ditinjau secara astronomis Kabupaten Kepulauan Anambas terletak antara 2°10'0" - 3°40'0" LU sampai dengan 105°15'0" - 106°45'0" BT. Kabupaten Kepulauan Anambas di sebelah utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Kepulauan Tambelan, sebelah timur berbatasan dengan Laut Natuna dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Cina Selatan yang memiliki wilayah daratan seluas 590,14. Rata – rata tekanan udara selama 2024 adalah minimum 1.005,27 Mb dan maksimum 1.013,78 Mb. Sementara itu rata-rata kelembaban udara minimum sebesar 60% dan kelembaban maksimum sebesar 97%.

Struktur Ekonomi Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2024 masih didominasi oleh Pertambangan dan Pengeksploasian dengan kontribusi sebesar 79,73 persen, Apabila sektor migas dikeluarkan, maka kategori Konstruksi menyumbang sebesar 31,01 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 29,48 persen; perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 16,85 persen; serta Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 10,56 persen. Struktur ini cenderung konstan dari urutan kategori lapangan usahanya dari tahun 2022, namun terjadi perubahan pada besaran persentasenya.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2024 sebesar – 5,67 persen bila dibandingkan dengan tahun 2023. Pada tahun 2024, sektor Pertambangan dan Pengeksploasian yang masih mempunyai peranan tinggi terhadap total PDRB Kabupaten Kepulauan Anambas, Akan tetapi sektor ini pada tahun 2024 mengalami pertumbuhan negatif, sehingga berdampak pada arah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Anambas. Terlepas dari sektor migas, beberapa sektor lapangan usaha lainnya juga mengalami perlambatan pertumbuhan yang juga berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi tanpa migas.

Wilayah Kepulauan menyebabkan Kabupaten Kepulauan Anambas mengalami ketergantungan stok barang dan peresediaan pada barang- barang yang di datangkan dari luar Kabupaten (Impor) melalui jalur transportasi laut. Oleh karena itu, banyak sektor usaha yang dipengaruhi oleh ketersediaan transportasi laut.

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi.

Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun tingkat lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis pangan dalam rangka upaya perlindungan/penghindaran dari krisis pangan dan gizi baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA* sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan wilayah. Di tingkat nasional FSVA disusun sejak tahun 2002 bekerja sama dengan *World Food Programme (WFP)*. Kerjasama tersebut telah menghasilkan Peta Kerawanan Pangan (*Food Insecurity Atlas - FIA*) pada tahun 2005. Pada tahun 2009, 2015, 2018 disusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*).

Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional disusun pula FSVA Provinsi dengan analisis sampai tingkat kecamatan dan FSVA Kabupaten dengan analisis sampai tingkat desa. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah. FSVA kabupaten telah disusun sejak tahun 2012 dan dimutakhirkan

pada tahun 2016. Untuk mengakomodir perkembangan situasi ketahanan pangan dan pemekaran wilayah desa, maka dilakukan pemutakhiran FSVA Kabupaten pada tahun 2021.

Seperti halnya FSVA Nasional dan Provinsi, FSVA Kabupaten menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan, ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat desa.

Pengembangan FSVA tingkat desa merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi ekologi dan kepulauan yang membentang dari timur ke barat, kondisi iklim yang dinamis dan keragaman sumber penghidupan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan situasi ketahanan pangan dan gizi di masing-masing wilayah. FSVA Kabupaten akan menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan.

## **1.2. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan Dan Gizi**

Peran pangan bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dan mencegah kelaparan, namun lebih jauh dari itu peran pangan dengan kandungan gizi di dalamnya bagi kecerdasan bangsa dan peningkatan kualitas hidup manusia untuk menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif seperti disebutkan dalam definisi ketahanan pangan. Kecukupan pemenuhan pangan dalam jumlah dan mutunya berkorelasi dengan produktivitas kerja dan pertumbuhan otak serta kecerdasan dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam undang-undang didefinisikan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menimbang pentingnya ketahanan pangan dalam pembangunan nasional, Bab III

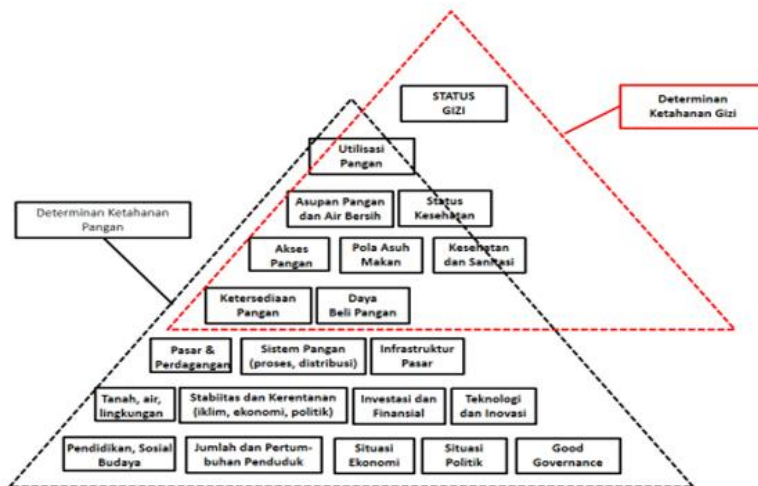
Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah harus melakukan perencanaan penyelenggaraan pangan. Pada pasal 6, penyelenggaraan pangan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan.

Definisi ketahanan pangan (*food security*) yang dianut oleh *Food and Agricultural Organisation* (FAO) dan dirujuk oleh UU Pangan saat ini mengacu pada konsep awal *food security* yang dihasilkan oleh *World Food Summit* tahun 1996. Merujuk pada konsep tentang pentingnya *nutrition security* yang diajukan oleh Unicef pada awal tahun 1990an yang menambahkan aspek penyakit infeksi sebagai penyebab masalah gizi disamping ketahanan pangan rumah tangga, maka *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) menyebut konsep ketahanan pangan FAO tersebut sebagai *Food and Nutrition Security*. Pada tahun 2012 FAO<sup>1</sup> mengajukan definisi *food security* menjadi *food and nutrition security* untuk menyempurnakan konsep dan definisi sebelumnya.

Upaya FAO ini sejalan dengan upaya *Standing Committee on Nutrition* (SCN), suatu lembaga non struktural yang juga berada di bawah United Nations (PBB) yang pada tahun 2013<sup>2</sup> juga merekomendasikan penyempurnaan definisi ketahanan pangan (*food security*) menjadi ketahanan pangan dan gizi (*food and nutrition security*). Dalam pemahaman baru ini, perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada upaya penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup bagi setiap individu, namun juga harus disertai upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan pangan bagi terciptanya status gizi yang baik bagi setiap individu. Dalam konteks ini optimalisasi utilisasi pangan tidak cukup hanya dari kualitas pangan yang dikonsumsi, namun juga harus didukung oleh terhindarnya setiap individu dari penyakit infeksi yang dapat mengganggu tumbuh kembang dan kesehatan melalui kecukupan air bersih dan kondisi sanitasi lingkungan dan higiene yang baik. Kerangka pikir ketahanan pangan dan gizi ini dituangkan dalam Gambar 1.1.

<sup>1</sup> Disampaikan pada Committee on World Food Security, 36th sessions of 15-22 October 2012, Rome-Italia

<sup>2</sup> Disampaikan pada UNSCN Meeting of the Minds and Nutrition Impact of Food System, 25-28 March di New York



Gambar 1.1. Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Sumber: FAO dan UNSCN)

Analisis dan pemetaan FSVA dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai **ketahanan pangan dan gizi** seperti yang tercantum dalam Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Gambar 1.1). Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, serta mengintegrasikan gizi dan kerentanan di dalam keseluruhan pilar tersebut.

**Ketersediaan pangan** adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan (termasuk didalamnya impor dan bantuan pangan) apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat nasional, regional, kecamatan dan tingkat masyarakat.

**Akses pangan** adalah **kemampuan rumah tangga untuk memperoleh** cukup pangan yang bergizi, melalui satu atau kombinasi dari berbagai sumber seperti: produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu daerah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu jika mereka tidak mampu secara fisik, ekonomi atau sosial, mengakses jumlah dan keragaman makanan yang cukup.

**Pemanfaatan pangan** merujuk pada **penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu** untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan, keamanan air untuk minum dan memasak, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama

bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan profil gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu *proxy* untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga.

**Dampak gizi dan kesehatan** merujuk pada status gizi individu, termasuk defisiensi mikronutrien, pencapaian morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pangan, serta praktek-praktek perawatan umum, memiliki kontribusi terhadap dampak keadaan gizi pada kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit yang lebih luas.

Kerentanan dalam peta ini selanjutnya merujuk pada kerentanan terhadap **kerawanan pangan dan gizi**. Tingkat kerentanan individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat ditentukan oleh pemahaman terhadap faktor-faktor risiko dan kemampuan untuk mengatasi situasi tertekan.

Kerawanan pangan dapat menjadi kondisi yang kronis atau transien. **Kerawanan pangan kronis** adalah ketidakmampuan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum dan biasanya berhubungan dengan struktural dan faktor-faktor yang tidak berubah dengan cepat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan daerah, infrastruktur publik, sistem kepemilikan lahan, distribusi pendapatan dan mata pencaharian, hubungan antar suku, tingkat pendidikan, sosial budaya/adat istiadat dll.

**Kerawanan pangan transien** adalah ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan faktor dinamis yang dapat berubah dengan cepat/tiba-tiba seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang dan migrasi. Perubahan faktor dinamis tersebut umumnya menyebabkan kenaikan harga pangan yang lebih mempengaruhi penduduk miskin dibandingkan penduduk kaya, mengingat sebagian besar dari pendapatan penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan. Kerawanan pangan transien yang berulang dapat menyebabkan kerawanan aset rumah tangga, menurunnya ketahanan pangan dan akhirnya dapat menyebabkan kerawanan pangan kronis.

### 1.3. Metodologi

Kerentanan pangan dan gizi adalah masalah multi-dimensional yang memerlukan analisis dari sejumlah parameter. Kompleksitas masalah ketahanan pangan dan gizi dapat dikurangi dengan mengelompokkan indikator *proxy* ke dalam tiga kelompok yang berbeda tetapi saling berhubungan, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan/akses rumah tangga terhadap pangan dan pemanfaatan pangan secara individu. Pertimbangan gizi, termasuk ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan bergizi tersebar dalam ketiga kelompok tersebut.

#### Indikator

Kerentanan terhadap kerawanan pangan tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten, memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak semua indikator nasional maupun provinsi dapat digunakan untuk memetakan kerentanan terhadap kerawanan pangan di tingkat kabupaten. Pemilihan indikator FSVA Kabupaten didasarkan pada: (i) hasil review terhadap pemetaan daerah rentan rawan pangan yang telah dilakukan sebelumnya; (ii) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; (iii) keterwakilan pilar ketahanan pangan dan gizi; dan (iv) ketersediaan data pada seluruh desa.

Indikator yang digunakan dalam FSVA Kabupaten terdiri dari 6 (enam) indikator yang mencerminkan tiga aspek ketahanan pangan.

Tabel 1.1. Indikator FSVA Kabupaten 2025

Indikator	Definisi	Sumber Data
(1)	(2)	(3)
<b>A. Aspek Ketersediaan Pangan</b>		
Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk	Luas lahan pertanian dibandingkan dengan jumlah penduduk	BPS; Pusat Data Informasi Kementan 2024
Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran dll) dibandingkan jumlah rumah tangga desa	Potensi Desa 2024, BPS Jumlah Rumah Tangga 2021 dari Sensus Penduduk (SP) 2023
<b>B. Aspek Akses terhadap Pangan</b>		
Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah (penduduk dengan tingkat kesejahteraan pada Desil 1) dibandingkan jumlah penduduk desa	Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Jumlah Penduduk Desa dari SP 2024
Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria: (1) Desa dengan sarana transportasi darat tidak dapat dilalui sepanjang tahun; (2) Desa dengan sarana transportasi air atau udara namun tidak tersedia angkutan umum	Potensi Desa 2024, BPS
<b>C. Aspek Pemanfaatan</b>		
Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	Jumlah rumah tangga desil 1 s/d 4 dengan sumber air bersih tidak terlindung dibandingkan jumlah rumah tangga desa	Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah tenaga kesehatan terdiri atas: 1) Dokter umum/spesialis; 2) dokter gigi; 3) bidan; 4) tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan jumlah penduduk desa	Potensi Desa 2021, BPS Jumlah penduduk dari SP 2021

## Metode Analisis

### 1. Analisis Indikator Individu

Analisis indikator individu dilakukan dengan mengelompokkan indikator individu kedalam beberapa kelas berdasarkan metode sebaran empiris. Sementara itu data kategorik mengikuti standar pengelompokkan yang sudah ditetapkan oleh BPS.

### 2. Analisis Komposit

Metodologi yang diadopsi untuk analisis komposit adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan FSVA mengacu pada metode yang dikembangkan oleh *The Economist Intelligence Unit* (EIU) dalam penyusunan *Global Food Security Index* (EIU 2016 dan 2017) dan *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) dalam penyusunan *Global Hunger Index* (IFPRI 2017). Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Langkah-langkah perhitungan analisis komposit adalah sebagai berikut:

- Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan *z-score* dan *distance to scale* (0 – 100)
- Menghitung skor komposit kabupaten/kota dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara masing-masing nilai indikator yang sudah distandarisasi dengan bobot indikator, dengan rumus:

$$Y(j) = \sum_{n=1}^9 a_i X_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

$Y_j$  : Skor komposit kabupaten/kota ke-j

$a_i$  : Bobot masing-masing indikator

$X_{ij}$  : Nilai standarisasi masing-masing indikator pada kabupaten/kota ke-j

Besaran bobot masing-masing indikator dibagi sama besar untuk setiap aspek ketahanan pangan, karena setiap aspek memiliki peran yang sama besar terhadap

penentuan ketahanan pangan wilayah. Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah.

**Tabel 1.2 Bobot Indikator Individu**

No	Indikator	Bobot	
		Kabupaten	Kota
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk	1/6	-
2.	Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	1/6	1/3
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>	<b>1/3</b>
3.	Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	1/6	1/6
4.	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara	1/6	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>	<b>1/3</b>
5.	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	1/6	1/6
6.	Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	1/6	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>	<b>1/3</b>

c. Mengelompokkan desa/kelurahan ke dalam 6 kelompok prioritas berdasarkan *cut off point* komposit. Skor komposit yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* komposit. *Cut off point* komposit merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi *z-score* dan *distance to scale* (0-100).

$$K(J) = \sum_{n=1}^9 \alpha_i C_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

$K_j$ : *cut off point* komposit ke-J

$a_i$  : Bobot indikator ke- $i$

$C_{ij}$  : Nilai standarisasi *cut off point* indikator ke- $i$  kelompok ke- $j$

Wilayah yang masuk ke dalam kelompok 1 adalah desa/kelurahan yang cenderung memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada desa/kelurahan dengan kelompok di atasnya, sebaliknya wilayah pada kelompok 6 merupakan desa/kelurahan yang memiliki ketahanan pangan paling baik. Penting untuk menegaskan kembali bahwa sebuah desa/kelurahan yang diidentifikasi sebagai relatif lebih tahan pangan (kelompok Prioritas 4-6), tidak berarti semua penduduk di dalamnya juga tahan pangan. Demikian juga, tidak semua penduduk di desa/kelurahan Prioritas 1-3 tergolong rentan pangan.

### 3. Pemetaan

Hasil analisis indikator individu dan komposit kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta. Peta-peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan.



## **BAB 2**

### **KETERSEDIAAN PANGAN**

Undang-undang Pangan No. 18 tahun 2012 mendefinisikan ketersediaan pangan sebagai kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk Pangan. Sedangkan cadangan pangan nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat. Penyediaan pangan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan.

Mayoritas bahan pangan yang diproduksi maupun didatangkan dari luar wilayah harus masuk terlebih dahulu ke pasar sebelum sampai ke rumah tangga. Oleh karena itu, selain kapasitas produksi pangan, keberadaan sarana dan prasarana penyedia pangan seperti pasar akan terkait erat dengan ketersediaan pangan di suatu wilayah.

#### **2.1. Indikator Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk**

Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk adalah perbandingan antara luas lahan pertanian dengan jumlah penduduk di wilayah desa tersebut. Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai salah satu indikator dalam aspek ketersediaan pangan karena lahan pertanian memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan pangan dengan mempengaruhi kapasitas produksi pangan<sup>1</sup>. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk maka diasumsikan ketersediaan pangan juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Dalam melakukan analisis indikator rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk, digunakan data di tingkat desa/kelurahan sebagai berikut:

- Data Luas Lahan Pertanian yang digunakan bersumber dari Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (Simluhtan) tahun 2024 (sumber Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kabupaten Kepulauan Anambas)
- Data Jumlah penduduk yang digunakan bersumber dari data Agregat kependudukan tahun 2024 (sumber Disdukcapil Kabupaten Kepulauan Anambas).

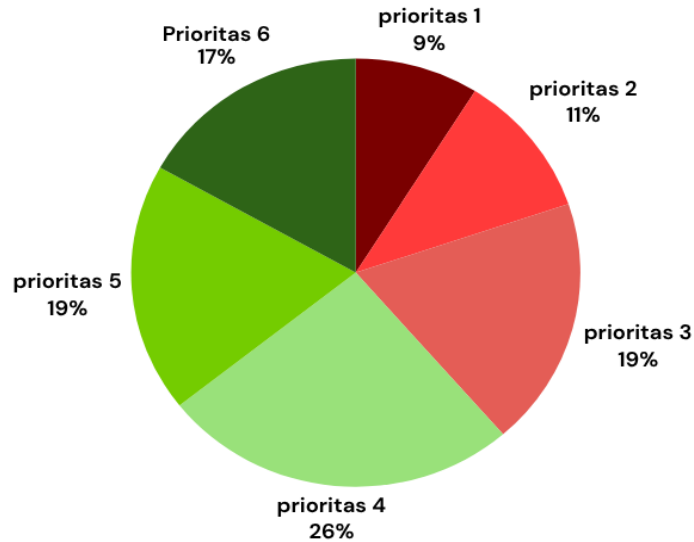
Berdasarkan hasil analisis FSVA, rata-rata skor rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk untuk desa-desa yang berada di prioritas rentan rawan pangan (prioritas 1,2 dan 3) adalah sebesar 0,93 point dan rata rata skor rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk untuk desa-desa yang berada di prioritas tahan pangan (prioritas 4, 5 dan 6) adalah sebesar 11,83 point.

Dari 54 desa di Kabupaten Kepulauan Anambas, 5 desa masuk dalam prioritas 1 (9%), sebanyak 6 (11%) desa masuk dalam prioritas 2, sebanyak 10 (19%) desa masuk dalam prioritas 3, sebanyak 10 (19%) desa masuk dalam prioritas 4, sebanyak 10 (19%) desa masuk dalam prioritas 5, dan sebanyak 9 (17%) desa masuk dalam prioritas 6.

Tabel 2.1 Sebaran Desa pada rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk berdasarkan skala prioritas

Skala Prioritas	Rasio	Jumlah Desa	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	$\leq 0,0003$	5	9
2	$0,0003 < 0,0024$	6	11
3	$0,0024 < 0,0044$	10	19
4	$0,0044 < 0,0122$	14	26
5	$0,0122 < 0,0297$	10	19
6	$>0,0297$	9	17
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025



Gambar 2.1 Sebaran Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk berdasarkan skala prioritas

*Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025*

Berdasarkan hasil analisis untuk indikator rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk, rasio dengan nilai terendah (sangat rentan) atau nilai rasio kurang dari  $\leq 0,0003$  juga terdapat di 5 desa yaitu Desa Mengkait, Tarempa Barat, Kelurahan Tarempa, Desa Munjan dan Desa Serat. Oleh sebab itu 5 Desa tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih dalam upaya peningkatan luas lahan pertanian sehingga dapat diasumsikan ketersediaan pangan juga akan semakin baik.

Sementara untuk rasio tertinggi (sangat tahan) adalah rasio dengan nilai  $>0,0297$  yaitu di Desa Mampok, Rewak, Landak, Ulu Maras, Kuala Maras, Bukit Padi, Tarempa Barat Daya, Teluk Siantan dan Langir. Rekapitulasi sebaran Desa/Kelurahan pada prioritas 1 sampai prioritas 6 pada rasio lahan pertanian terhadap jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 2.2

**Tabel 2.2 Sebaran Desa Prioritas 1-6 pada Rasio Luas Lahan Pertanian**

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan					
		Prioritas 1 Rentan Tinggi	Prioritas 2 Rentan Sedang	Prioritas 3 Rentan Tinggi	Prioritas 4 Tahan Rendah	Prioritas 5 Tahan Sedang	Prioritas 6 Tahan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jemaja	-	-	Letung	-	Air Biru Batu Berapit	Mampok Rewak Landak
2	Jemaja Barat	-	-	Impol Sunggak	-	-	-
3	Jemaja Timur	-	-	-	-	Genting Pulur	Ulu Maras Kuala Maras Bukit Padi
4	Siantan Selatan	Mengkait	Kiabu Lingai	-	-	Telaga Tiangau Telaga Kecil Air Bini	-
5	Siantan	Tarempa Barat Tarempa	Sri Tanjung	Tarempa Timur	Tarempa Selatan Pesisir Timur		Tarempa Barat Daya
6	Siantan Timur	Munjan Serat	Nyamuk	-	Batu Belah Air Putih	Temburun	-
7	Siantan Tengah	-	Air Asuk Air Sena	Lidi	Liuk Tl.Sunting	-	Teluk Siantan
8	Palatak	-	-	Belibak	Ladan Putik Candi	Tebang	Langir
8	Siantan Utara	-	-	Mubur Piasan	-	-	-
9	Kute Siantan	-	-	Payalaman	Matak Payamram Batu Ampar	Teluk Bayur	-

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025

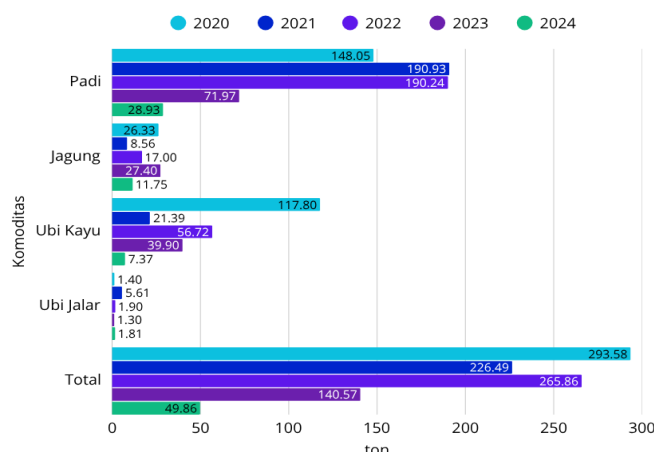
## Produksi Pertanian

Sektor pertanian (termasuk peternakan, kehutanan, dan perikanan), apabila sektor migas dikeluarkan maka Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan telah memberikan kontribusi sebesar 30.5 persen dari PDRB Kabupaten Kepulauan Anambas pada tahun 2021 dan memberikan peluang yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan, dan dinamika pertumbuhan ekonomi. Padi dan Ubi Kayu merupakan bahan pokok di Kabupaten Kepulauan Anambas yang menyumbang hampir 30 % dari total produksi serealiala kabupaten. Berdasarkan Tabel 2.2 dan Gambar 2.2, Produksi padi mengalami peningkatan tahun 2020 hingga tahun 2022 yaitu sebesar 148,05 ton di tahun 2020, hingga 190,24 ton pada tahun 2022. Namun pada Tahun 2024 produksi padi mengalami penurunan hingga mencapai 28,93 ton. Penurunan produksi ini disebabkan beberapa faktor antara lain berkurangnya luas tanam yang disebabkan oleh alih fungsi lahan, berkurangnya sumber daya manusia di sektor pertanian, serta permasalahan irigasi pada lahan pertanian.

Tabel 2.3 Produksi Serealiala Pokok dan Umbi-umbian 2020-2024 (Ton)

Serealiala Dan Umbi Umbian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata Rata 5 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Padi</b>	148,05	190,93	190,24	71,97	28,93	126,02
<b>Jagung</b>	26,33	8,56	17,00	27,40	11,75	18,20
<b>Ubi Kayu</b>	117,80	21,39	56,72	39,90	7,37	48,63
<b>Ubi Jalar</b>	1,40	5,61	1,90	1,30	1,81	2,40
<b>Total</b>	<b>293,58</b>	<b>226,49</b>	<b>265,86</b>	<b>140,57</b>	<b>49,86</b>	<b>195,27</b>

Sumber: Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan dan Kab.Kep Anambas 2020-2024



Gambar 2.2 Produksi Serealiala Pokok dan Umbi-Umbian 2020-2024 (Ton)

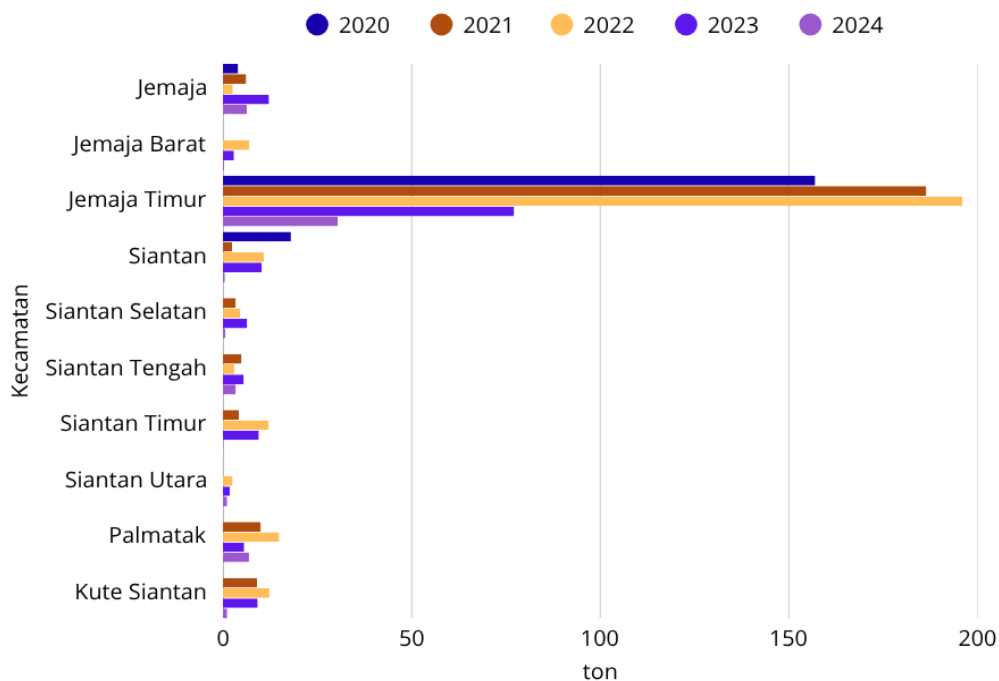
Sumber: Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan dan Kab.Kep Anambas

Produksi total sereal dan umbi umbian terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 281,13 ton. Kemudian mengalami penurunan menjadi 226,49 ton pada tahun 2021. Produksi paling rendah terjadi pada tahun 2024 yaitu hanya sebesar 50,76 ton. Produksi sereal pertahun dan laju pertumbuhannya dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Produksi Total Sereal dan Umbi Umbian per Tahun (2020-2024)

No	Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jemaja	4,00	6,15	2,59	12,2	6,3
2	Jemaja Barat	5,80	0,01	7,00	2,9	0,30
3	Jemaja Timur	157,00	186,43	196,05	77,17	30,45
4	Siantan	18,00	2,41	10,80	10,3	0,50
5	Siantan Selatan	2,63	3,38	4,60	6,4	0,60
6	Siantan Tengah	-	4,90	2,98	5,5	3,4
7	Siantan Timur	64,50	4,20	12,11	9,5	0,13
8	Siantan Utara	-	0,01	2,53	1,8	1,10
9	Palமாக	29,20	10,00	14,90	5,6	6,88
10	Kute Siantan	-	9,00	12,30	9,2	1,10
	<b>Jumlah</b>	<b>281,13</b>	<b>226,49</b>	<b>265,86</b>	<b>140,57</b>	<b>50,76</b>

Sumber: Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kab Anambas



Gambar 2.3 Produksi Total Sereal per Tahun 2020-2024

Sumber: Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan dan Kab.Kep Anambas

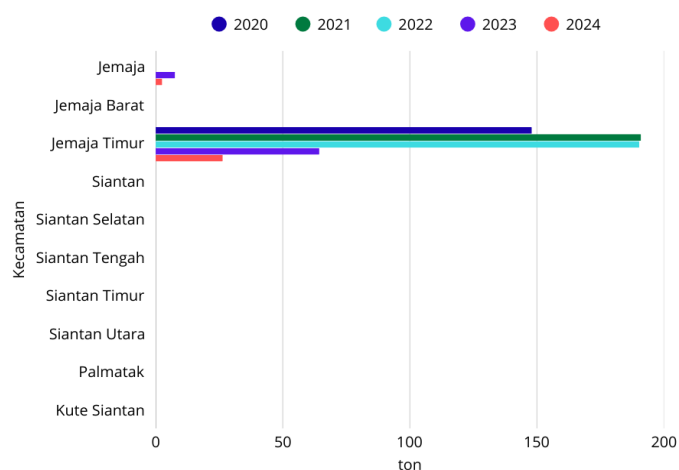
## Padi

Produksi padi pada tingkat kecamatan di Kabupaten Kepulauan Anambas selama 5 tahun terakhir (2020-2024) telah dianalisis dan disajikan pada Tabel 2.5. Produksi padi tahun 2020 sebesar 148 ton, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga tahun 2022. Produksi padi paling rendah selama lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2024 yaitu sebesar 28,93 ton. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, berkurangnya luas tanam yang disebabkan oleh alih fungsi lahan, berkurangnya sumber daya manusia di sektor pertanian, serta permasalahan irigasi pada lahan pertanian yang khususnya terjadi di Kecamatan Jemaja Timur. sementara untuk Kecamatan lainnya, belum dilakukannya pembukaan lahan sawah baru sehingga tidak ada aktivitas penanaman padi.

Tabel 2.5 Produksi Padi 2020– 2024 (Ton)

No	Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jemaja	-	-	-	7,60	2,55
2	Jemaja Barat	-	-	-	-	-
3	Jemaja Timur	148,00	190,93	190,24	64,37	26,38
4	Siantan	-	-	-	-	-
5	Siantan Selatan	-	-	-	-	-
6	Siantan Tengah	-	-	-	-	-
7	Siantan Timur	-	-	-	-	-
8	Siantan Utara	-	-	-	-	-
9	Palமாக	-	-	-	-	-
10	Kute Siantan	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>148,00</b>	<b>190,93</b>	<b>190,24</b>	<b>71,97</b>	<b>28,93</b>

Sumber: Dinas Perikanan Pertanian Dan Pangan Kab Anambas



Gambar 2.4 Produksi Padi 2020-2024

Sumber: Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan dan Kab. Kep Anambas

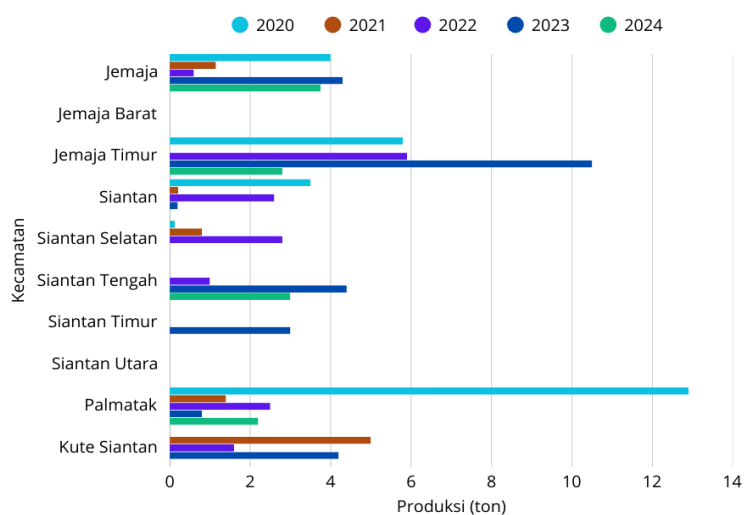
## Jagung

Pada tahun 2024, produksi jagung sebanyak 11,75 ton. Hal ini menunjukkan terjadi Penurunan dari tahun 2023 ke tahun 2024. Sebaran produksi jagung terbesar terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar 26,33 ton. Kontribusi terbesar terjadi di Kecamatan Palmatak sebesar 12,90 ton, menyusul Kecamatan Jemaja Timur sebesar 5,80 ton, Kecamatan Jemaja 4,00 ton, kecamatan Siantan Selatan 0,13 ton dan terendah Kecamatan Jemaja Barat, Siantan Utara , Siantan Tengah, Siantan Timur dan Kute Siantan dimana daerah tersebut belum memproduksi jagung. Secara rinci produksi jagung tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 2.5.

Tabel 2.6 Produksi Jagung 2020 - 2024 (Ton)

No	Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jemaja	4,00	1,15	0,60	4,30	3,75
2	Jemaja Barat	-	-	-	-	-
3	Jemaja Timur	5,80	-	5,90	10,50	2,80
4	Siantan	3,50	0,21	2,60	0,20	-
5	Siantan Selatan	0,13	0,80	2,80	-	-
6	Siantan Tengah	-	-	1,00	4,40	3,00
7	Siantan Timur	-	-	-	3,00	-
8	Siantan Utara	-	-	-	-	-
9	Palmatak	12,90	1,40	2,50	0,80	2,20
10	Kute Siantan	-	5,00	1,60	4,20	-
	<b>Jumlah</b>	<b>26,33</b>	<b>8,56</b>	<b>17,00</b>	<b>27,40</b>	<b>11,75</b>

Sumber: Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kab Kep Anambas



Gambar 2.5 Produksi Jagung 2020-2024

Sumber: Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan dan Kab. Kep Anambas

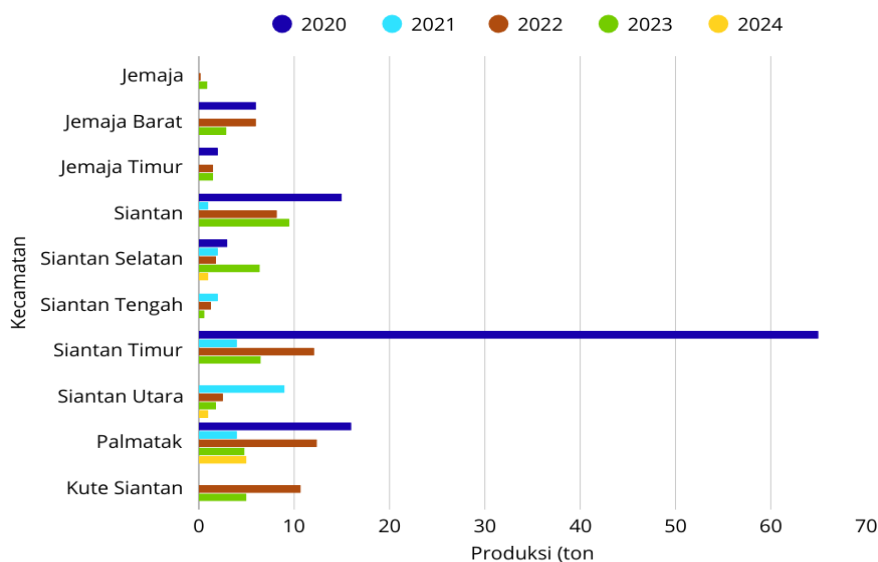
## Ubi Kayu

Produksi ubi kayu terbesar terjadi pada Tahun 2020 yaitu 104,90 ton. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 21,39 ton hingga tahun 2024 hanya mencapai 7,37 ton. penurunan produksi ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya penurunan luas pertanaman ubi kayu dan kurangnya minat petani dalam pengembangan produksi ubi kayu. Daerah yang merupakan sentra produksi ubi kayu terbesar pada tahun 2020 meliputi kecamatan Palmatak dan Siantan Timur. Rincian produksi ubi kayu tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 2.6.

Tabel 2.7 Produksi Ubi Kayu 2020 - 2024 (Ton)

No	Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jemaja	-	-	0,20	0,90	-
2	Jemaja Barat	5,80	-	6,00	2,90	0,30
3	Jemaja Timur	2,00	-	1,50	1,50	-
4	Siantan	14,50	1,08	8,20	9,50	0,30
5	Siantan Selatan	2,50	2,00	1,80	6,40	0,60
6	Siantan Tengah	-	1,50	1,28	0,60	-
7	Siantan Timur	64,50	4,20	12,11	6,50	0,03
8	Siantan Utara	-	8,60	2,53	1,80	1,10
9	Palmatak	15,60	4,00	12,40	4,80	4,65
10	Kute Siantan	-	0,01	10,70	5,00	0,39
	<b>Jumlah</b>	<b>104,90</b>	<b>21,39</b>	<b>56,72</b>	<b>39,90</b>	<b>7,37</b>

Sumber: Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kab. Kep Anambas



Gambar 2.6 Produksi Ubi Kayu 2020 - 2024

Sumber: Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan dan Kab. Kep Anambas 2019-2023

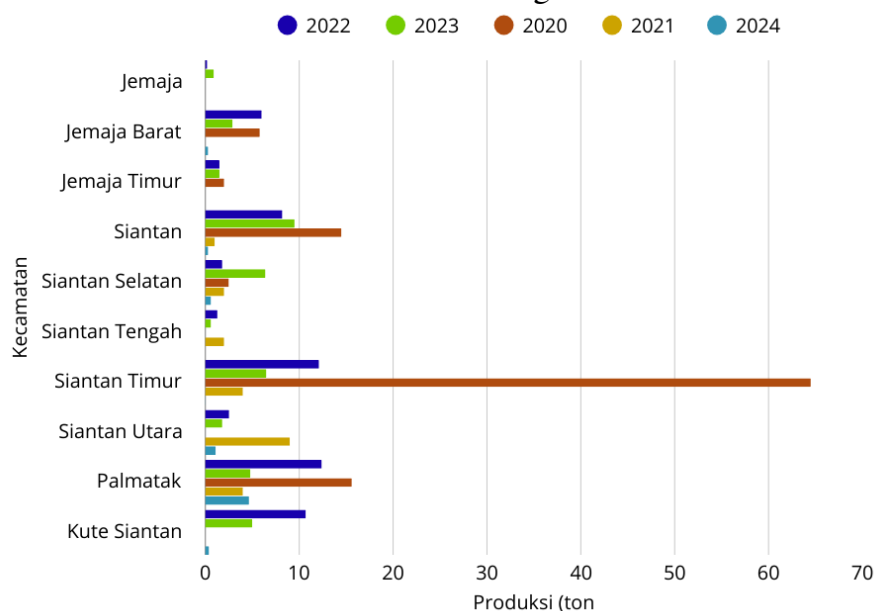
## Ubi Jalar

Produksi ubi jalar terbesar selama kurun waktu 5 tahun (2020 - 2024) terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 5,61 ton. Kecamatan Siantan Tengah merupakan penyumbang terbesar, yaitu sebesar 3,40 ton. Kecamatan Jemaja, Siantan Timur, Siantan Utara, Palmatak dan Kute Siantan pada tahun 2021 belum menghasilkan produksi ubi jalar. Produksi ubi jalar menurun setiap tahunnya dari tahun 2020 sampai tahun 2024, dari 1,40 ton di tahun 2020, menjadi 1,81 ton di tahun 2024. Rincian produksi ubi jalar tahun 2020 - 2024 disajikan pada Tabel 2.7.

Tabel 2.8 Produksi Ubi Jalar 2020- 2024 (Ton)

No	Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jemaja	-	-	-	-	-
2	Jemaja Barat	-	0,01	1,00	-	-
3	Jemaja Timur	0,70	0,50	0,20	0,80	1,08
4	Siantan	-	0,20	-	-	0,20
5	Siantan Selatan	-	1,50	-	-	-
6	Siantan Tengah	-	3,40	0,70	0,50	0,40
7	Siantan Timur	-	-	-	-	0,10
8	Siantan Utara	-	-	-	-	-
9	Palmatak	0,70	-	-	-	0,03
10	Kute Siantan	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>1,40</b>	<b>5,61</b>	<b>1,90</b>	<b>1,30</b>	<b>1,81</b>

Sumber: Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan



Gambar 2.7 Produksi Ubi Jalar 2020 – 2024

Sumber: Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan dan Kab.Kep Anambas

### 2.3. Indikator Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga

Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran, dan lain-lain) dengan jumlah rumah tangga di desa. Sarana dan prasarana penyedia pangan diasumsikan sebagai tempat penyimpanan pangan (stok pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen pangan maupun dari luar wilayah, yang selanjutnya disediakan bagi masyarakat untuk konsumsi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga di desa maka diasumsikan semakin baik tingkat ketersediaan pangan di desa tersebut.

Dalam melakukan analisis indikator rasio jumlah rumah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga, digunakan data di tingkat Desa/Kelurahan sebagai berikut:

- Data Jumlah Sarana dan prasarana penyedia pangan yang bersumber Badan Pusat Statistik (BPS Kabupaten Kepulauan Anambas)
- Data jumlah rumah tangga tahun 2024 adalah data yang bersumber dari data Agregat Kependudukan tahun 2024 (Sumber Disdukcapil Kabupaten Kepulauan Anambas tahun)

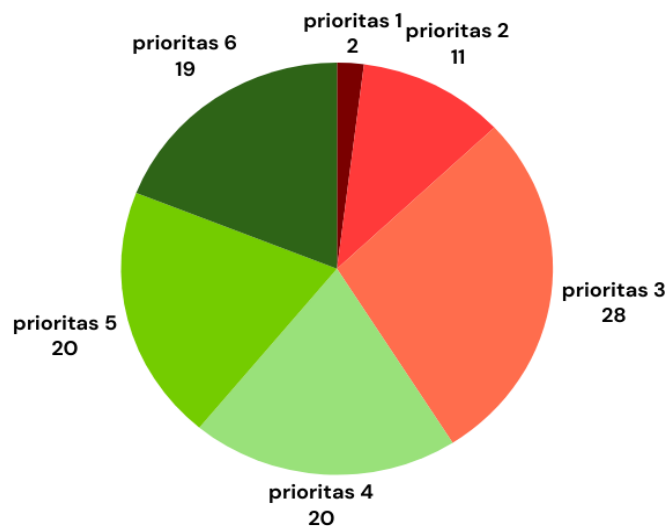
Berdasarkan hasil analisis FSVA, rata-rata skor rasio jumlah rumah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga untuk desa- desa yang berada pada prioritas rentan rawan pangan (prioritas 1, 2 dan 3) adalah sebesar 27,96 point dan rata rata skor untuk desa desa yang berada pada prioritas tahan pangan (prioritas 4,5 dan 6) sebesar 40,98 point.

Sebaran jumlah desa berdasarkan rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga untuk setiap prioritas disajikan pada tabel 2.9 dan gambar 2.8.

Tabel 2.9 Sebaran Desa pada Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga berdasarkan skala prioritas

Prioritas	Rasio	Jumlah Desa	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1	$< 0,0259$	1	2
2	$0,0259 - < 0,0442$	6	11
3	$0,0442 - < 0,0617$	15	28
4	$0,0617 - < 0,0784$	11	20
5	$0,0784 - < 0,0901$	11	20
6	$> 0,0901$	10	19
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025



Gambar 2.8 Sebaran rasio sarana prasarana Penyedia Pangan berdasarkan skala prioritas

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025

Dari 54 desa di Kabupaten Kepulauan Anambas, sebanyak 1 (2%) desa masuk dalam prioritas 1, Sebanyak 6 (11%) desa masuk dalam prioritas 2, sebanyak 15 (28%) desa masuk dalam prioritas 3, sebanyak 11 (20%) desa masuk dalam prioritas 4, sebanyak 11 (20%) desa masuk dalam prioritas 5 dan sebanyak 10 (19%) desa masuk dalam prioritas 6.

Berdasarkan hasil analisis untuk indikator rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga, rasio dengan nilai terendah (sangat rentan) atau nilai rasio kurang dari  $\leq 0,0259$  terdapat di Desa Teluk sunting Kecamatan Siantan Tengah. Sementara untuk rasio tertinggi (sangat tahan) adalah rasio dengan nilai  $> 0,0901$  yaitu: Letung, Rewak, Batu Berapit, Ulu Maras, Lingai, Air Bini, Tarempa Selatan, Serat, Liuk dan Piabung

**Tabel 2.10 Sebaran Desa Prioritas 1-6 pada Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga**

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan					
		Prioritas 1 Rentan Tinggi	Prioritas 2 Rentan Sedang	Prioritas 3 Rentan Tinggi	Prioritas 4 Tahan Rendah	Prioritas 5 Tahan Sedang	Prioritas 6 Tahan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jemaja	-	-	Mampok Landak	Air Biru	-	Letung Rewak Batu Berapit
2	Jemaja Barat	-	-	Sunggak	-	Keramut Impol	
3	Jemaja Timur	-	-	-	Bukit Padi GntingPulur	Kuala Mras	Ulu Maras
4	Siantan Selatan	-	-	Telaga Telaga Kecil	Mengkait	Kiabu Tiangau	Lingai Air Bini
5	Siantan	-	-	Tarempa Trp. Timur Sri Tanjung Trp. Barat Daya	Trp. Barat PsisirTimur		Trp Selatan
6	Siantan Timur	-	-	-	Batu Belah Temburun	Nyamuk Munjan Air Putih	Serat
7	Siantan Tengah	Teluk Sunting	Tl. Siantan	Air Asuk	Air Sena	Lidi	Liuk
8	Palமாக	-	Putik	Tebang Langir Candi	Belibak	Ladan	Piabung
8	Siantan Utara	-	Mubur Bayat Piasan		-	-	-
9	Kute Siantan	-	Batu Ampar	Teluk Bayur Matak	Payalaman	Payamaram	-

*Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2024*

## 2.4. Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan

### Strategi untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan

Kebijakan kabupaten mengenai ketersediaan pangan pada periode 2022- 2026 bertujuan untuk (i) meningkatkan produktivitas; (ii) perluasan lahan sawah; (iii) peningkatan ketahanan pangan, (iv) mengurangi dampak iklim-terkait resiko; (v) memperkuat kelembagaan bagi petani dan penyuluh pertanian, (vi) Peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri. Strategi untuk masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

- (i) Peningkatan produktivitas Komoditas Pertanian
  - a. Penyediaan Sarana Produksi Pertanian/Perkebunan
  - b. Distribusi pupuk subsidi
  - c. Pengembangan perbenihan/perbibitan
  - d. Perbaikan penggunaan varietas tanaman
  - e. Pemupukan berimbang, baik pupuk organik maupun bio hayati
  - f. Pengelolaan air
  - g. Pembangunan jalan usaha tani
  - h. Memperkuat pengawasan, koordinasi dan supervisi untuk peningkatan produktivitas pertanian
  - i. Penyusunan Kebijakan Pencegahan Alih Fungsi Lahan Pertanian
  
- (ii) Perluasan lahan sawah
  - a. Pengembangan lahan sawah
  - b. Optimalisasi penggunaan lahan
  - c. Pengembangan dan rehabilitasi Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) dan Jaringan Irigasi Desa (JIDES)
  - d. Pembangunan sumur pompa dan dam/embung
  
- (iii) Peningkatan Ketahanan Pangan
  - a. Analisis dan Penyusunan Pola Konsumsi Suplai Pangan
  - b. Analisis rasio jumlah penduduk terhadap kebutuhan pangan
  - c. Laporan berkala kondisi ketahanan pangan daerah
  - d. Penanganan daerah rawan pangan
  - e. Pemanfaatan pekarangan/lahan tidur untuk pengembangan pangan
  - f. Pengembangan Cadangan Pangan Daerah (CPPD)
  - g. Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan
  
- (iv) Pengurangan dampak iklim terkait resiko
  - a. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

- b. Mengurangi kehilangan hasil (susut) pada saat panen (pengolahan pasca panen) dan pengolahan hasil panen
  
- (v) Penguatan kelembagaan bagi petani dan penyuluh pertanian
  - a. Pembentukan Balai Penyuluhan pertanian (BPP) di tiga pulau besar yaitu Pulau Siantan, Palatak dan Jemaja
  - b. Verifikasi dan validasi data dan keaktifan kelompok tani (Poktan) dan gabungan kelompok tani (Gapoktan)
  - c. Pelatihan penyuluh pertanian dan Petani
  - d. Pembinaan dan Pemberdayaan Poktan dan Gapoktan
  - e. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat
  - f. Kredit dan energi untuk Pertanian dan Ketahanan Pangan
  
- (vi) Peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri
  - a. Pengembangan sarana dan prasarana perdagangan
  - b. Pemasaran produk pertanian
  - c. Fasilitasi kemudahan perizinan pengembangan usaha
  - d. Pengembangan Pasar Lelang Daerah
  - e. Pembinaan Peningkatan Promosi Produk UMKM

## BAB 3

### AKSES TERHADAP PANGAN

Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya: (1) **Akses ekonomi**: kemampuan keuangan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi; (2) **Akses fisik**: keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber pangan; dan/atau (3) **Akses sosial**: modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses pangan, seperti barter, pinjaman atau program jaring pengaman sosial. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan pangan hanya mewakili akses ekonomi dan fisik saja, yaitu: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa; dan (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.

#### 3.1 Indikator Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk

Berbagai program penanggulangan kemiskinan sudah dijalankan oleh pemerintah termasuk pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas. Berdasarkan data BPS, Persentase penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Anambas mengalami Penurunan dari 6,95% ditahun 2023 menjadi 6,67% ditahun 2024 atau mengalami penurunan sekitar 0,28%. (tabel 3.1)

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan penduduk dari sisi pengeluaran konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan / Garis Kemiskinan (GK). Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata – rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata rata pengeluaran per bulan di bawah garis kemiskinan. BPS melakukan pengukuran kemiskinan secara makro melalui estimasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan (GK) di Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 4,69% atau Rp. 22.614,- per kapita per bulan dibandingkan dengan tahun tahun 2023. Garis Kemiskinan (GK) tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 481.718 per kapita per bulan, menjadi Rp. 504.332 per kapita perbulan di tahun 2024. Jika dilihat perkembangannya, selama periode tahun 2020-2024 garis kemiskinan Kabupaten Kepulauan Anambas terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.(tabel 3.1)

Tabel 3.1.Persentase Populasi di Bawah Garis Kemiskinan Kabupaten Kepulauan Anambas (2020 – 2024)

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
<b>Garis Kemiskinan (Rp/kap/bulan)</b>	416.877	429.475	452.220	481.718	504.332
<b>Jumlah penduduk miskin (Ribu Jiwa)</b>	2,80	3,08	3,29	3,08	2,98
<b>Persentase penduduk miskin (persen)</b>	6,56	7,09	7,51	6,95	6,67

*Sumber: Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Angka ,BPS*

Dalam melakukan analisis indikator rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa digunakan data di tingkat desa/kelurahan sebagai berikut:

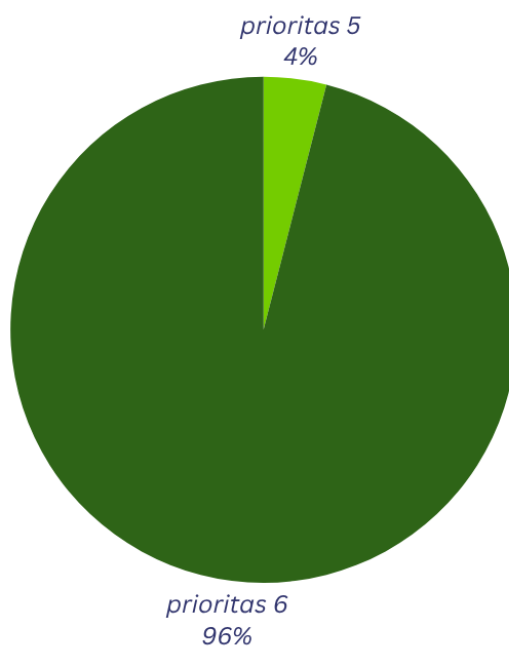
- Data Daftar Sasaran Keluarga Miskin Ekstrim Triwulan IV Tahun 2023 (Sumber Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas)
- Data Jumlah Penduduk bersumber dari data agregat kependudukan tahun 2024 (Sumber Disdukcapil Kabupaten Kepulauan Anambas)

Pada tingkat desa, berdasarkan Data Daftar sasaran Keluarga Miskin ekstrim Triwulan IV Tahun 2023, tidak terdapat desa yang masuk dalam prioritas 1 hingga prioritas 4. Sebanyak 2 Desa (4%) Masuk dalam Prioritas 5 dan sebanyak 52 Desa (96%) masuk dalam prioritas 6.

Tabel 3.2 Sebaran desa pada rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa berdasarkan skala prioritas

Prioritas	Rasio	Jumlah Desa	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	$\geq 0,1352$	0	0
2	$0,0984 < 0,1352$	0	0
3	$0,0636 < 0,0984$	0	0
4	$0,0355 < 0,0636$	0	0
5	$0,0072 < 0,0355$	2	4
6	$< 0,0072$	52	96
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2024



Gambar 3.1 Sebaran Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa berdasarkan skala prioritas

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2024

**Tabel 3.3 Sebaran Desa Prioritas 1-6 pada Rasio Desa dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah terhadap jumlah penduduk**

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan					
		Prioritas 1 Rentan Tinggi	Prioritas 2 Rentan Sedang	Prioritas 3 Rentan Rendah	Prioritas 4 Tahan Rendah	Prioritas 5 Tahan Sedang	Prioritas 6 Tahan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jemaja	-	-	-	-	-	Mampok Letung Rewak Air Biru Batu Berapit Landak
2	Jemaja Barat	-	-	-	-	-	Keramut Impol Sunggak
3	Jemaja Timur	-	-	-	-	-	Ulu Maras Kuala Maras Bukit Padi Genting Pulur
4	Siantan Selatan	-	-	-	-	-	Kiabu Telaga Mengkait Tiangau Telaga Kecil Lingai Air Bini
5	Siantan	-	-	-	-	-	Tarempa Barat Tarempa Tarempa Selatan Tarempa Timur Sri Tanjung Tarempa Barat Dya Pesisir Timur
6	Siantan Timur	-	-	-	-	-	Nyamuk Batu Belah Munjan Serat Air Putih Temburun

7	Siantan Tengah	-	-	-	-	Lidi	Air Asuk Air Sena Teluk Siantan Liuk Lidi
8	Palமாக	-	-	-	-	-	Tebang Ladan Putik Piabung Langir Candi Belibak
9	Siantan Utara	-	-	-	-	-	Mubur Bayat Piasan
10	Kute Siantan	-	-	-	-	Matak	Matak Payamaram Payalaman Teluk Bayur Batu Ampar

*Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025*

### 3.2 Indikator Desa Yang tidak Memiliki akses Penghubung Memadai

Kurangnya akses terhadap infrastruktur menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat yang tinggal di daerah terisolir atau terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dan ketersediaan pasar yang buruk kurang memiliki kesempatan ekonomi dan pelayanan jasa yang memadai. Dengan kata lain, kelompok miskin ini masih kurang mendapatkan akses terhadap program pembangunan pemerintah. Investasi pada infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, bandara dan lain-lain), listrik, infrastruktur pertanian (irigasi), fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat sepenuhnya mengubah suatu wilayah sehingga menciptakan landasan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Pada sektor pertanian, faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah adalah rendahnya harga komoditas pertanian di tingkat petani/produsen (*farm gate price*) di daerah perdesaan dibandingkan dengan harga di perkotaan untuk komoditas

dengan kualitas sama (komoditas belum diubah atau diproses). Rendahnya harga komoditas pertanian ditingkat petani merupakan akibat dari tingginya biaya transportasi untuk pemasaran hasil pertanian dari desa surplus. Biaya transportasi akan lebih tinggi pada moda kendaraan bermotor melewati jalan setapak dan jalan kecil dengan tenaga manusia atau hewan, misalnya pada daerah yang tidak memiliki akses jalan yang memadai. Tingginya harga komoditas pertanian di tingkat petani akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani. Walaupun demikian, peningkatan pendapatan saja tanpa dibarengi dengan perbaikan akses terhadap pelayanan jasa dan infrastruktur belum cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat petani.

Keterbelakangan infrastruktur menghalangi laju perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik investasi yang lebih besar pada berbagai sektor, yang pada akhirnya dapat menjadi daya dorong bagi penghidupan yang berkelanjutan.

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan mengenai akses penghubung tahun 2023, di Kabupaten Kepulauan Anambas, hampir semua desa memiliki akses penghubung, karena merupakan daerah kepulauan moda transportasi air masih menjadi bagian penting dari moda transportasinya. Desa yang bisa dilalui transportasi air sepanjang tahun terdapat di Kecamatan Jemaja (Desa Mampok, Letung, Rewak, Air Biru, Batu Berapit dan Landak), Kecamatan Jemaja Timur (Desa Ulu Maras, Kuala Maras, Bukit Padi dan Genting Pular), Kecamatan Siantan Selatan (Desa Tiangau dan Air Bini), Kecamatan Siantan (Desa Tarempa Barat, Tarempa, Tarempa Selatan, Tarempa Timur, Sri Tanjung, Tarempa Barat Daya dan Pesisir Timur), Kecamatan Siantan Timur (Desa Nyamuk, Batu Belah, Munjan, Serat, Air Putih dan Temburun), Kecamatan Siantan Tengah (Desa Air Asuk, Air Sena, Teluk Siantan, Liuk, Lidi, dan Teluk Sunting), Kecamatan Palmatak (Desa Tebang, Ladan, Putik, Piabung, Langir Candi dan Belibak), Kecamatan Siantan Utara (Desa Mubur, Bayat dan Piasan) dan Kecamatan Kute Siantan (Desa Payalaman, Teluk Bayur, Matak, Payamaram, dan Batu Ampar).

Sementara desa yang bisa dilalui transportasi air sepanjang tahun kecuali saat tertentu seperti sepanjang musim angin Utara, angin Barat atau musim angin kencang terdapat di 8 desa yang terbagi di Kecamatan Jemaja Barat (Desa Keramut, Impol dan

Sunggak), dan Kecamatan Siantan Selatan (Desa Kiabu, Telaga, Mengkait, Telaga Kecil dan Lingai).

Kondisi geografis menjadikan sebagian besar wilayah menggunakan moda transportasi air dan transportasi air menjadi bagian penting dari moda transportasinya. Masyarakat menggunakan kapal ferry, perahu motor, speedboard, sebagai moda transportasinya. Transportasi air merupakan moda transportasi utama di Kabupaten Kepulauan Anambas akan tetapi terdapat beberapa kecamatan di mana jalan (transportasi darat) menjadi bagian moda transportasi. Transportasi darat yang digunakan masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sebagian besar sepeda motor, motor roda tiga (tosa) dan sebagian kecil wilayah tertentu seperti Tarempa, Palmatak, Jemaja Timur yang bisa dilalui mobil/kendaraan roda empat.

### **3.3 Strategi Peningkatan Akses Pangan**

#### **Strategi Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Akses terhadap Pangan**

Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas untuk menanggulangi kemiskinan seperti yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Kepulauan Anambas tahun 2021-2026 diantaranya:

- Mempercepat pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat perdesaan
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agrobisnis dan agroindustri
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya wilayah strategis dan cepat tumbuh
- Mendorong pemerataan pembangunan infrastruktur antara desa-kota, pulau-pulau kecil dan daerah terisolir
- Mendorong pengembangan pelabuhan secara terpadu dengan pengembangan jaringan transportasi lainnya dalam melayani kawasan perkotaan dan pedesaan



## BAB 4

# PEMANFAATAN PANGAN

Aspek ketiga dari konsep ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan meliputi ; (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (seperti saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dll) atau status kesehatan masing-masing individu. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, aspek pemanfaatan pangan meliputi indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; dan (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

### **4.1. Indikator Rasio Jumlah Rumah tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga**

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga merupakan perbandingan antara jumlah rumah tangga yang memiliki sumber air bersih tidak terlindung dengan jumlah rumah tangga di desa. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak<sup>1</sup>. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu.

Dalam melakukan analisis indikator rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga, digunakan data di tingkat desa/kelurahan sebagai berikut:

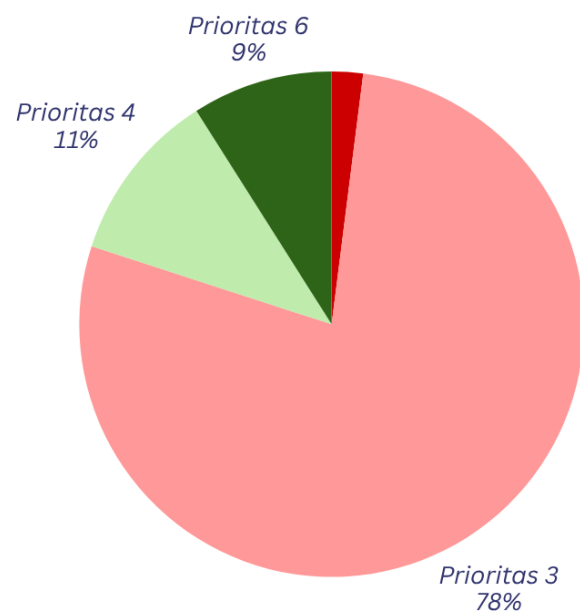
- Data jumlah rumah tangga (RT) yang memiliki ketersediaan air bersih di rumah tangga, air bersih ini juga termasuk air yang digunakan untuk keperluan hal hal diluar yang

termasuk kedalam tubuh dan dapat diminum apabila telah diolah dan layak untuk dikonsumsi (Sumber Dinkes Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2024). Data jumlah rumah tangga tahun 2024 adalah data yang bersumber dari data Agregat Kependudukan tahun 2024 (Sumber Disdukcapil Kabupaten Kepulauan Anambas tahun 2024)

Tabel 4.1. Sebaran Desa pada rasio rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga berdasarkan skala prioritas

Prioritas (1)	Rasio (2)	Jumlah Desa (3)	Persentase (%) (4)
1	$\geq 0,8185$	0	0
2	$0,5735 < 0,8185$	1	2
3	$0,0634 < 0,5735$	42	78
4	$0,0000 < 0,0634$	6	11
5	$0,0000 < 0,0000$	0	0
6	$< 0,0000$	5	9
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025



Gambar 4.1 Sebaran Rasio Jumlah Rumah tangga tanpa akses air bersih berdasarkan skala prioritas.

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis FSVA tahun 2025, rata rata skor rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga untuk desa- desa yang berada pada prioritas rentan rawan pangan (prioritas 1, 2 dan 3) adalah sebesar 18,33 point dan rata rata skor untuk desa desa yang berada pada prioritas tahan pangan (prioritas 4,5 dan 6) sebesar 84,03 point. Sebaran jumlah desa berdasarkan rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga disajikan pada tabel 4.1 dan gambar 4.1.

Dari 54 desa/kelurahan, untuk indikator rasio Jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga, terdapat sebanyak 1 Desa (2%) yang termasuk dalam prioritas 2, sebanyak 42 desa (78%) yang termasuk dalam prioritas 3. Sebanyak 6 desa (11%) yang termasuk dalam prioritas 4, sebanyak 5 desa (9%) yang termasuk dalam prioritas 6 sedangkan tidak terdapat desa yang masuk dalam prioritas 1 dan 5.

Berdasarkan hasil analisis untuk indikator rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga, rasio dengan prioritas (rentan sedang) sebesar 0,7888 yaitu di Desa Air Asuk Kecamatan Siantan Tengah sementara Rasio dengan prioritas( rentan rendah ) atau sebesar 0,0634  $<$  0,5735 terdapat di 42 Desa pada analisis prioritas individu. Semakin tinggi rasio maka semakin rentan, begitupun sebaliknya semakin rendah rasio maka semakin tahan. Rekapitulasi sebaran Desa/Kelurahan pada prioritas 1 sampai prioritas 6 pada rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Sebaran Desa Prioritas 1-6 pada Rasio Jumlah Rumah Tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga**

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan					
		Prioritas 1 Rentan Tinggi	Prioritas 2 Rentan Sedang	Prioritas 3 Rentan Tinggi	Prioritas 4 Tahan Rendah	Prioritas 5 Tahan Sedang	Prioritas 6 Tahan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jemaja	-	-	Mampok Letung Air Biru Batu Berapit	-	-	-

Landak							
2	Jemaja Barat	-	-		Keramut, Impol, Sunggak	-	-
3	Jemaja Timur	-	-	Kuala Maras Bukit Padi	Genting Pulur	-	Ulu Maras,
4	Siantan Selatan	-	-	Kiabu Telaga Mengkait Tiangau Telaga Kecil Lingai Air Bini	-	-	-
5	Siantan	-	-	Tarempa Barat, Tarempa Trempa Selatan Tarempa Timur Sri Tanjung Pesisir Timur	-	-	Tarempa Barat Daya
6	Siantan Timur	-	-	Nyamuk, batu Belah, Munjan, Air Putih, Temburun	Serat	-	
7	Siantan Tengah	-	Air Asuk	Air Sena Liuk Lidi Teluk Sunting	-	-	Teluk Siantan,
8	Palatak	-	-	Tebang, Ladan, Putik, Piabung, Langir, Candi Belibak	-	-	
9	Siantan Utara	-	-	Mubur	Piasan	-	Bayat
10	Kute Siantan	-	-	Payalaman Teluk Bayur Payamaram Batu Ampar		-	Matak

*Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2024*

## 4.2. Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan yang terdiri dari: (1) Dokter umum/spesialis; (2) Dokter gigi; (3) Bidan; dan (4) Tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Tenaga kesehatan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan penduduk (morbiditas) dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang beragam bergizi seimbang dan aman.

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan kemampuan jumlah tenaga kesehatan yang ada di wilayah desa untuk melayani masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan yang memadai akan meningkatkan status pemanfaatan pangan masyarakat.

Dalam melakukan analisis indikator rasio jumlah rumah tangga desa per tenaga Kesehatan terhadap kepadatan penduduk digunakan data di tingkat desa/kelurahan sebagai berikut:

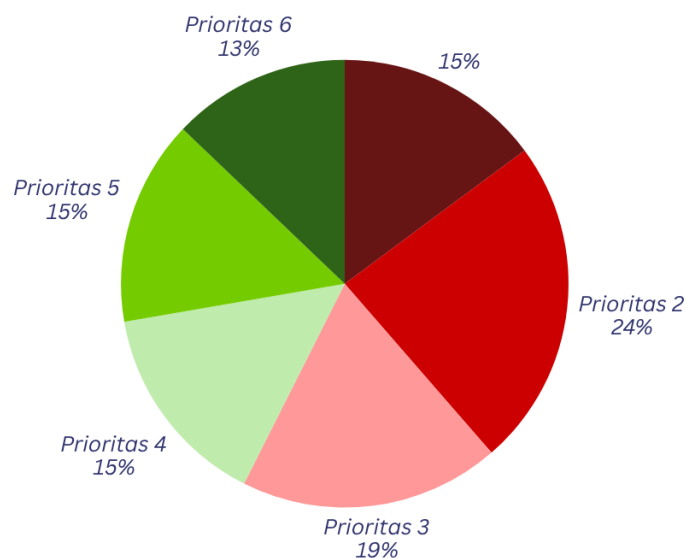
- Data Jumlah tenaga Kesehatan yang bersumber dari Data SDM/tenaga kesehatan di Kabupaten kepulauan Anambas Tahun 2024. Data jumlah tenaga Kesehatan yang digunakan merupakan data tenaga Kesehatan (medis dan non medis) yang ditempatkan di Fasilitas pelayanan Kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas se-Kabupaten Kepulauan Anambas (sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kepulauan Anambas).
- Data Jumlah Penduduk yang bersumber dari Data Agregat Kependudukan 2024 (sumber: Disdukcapil Kabupaten Kepulauan Anambas).
- Data Luas Wilayah desa (Ha) yang bersumber dari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Anambas)

Sebaran jumlah desa berdasarkan rasio jumlah penduduk desa per tenaga Kesehatan terhadap kepadatan penduduk disajikan pada tabel 4.3 dan gambar 4.2.

Tabel 4.3 Sebaran Desa pada rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk berdasarkan skala prioritas

Prioritas	Rasio	Jumlah Desa	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	$\geq 11,0850$	8	15
2	$6,5367 < < 11,0850$	13	24
3	$3,1667 < < 6,5367$	10	19
4	$1,6250 < < 3,1667$	8	15
5	$1,6250 < < 3,1667$	8	15
6	$< 0,2550$	7	13
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025



Gambar 4.2 Sebaran rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk berdasarkan skala prioritas

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025

Dari 54 desa/kelurahan, sebanyak 8 desa/kelurahan (15%) masuk dalam prioritas 1, sebanyak 13 desa (24%) masuk dalam prioritas 2, sebanyak 10 desa (19%) masuk dalam prioritas 3, sebanyak 8 desa (15%) masuk dalam prioritas 4, sebanyak 8 desa (15%) masuk dalam prioritas 5 dan sebanyak 7 desa (13%) masuk dalam prioritas 6.. Berdasarkan hasil analisis FSVA, sebanyak 6 desa perlu mendapatkan perhatian lebih, yaitu Desa Tarempa Barat, Air Putih, Tebang, Ladan, Mubur dan Payamaram. Hal tersebut selain dikarenakan seluruh desa tersebut termasuk kedalam prioritas rentan rawan pangan (prioritas 1), desa desa tersebut juga tidak tersedia tenaga kesehatan baik tenaga kesehatan medis maupun non medis. Beberapa faktor penyebabnya yaitu belum adanya fasilitas pelayanan kesehatan di desa desa tersebut, faktor lainnya juga

disebabkan karena jarak desa tersebut dengan desa yang terdapat fasilitas pelayanan kesehatan cukup dekat sehingga pelayanan kesehatan, dapat dilakukan di desa- desa terdekat yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan.

**Tabel 4.4 Sebaran Desa Prioritas 1-6 pada rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk**

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan					
		Prioritas 1 Rentan Tinggi	Prioritas 2 Rentan Sedang	Prioritas 3 Rentan Rendah	Prioritas 4 Tahan Rendah	Prioritas 5 Tahan Sedang	Prioritas 6 Tahan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jemaja	-	Mampok Rewak Air Biru Batu Berapit	-	Landak	-	Letung
2	Jemaja Barat	-	Keramut	Impol	Sunggak	-	-
3	Jemaja Timur	Kuala Maras Genting Pulur	Bukit Padi	-	-	Ulu Maras	-
4	Siantan Selatan	-	Kiabu Tiangau	Telaga Telaga Kecil Mengkait Lingai	-	Air Bini	-
5	Siantan	Tarempa Barat	-	Tarempa B Daya	-	Trp. selatan Trp. timur Sri Tanjung Pesisir Timur	Tarempa
6	Siantan Timur	Air Putih	Temburun	Batu Belah Munjan	Serat	-	Nyamuk
7	Siantan Tengah	-	Teluk Siantan	Liuk	Air Sena Teluk Sunting	Lidi	Air Asuk
8	Palமாக	Tebang Ladan	Langir	-	Candi Belibak	Piabung	Putik
9	Siantan Utara	Mubur	Bayat	-	-	-	Piasan
10	Kute Siantan	Payamaram	Matak	Teluk Bayur	Batu Ampar	-	Payalaman

*Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025*

### 4.3 Dampak (Outcome) Dari Status Kesehatan

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi status kesehatan dan gizi masyarakat. Status gizi anak ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit yang dideritanya. Status gizi anak balita diukur dengan 3 indikator yaitu:

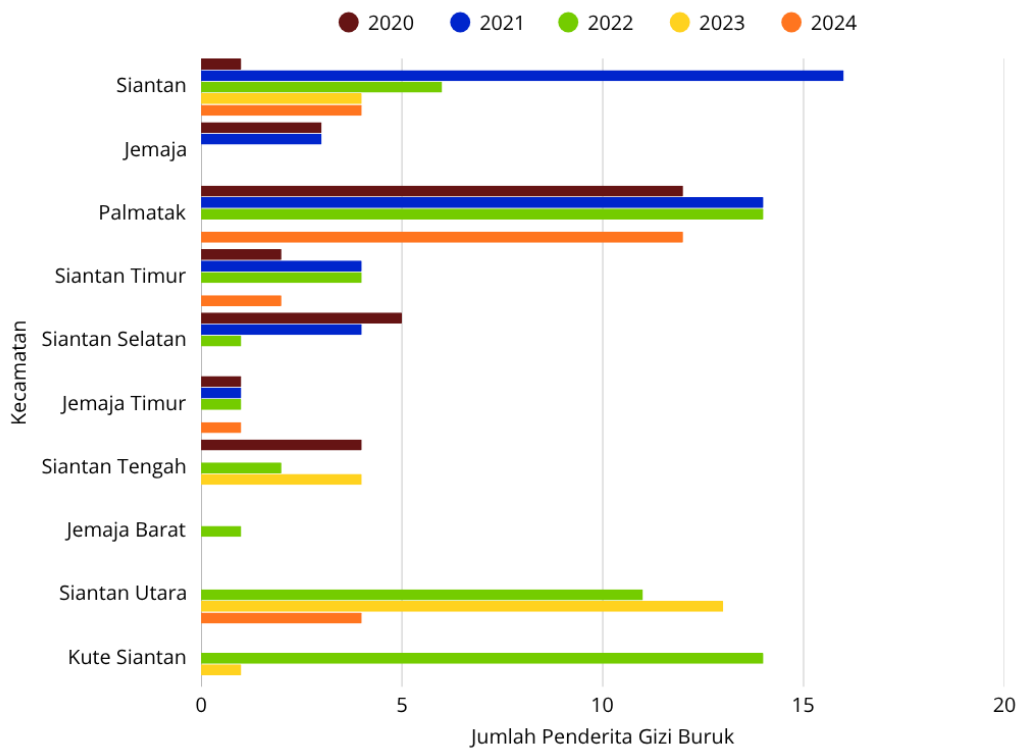
1. Berat Badan Kurang dan Berat Badan Sangat Kurang yang biasa dikenal dengan *underweight* (berat badan berdasarkan umur (BB/U) dengan Zscore dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada gabungan dari kurang gizi akut dan kronis);
2. Pendek atau *stunting* (tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu ke kurang gizi kronis jangka panjang); dan
3. Kurus atau *wasting* (berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada kurang gizi akut atau baru saja mengalami kekurangan gizi).

Tabel 4.5 Penderita gizi buruk 2020-2024

No.	Kecamatan	Penderita Gizi Buruk					Jumlah
		2020	2021	2022	2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Siantan	1	16	6	4	4	31
2	Jemaja	3	3	-	-	-	6
3	Palmatok	12	14	14	-	12	52
4	Siantan Timur	2	4	4	-	2	12
5	Siantan Selatan	5	4	1	-	-	10
6	Jemaja Timur	1	1	1	-	1	4
7	Siantan Tengah	4	-	2	4	-	10
8	Jemaja Barat	-	-	1	-	-	1
9	Siantan Utara	-	-	11	13	4	28
10	Kute Siantan	-	-	14	1	-	15
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>42</b>	<b>54</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>169</b>

Sumber: Dinkes Kabupaten Kepulauan Anambas 2020-2024

Jumlah penderita gizi buruk di Kabupaten Kepulauan Anambas pada Tahun 2020-2024 sebanyak 169 Balita. Jumlah Penderita Gizi Buruk mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 yaitu dengan total 42 Balita di Tahun 2021 dan 54 Balita pada Tahun 2022. Jumlah total penderita Gizi Buruk dari tahun 2020-2024 paling tinggi ditemukan di Kecamatan Palmatak sejumlah 52 Balita dan Kecamatan Siantan sebanyak 31 Balita, dan Terendah di temukan di Kecamatan Jemaja Barat yaitu sebanyak 1 balita. (tabel 4.5 penderita gizi buruk 2020-2024)



Gambar 4.3 Penderita Gizi Buruk 2020-2024

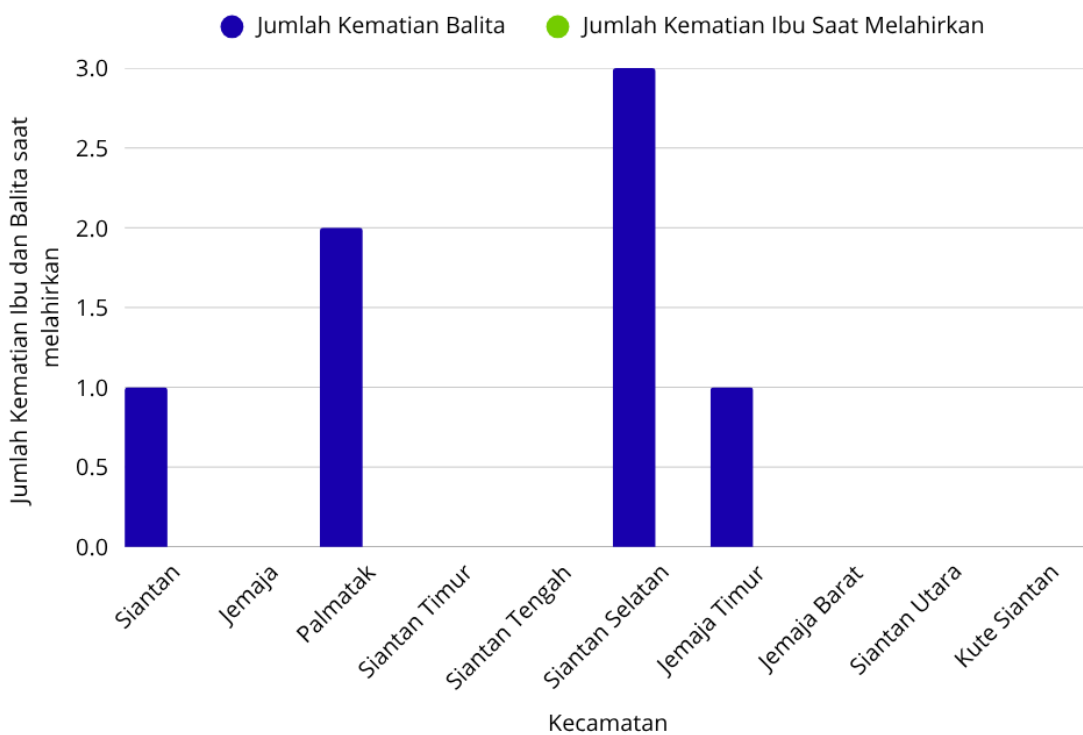
Sumber: Dinkes Kabupaten Kepulauan Anambas

Angka kematian balita dan ibu saat melahirkan merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Pada Tahun 2023, Angka kematian balita sebanyak 10 jiwa dari 10 Kecamatan namun tidak ada Angka kematian ibu saat melahirkan pada tahun 2023. Angka kematian balita tertinggi terdapat di Kecamatan Palmatak dan Kute Siantan masing masing sebanyak (3 dan 2 Jiwa). Sementara Angka Kematian balita terendah terdapat di Kecamatan Siantan Selatan, Jemaja Timur, Jemaja Barat, dan Siantan Utara. seperti pada Tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6 Jumlah Kematian Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan Tahun 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Kematian Balita	Jumlah Kematian Ibu Saat Melahirkan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Siantan	1	-	1
2	Jemaja	-	-	-
3	Palatak	2	-	2
4	Siantan Timur	-	-	-
5	Siantan Tengah	-	-	-
6	Siantan Selatan	3	-	3
7	Jemaja Timur	1	-	1
8	Jemaja Barat	-	-	-
9	Siantan Utara	-	-	-
10	Kute Siantan	-	-	-
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>-</b>	<b>7</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kepulauan Anambas tahun 2024



Gambar 4.4 Jumlah Kematian Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kepulauan Anambas

## 4.4. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan

### Strategi Untuk Memperbaiki Status Gizi dan Kesehatan Kelompok

Masalah gizi kronis (*stunting*) masih tetap tinggi di Kabupaten Kepulauan Anambas, masalah gizi kronis merupakan akibat kurang optimalnya pertumbuhan janin dan bayi di usia dua tahun pertama kehidupannya, terutama gabungan dari kurangnya asupan gizi, paparan terhadap penyakit yang tinggi serta pola pengasuhan yang kurang tepat. Semua faktor ini dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, yang akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya beban penyakit dan kematian pada balita.

Kurang gizi pada usia dini, terutama *stunting* dapat menghambat perkembangan fisik dan mental yang akhirnya mempengaruhi prestasi dan tingkat kehadiran di sekolah. Anak yang kurang gizi lebih cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dan lebih cepat putus sekolah. Dampak ke masa depannya adalah mempengaruhi potensi kemampuan mencari nafkah, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Anak yang menderita kurang berat badan menurut umur (kurang gizi) dan secara cepat berat badannya meningkat, maka pada saat dewasa cenderung untuk menderita penyakit kronik yang terkait gizi (kencing manis, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung koroner). Dampak jangka panjang, oleh kurang gizi pada masa anak-anak juga menyebabkan rendahnya tinggi badan dan pada ibu-ibu dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang akhirnya menyebabkan terulangnya lingkaran masalah ini pada generasi selanjutnya.

Untuk menurunkan prevalensi *stunting*, maka intervensi gizi harus segera direncanakan dan dilakukan secara efektif pada semua tingkatan, mulai dari rumah tangga sampai tingkat nasional. Untuk mencegah dan mengatasi masalah kekurangan gizi secara efektif, perlu prioritas untuk kelompok rentan gizi, memahami penyebab kurang gizi yang bersifat multidimensi, intervensi yang tepat dan efektif untuk mengatasi penyebabnya, dan meningkatkan komitmen serta investasi dalam bidang gizi. Berikut ini adalah rekomendasi untuk mengatasi masalah gizi:

1. Fokus pada kelompok rentan gizi, termasuk:
  - a. Anak usia di bawah dua tahun. Usia dua tahun pertama di dalam kehidupan adalah usia yang paling kritis sehingga disebut “jendela peluang (*window of opportunity*)” karena mencegah kurang gizi pada usia ini akan sangat berarti

untuk kelompok ini pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun kerusakan sudah terjadi dan seharusnya dihindari sejak dari usia 9 bulan sampai usia 24 bulan, kerentanan anak terhadap penyakit dan resiko kematian masih tinggi di usia lima tahun pertama. Itulah sebabnya banyak intervensi kesehatan dan gizi yang difokuskan pada anak di bawah lima tahun. Intervensi kesehatan dan gizi harus difokuskan pada anak di bawah dua tahun, akan tetapi apabila anggaran memadai maka perlu dilakukan juga untuk anak di bawah lima tahun.

- b. Anak-anak kurang gizi ringan. Kelompok ini memiliki resiko lebih tinggi untuk meninggal karena meningkatnya kerentanan terhadap infeksi. Anak yang terdeteksi kurang gizi seharusnya dirawat dengan tepat untuk mencegah mereka menjadi gizi buruk.
  - c. Ibu hamil dan menyusui, karena kelompok ini memerlukan kecukupan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan janin, dan untuk menghasilkan ASI (Air Susu Ibu) untuk bayi mereka.
  - d. Kurang gizi mikro untuk semua kelompok umur, terutama pada anak-anak, ibu hamil dan menyusui. Kekurangan gizi mikro pada semua kelompok umur cukup tinggi disebabkan karena asupan karbohidrat yang tinggi, rendahnya asupan protein (hewani), sayur dan buah serta makanan yang berfortifikasi. Pada kondisi ini biasanya prevalensi *stunting* pada balita juga cukup tinggi.
2. Perencanaan dan penerapan intervensi multi-sektoral untuk mengatasi TIGA penyebab dasar kekurangan gizi (pangan, kesehatan dan pengasuhan).
- Satu sektor saja (sektor kesehatan atau pendidikan atau pertanian) tidak dapat mengatasi masalah gizi secara efektif karena masalah tersebut bersifat multisektoral.
- a. Intervensi langsung dengan manfaat langsung terhadap gizi (terutama melalui Sektor Kesehatan):
    - Memperbaiki gizi dan pelayanan ibu hamil, terutama selama 2 trimester pertama usia kehamilan: makan lebih sering, beraneka ragam, dan bergizi; minum pil besi atau menggunakan suplemen gizi mikro tabor (*sprinkle*) setiap hari; memeriksakan kehamilan sekurangnya 4 kali selama periode kehamilan.

- Promosi menyusui ASI selama --24 bulan: inisial menyusui dini segera sesudah bayi lahir; menyusui ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama, melanjutkan pemberian ASI sampai 24 bulan; melanjutkan menyusui walaupun anak sakit.
  - Meningkatkan pola pemberian makanan tambahan untuk anak usia 6-24 bulan; mulai pemberian makanan tambahan sejak anak berusia 7 bulan; pemberian makanan lebih sering, jumlah sedikit, beraneka ragam dan bergizi (pangan hewani, telur, kacang-kacangan, polong-polongan, kacang tanah, sayur, buah dan minyak); hindari pemberian jajan yang tidak sehat.
  - Pemantauan berat dan tinggi badan bayi --24 bulan atau jika sumber daya memungkinkan, untuk anak --59 bulan secara teratur, untuk mendeteksi kurang gizi secara dini sehingga bisa dilakukan intervensi sedini mungkin. Meningkatkan komunikasi mengenai berat badan anak, cara mencegah dan memperbaiki kegagalan berat dan tinggi anak dengan keluarga.
  - Mengatasi masalah kurang gizi akut pada balita dengan menyediakan fasilitas- fasilitas dan manajemen berbasis masyarakat berdasarkan pedoman dari WHO/UNICEF dan Kementerian Kesehatan.
  - Memperbaiki asupan gizi mikro: promosi garam beryodium; penganekaragaman asupan makanan; fortifikasi makanan; pemberian bil besi untuk ibu hamil; pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali untuk anak 6-24 bulan (atau anak 6-59 bulan jika alokasi anggaran mencukupi), serta ibu menyusui dalam jangka waktu 1 bulan setelah melahirkan atau masa nifas; pemberian obat cacing.
- b. Intervensi tidak langsung dengan manfaat tidak langsung terhadap gizi (terutama melalui sektor di luar kesehatan).
3. Prioritas dan peningkatan investasi serta komitmen dalam hal gizi untuk mengatasi masalah gizi.

Dampak ekonomi akibat kekurangan gizi pada anak-anak adalah sangat tinggi. Kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan hilangnya produktivitas pada masa dewasa, dan tingginya biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan. Ada beberapa macam bentuk dari malnutrisi pada masa anak-anak yang dapat menyebabkan

hilangnya produktivitas mereka pada masa dewasa yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan kognitif. Kekurangan energi-protein berkontribusi sebesar 1-% dari hilangnya produktivitas pada masa dewasa, kekurangan zat besi (anemia) berkontribusi sebesar 4% dan kekurangan zat yodium sebesar 1-%. Malnutrisi pada masa anak-anak juga berpotensi menyebabkan hilangnya produktivitas tenaga kerja kasar.

Investasi dibidang gizi merupakan salah satu jenis intervensi pembangunan yang paling efektif dari segi biaya, karena memiliki rasio manfaat-biaya yang tinggi, bukan hanya untuk individu, tetapi juga pembangunan negara yang berkelanjutan, sebab intervensi ini dapat melindungi kesehatan, mencegah kecacatan dan dapat memacu produktivitas ekonomi dan menjaga kelangsungan hidup.

Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas mengenai pemanfaatan pangan dalam hal peningkatan kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2-16-2-21 dengan melaksanakan program/kegiatan sebagai berikut:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
  - Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut
  - Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Balita
  - Pengelolaan Pelayanan Gizi Masyarakat
  - Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif
  - Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil
  - Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Bayi Baru Lahir
  - Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan
  - Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit
  - Pengadaan Sarana, Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan
  - Pengadaan Obat, Vaksin
  - Pembinaan dan pengawasan tenaga kesehatan serta tindaklanjut perizinan praktik tenaga kesehatan
  - Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar
  - Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan
  - Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

2. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman
  - Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Penerbitan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan Jajanan
  - Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
  - Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
4. Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera
  - Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Mitra dan Organisasi Kemasyarakatan dalam Pengelolaan Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga
  - Pelaksanaan Fasilitasi, Pembimbingan, Pengembangan, dan Penguatan Penyiapan Pengasuhan
5. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
  - Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat
  - Penyelenggaraan Promosi Kesehatan, Gerakan Hidup Bersih dan Sehat



## BAB 5

### KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT

Sebagaimana disebutkan di dalam Bab 1, bahwa kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan kronis secara komposit ditentukan berdasarkan 6 indikator yang berhubungan dengan ketersediaan pangan, akses pangan dan penghidupan, serta pemanfaatan pangan dan gizi, yang dijelaskan secara rinci pada Bab 2, 3 dan 4. Peta kerentanan terhadap kerawanan pangan komposit (Peta 6.1) ditetapkan melalui Analisis Pembobotan.

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokkan ke dalam 6 prioritas. Prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan prioritas yang relatif lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah (desa) lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah (desa) yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan, juga sebaliknya wilayah (desa) pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

#### 5.1. Kondisi Kerentanan dan Ketahanan Pangan

Pembagian prioritas hasil analisis FSVA Kabupaten Kepulauan Anambas tahun 2025, didasarkan atas titik potong yang dihasilkan. Berdasarkan hasil analisis FSVA tahun 2024, rata rata indeks komposit untuk desa desa yang berada di prioritas rentan rawan pangan (prioritas 1-3) adalah sebesar 57,87 point dan rata rata indeks komposit untuk desa desa yang berada di prioritas tahan pangan (prioritas 4-6) adalah sebesar 72,75 point.

Untuk rata-rata indeks Ketersediaan, akses dan pemanfaatan Pangan yang berada di prioritas rentan rawan pangan (prioritas 1-3) masing masing sebesar 14,44 point, 100 point dan 59,16 point. Sementara untuk rata-rata indeks Ketersediaan, akses dan

pemanfaatan Pangan yang berada di prioritas tahan pangan (prioritas 4-6) masing masing sebesar 26,41 point, 99,83 dan 92,02 point. (tabel 5.1)

Tabel 5.1 Rata rata skor indikator individu, indeks ketersediaan, indeks akses, indeks pemanfaatan dan indeks komposit

Rata2 Skor Rasio Lahan	Rata2 Skor Rasio Sarana	Rata2 Skor Rasio Tidak Sejahtera	Rata2 Skor Akses Jalan	Rata2 Skor Rasio Tanpa Air Bersih	Rata2 Skor Rasio Kesehatan	Rata2 INDEKS KETERSE DIAAN	Rata2 INDEKS AKSES	Rata2 INDEKS PEMANFAATAN	Rata2 INDEKS KOMPOSIT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>Rata-rata Skor Indikator Individu, Indeks Ketersediaan, Indeks Akses, Indeks Pemanfaatan dan Indeks Komposit di Prioritas Rentan (1 - 3)</b>									
0,93	27,96	100,00	100,00	18,33	100,00	14,44	100,00	59,16	57,87
<b>Rata-rata Skor Indikator Individu, Indeks Ketersediaan, Indeks Akses, Indeks Pemanfaatan dan Indeks Komposit di Prioritas Tahan (4-6)</b>									
11,83	40,98	99,66	100,00	84,03	100,00	26,41	99,83	92,02	72,75

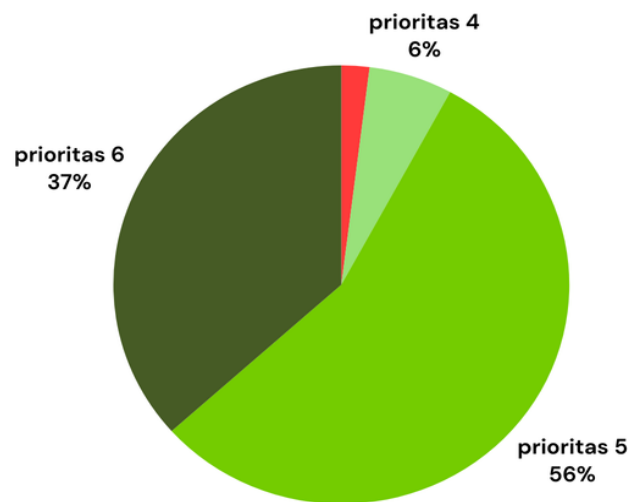
Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis komposit, dari 54 desa yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas, tidak ada desa/kelurahan yang termasuk dalam prioritas 1 dan 2, sebanyak 1 desa/ kelurahan (2%) termasuk dalam prioritas 3, Sedangkan untuk (prioritas 4 s.d 6) sebanyak 3 desa/kelurahan (6%) termasuk dalam prioritas 4, sebanyak 30 desa/kelurahan termasuk dalam perioritas 5 dan sebanyak 20 desa/kelurahan termasuk dalam prioritas 6. Sebaran jumlah desa/kelurahan secara komposit berdasarkan skala prioritas disajikan pada tabel 5.1 dan gambar 5.2.

Tabel 5.1. Sebaran Jumlah Desa berdasarkan Prioritas

Prioritas	Jumlah Desa	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	-	-
2	-	-
3	1	2
4	3	6
5	30	56
6	20	37
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025



Gambar 5.2 Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Skala Prioritas Komposit

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025

Dari hasil analisis secara komposit FSVA 2025, tidak terdapat desa/Kelurahan yang masuk dalam **rentan pangan tinggi** (prioritas 1) dan desa **rentan pangan sedang** (prioritas 2). Sedangkan desa yang **rentan pangan rendah** (prioritas 3) adalah desa yang memiliki indeks komposit sedang terdapat di 1 Desa yaitu desa Air Asuk kecamatan Siantan Tengah dengan nilai indeks komposit sebesar 57,87 point

Desa yang termasuk kategori **tahan pangan rendah** (prioritas 4) secara komposit terdapat di 3 desa/kelurahan yaitu Desa Teluk Sunting, Putik dan Mubur. Sementara untuk Desa **tahan pangan tinggi** (prioritas 6) adalah desa yang memiliki nilai indeks komposit tertinggi, yaitu desa Ulu Maras Kecamatan Jemaja Timur, dengan nilai indeks komposit sebesar 92,98 point.

Secara rinci sebaran desa/Kelurahan pada prioritas 1 s/d dapat dilihat pada Tabel 5.3

**Tabel 5.3 Sebaran Desa Prioritas 1-6 pada Ketahanan dan Kerentanan Pangan Komposit**

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan					
		Prioritas 1 Rentan Tinggi	Prioritas 2 Rentan Sedang	Prioritas 3 Rentan Rendah	Prioritas 4 Tahan Rendah	Prioritas 5 Tahan Sedang	Prioritas 6 Tahan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jemaja	-	-	-	-	Letung Air Biru	Mampok Rewak Batu Berapit Landak
2	Jemaja Barat	-	-	-	-	Sunggak	Keramut Impol
3	Jemaja Timur	-	-	-	-	-	Ulur Maras Kuala Maras Bukit Padi Genting Pulur
4	Siantan Selatan	-	-	-	-	Mengkait Tiangau Telaga Kecil	Kiabu Lingai Air Bini
5	Siantan	-	-	-	-	Trp. Barat Tarempa Trp. Timur Sri Tanjung Pesisir Timur	Tarempa selatan Trp.Barat Daya
6	Siantan Timur	-	-	-	-	Nyamuk Batu Belah Air Putih Temburun	Munjan Serat
7	Siantan Tengah	-	-	Air Asuk	Teluk Sunting	Air Sena Lidi	Teluk Siantan Liuk
8	Palமாக	-	-	-	putik	Tebang Ladan Putik Piabung Langir Belibak	-
9	Siantan Utara	-	-	-	Mubur	Bayat Piasan	-
10	Kute Siantan	-	-	-	-	Payalaman Teluk Bayur Matak Batu Ampar	Payamaram

Sumber: Tim FSVA Kab Anambas, Analisis komposit FSVA Tahun 2025

## 5.2. Faktor Penyebab Kerentanan Pangan

Faktor yang berpengaruh di daerah rentan rawan pangan berdasarkan analisis komposit disebabkan karena:

1. Tingginya rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk
2. Rendahnya rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk
3. Tingginya rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga

Faktor yang berpengaruh secara umum berdasarkan hasil analisis komposit disebabkan karena

1. Tingginya rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk
2. Tingginya rasio jumlah penduduk per tenaga Kesehatan terhadap kepadatan penduduk
3. Rendahnya rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk
4. Rendahnya rasio sarana prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga dan
5. Tingginya rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga



## BAB 6

### REKOMENDASI KEBIJAKAN

Penyebab kerentanan terhadap kerawanan pangan pada suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, dengan demikian cara penyelesaiannya juga berbeda. Peta ini membantu memahami keadaan diantara wilayah (desa), dan dengan demikian akan membantu para pengambil kebijakan untuk dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani isu-isu ketahanan pangan yang relevan di wilayahnya.

Fokus lokasi penanganan kerentanan pangan di wilayah desa diprioritaskan pada:

- Desa prioritas 3 yang terdapat di Kecamatan Siantan Tengah sebanyak 1 desa.
- Desa-desa yang lokasinya jauh dari ibu kota kabupaten atau di wilayah yang berbatasan dengan kabupaten lain
- Desa-desa di Kepulauan yang menghadapi kendala akses fisik terhadap sumber pangan.
- Desa-desa pemekaran yang fasilitas, infrastruktur dan kapasitas SDMnya masih terbatas.

Upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan ditekankan pada penyebab utama kerentanan pangan di desa seperti digambarkan pada diagram di bawah ini.

**Gambar 6.1 Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan**



Program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah kabupaten diarahkan pada kegiatan yang bertujuan untuk :

- a. Peningkatan dan Penyediaan fasilitas dan tenaga kesehatan: Peningkatan Penyediaan Fasilitas Kesehatan baik itu fasilitas infrastruktur maupun ketersediaan tenaga Kesehatan di desa desa tertentu sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan Kesehatan yang memadai.
- b. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal dan pemanfaatan pekarangan. selain itu kegiatan penyediaan pangan melalui stabilisasi pasokan stok dan harga pangan juga berperan aktif dalam penyediaan pangan di daerah non sentra produksi pangan seperti melakukan kegiatan Gerakan Pangan murah, melakukan monitoring stok dan harga serta melakukan pendistribusian pangan lokal dari daerah sentra produksi ke daerah non produksi.
- c. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial, pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah, penyaluran cadangan pangan daerah, serta penyaluran bantuan pangan non tunai.
- d. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas air bersih; seperti (embung, DAM/Tempat penampungan), Pembangunan instalasi air bersih dari desa desa sekitar serta memberikan sosialisasi dan penyuluhan dalam pengelolaan air bersih. Beberapa desa perlu mendapatkan perhatian lebih seperti Desa Mengkait Kecamatan Siantan Selatan, Desa Lidi dan Desa Air Asuk Kecamatan Siantan Tengah. perlunya penyediaan fasilitas air bersih di Desa-desa tersebut, dengan adanya Fasilitas air bersih maka dapat mempermudah Warga Desa dalam mengakses Air Bersih.
- e. Optimalisasi lahan pertanian melalui pemanfaatan lahan tidur dan lahan pekarangan rekomendasi kebijakan bisa melalui pemberdayaan masyarakat terutama ibu ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah sehingga bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

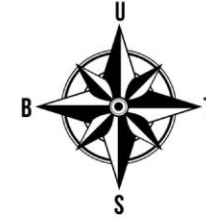
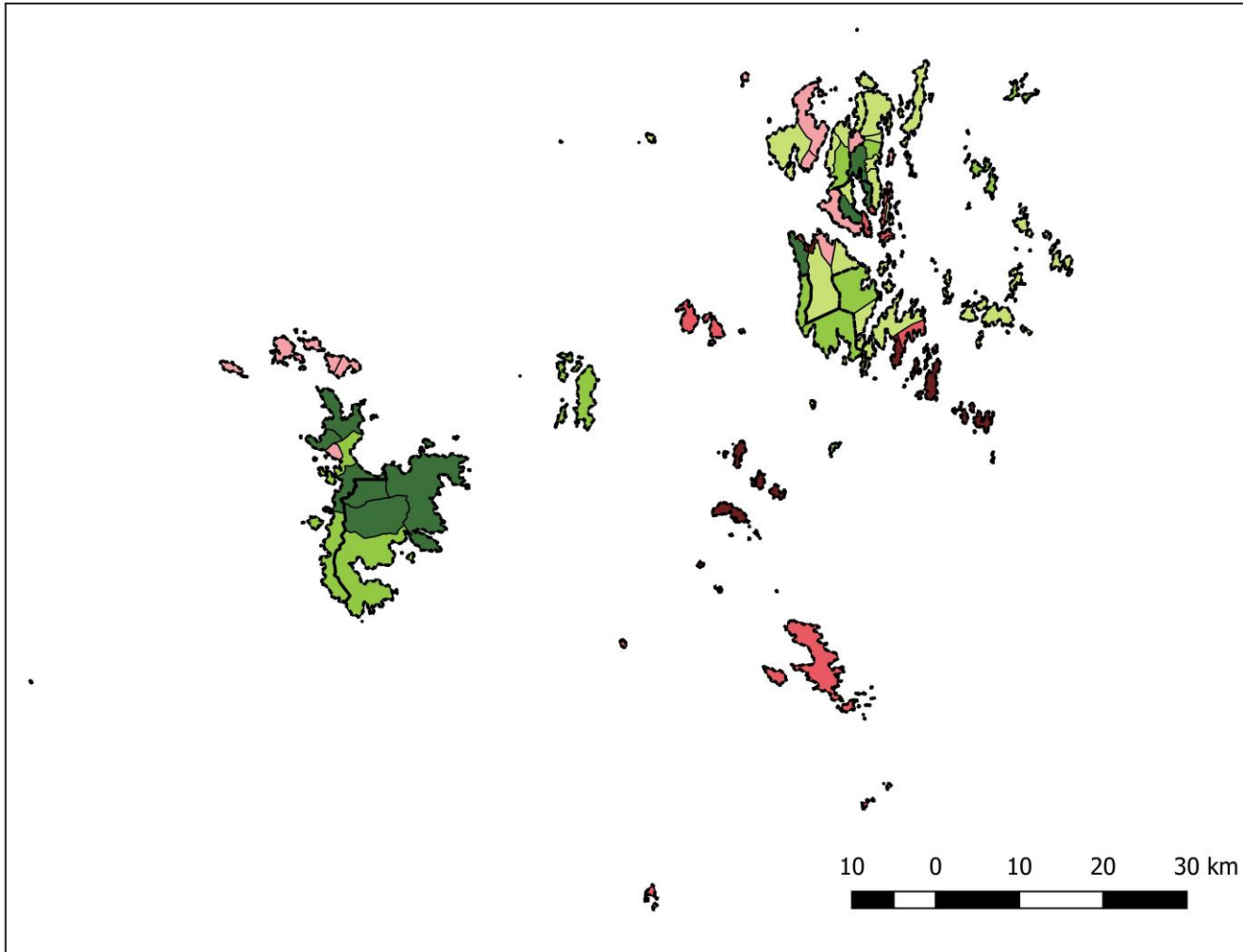
# **PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN/ FSVA TAHUN 2025**



**BADAN  
PANGAN  
NASIONAL**



## **PETA 1. RASIO LUAS LAHAN PERTANIAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS**



### **Legenda**

- Batas Kecamatan
- Prioritas 1
- Prioritas 2
- Prioritas 3
- Prioritas 4
- Prioritas 5
- Prioritas 6

Sumber Data:

1. Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kab.Kep.Anambas 2024;
2. Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB 2024;
3. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2024;
4. dinas Perhubungan dan LH 2024;
5. BPS Kab.Kep.Anambas 2024;
6. Dinas Kependudukan dan Pencatatan

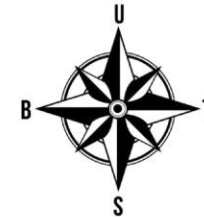
**Peta disusun oleh:  
Tim Pokja FSVA  
Kabupaten Kepulauan Anambas  
Tahun 2025**



**BADAN  
PANGAN  
NASIONAL**



## **PETA 2. RASIO JUMLAH SARANA DAN PRASARANA PENYEDIA PANGAN TERHADAP JUMLAH RUMAH TANGGA KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS**



### **Legenda**

- Batas Kecamatan
- Prioritas 1
- Prioritas 2
- Prioritas 3
- Prioritas 4
- Prioritas 5
- Prioritas 6

Sumber Data:

1. Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kab.Kep.Anambas 2024;
2. Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB 2024;
3. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2024;
4. dinas Perhubungan dan LH 2024;
5. BPS Kab.Kep.Anambas 2024;
6. Dinas Kependudukan dan Pencatatan

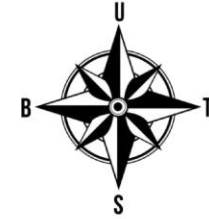
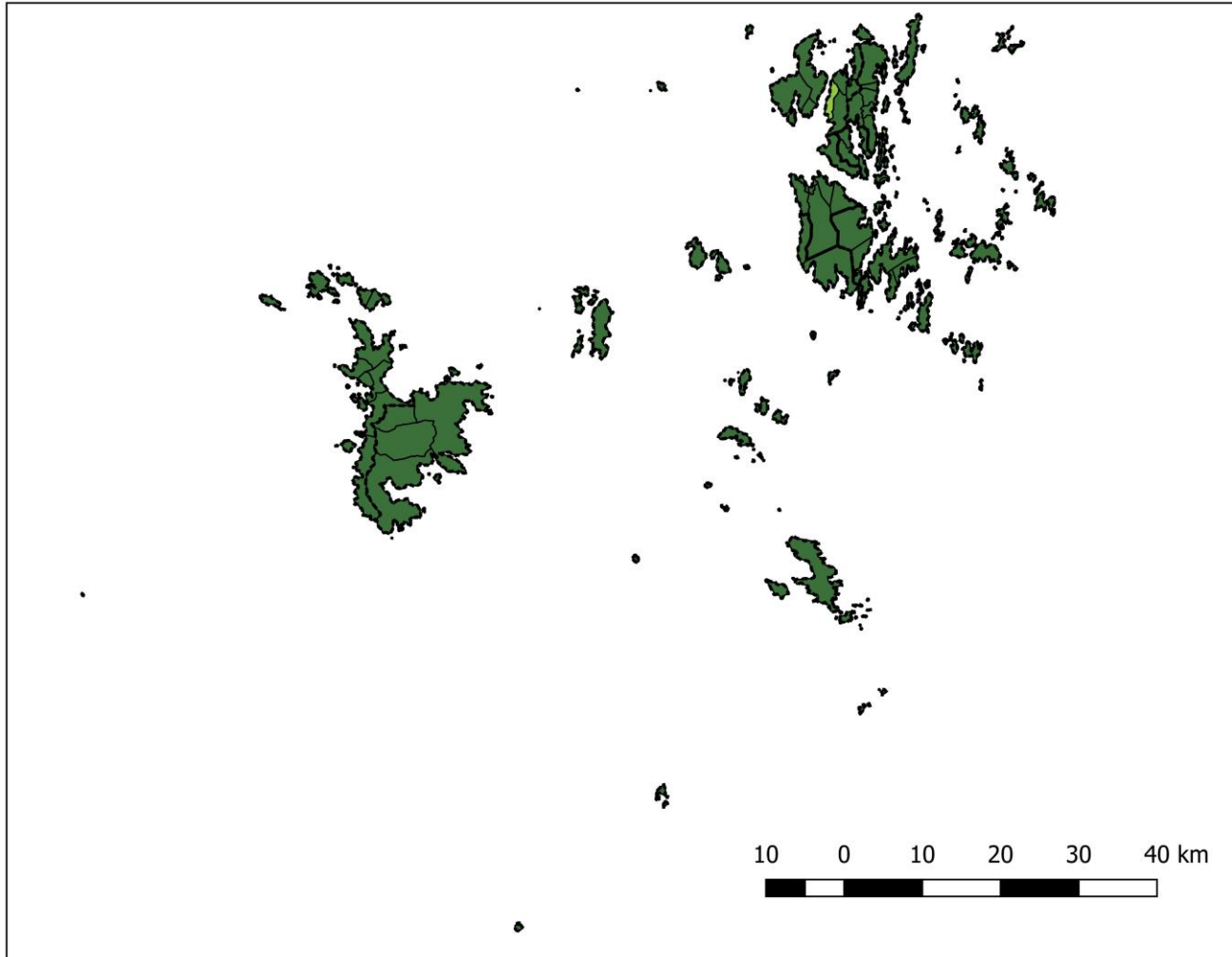
**Peta disusun oleh:  
Tim Pokja FSVA  
Kabupaten Kepulauan Anambas  
Tahun 2025**



**BADAN  
PANGAN  
NASIONAL**



### **PETA 3. RASIO JUMLAH PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH TERHADAP JUMLAH PENDUDUK DESA KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS**



#### **Legenda**

- Batas Kecamatan
- Prioritas 1
- Prioritas 2
- Prioritas 3
- Prioritas 4
- Prioritas 5
- Prioritas 6

Sumber Data:

1. Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kab.Kep.Anambas 2024;
2. Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB 2024;
3. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2024;
4. dinas Perhubungan dan LH 2024;
5. BPS Kab.Kep.Anambas 2024;
6. Dinas Kependudukan dan Pencatatan

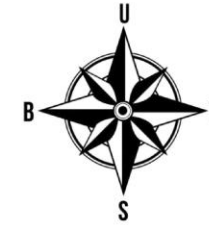
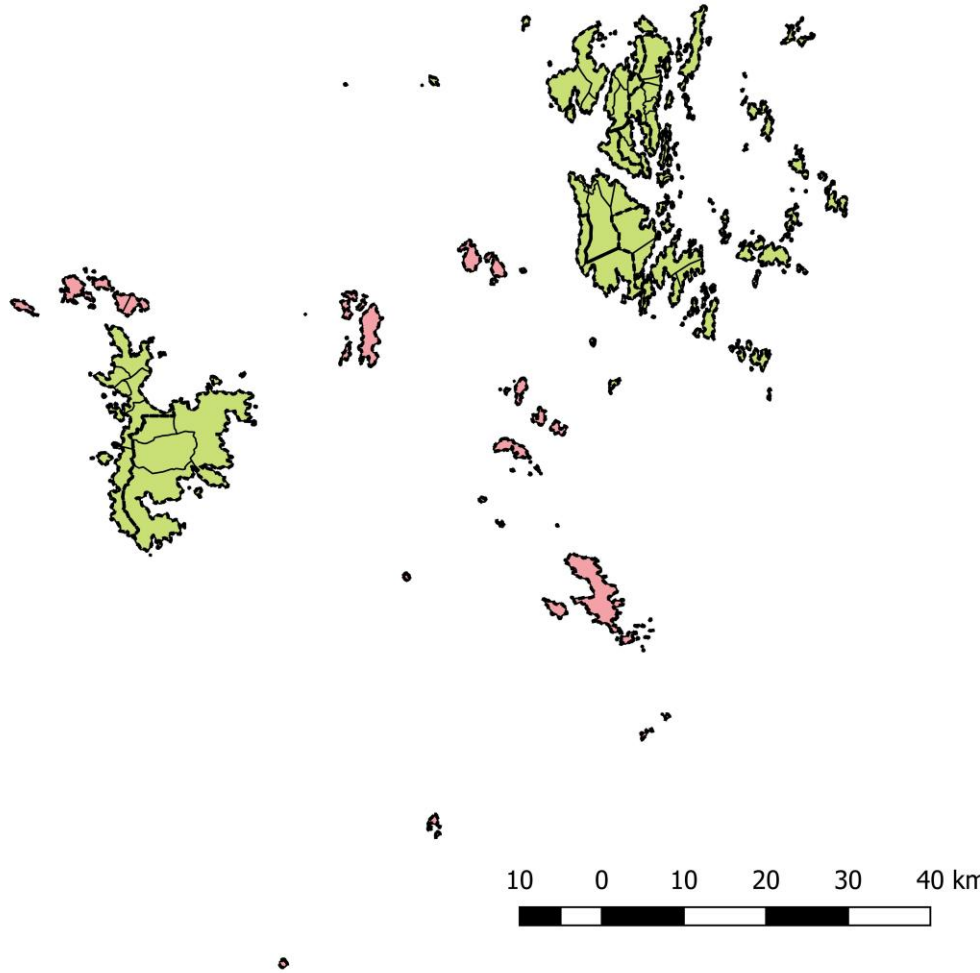
**Peta disusun oleh:  
Tim Pokja FSVA  
Kabupaten Kepulauan Anambas  
Tahun 2025**



**BADAN  
PANGAN  
NASIONAL**



## **PETA 4. RASIO DESA YANG TIDAK MEMILIKI AKSES PENGHUBUNG MELALUI DARAT, AIR ATAU UDARA KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS**



### **Legenda**

- Batas Kecamatan
- Prioritas 1
- Prioritas 2
- Prioritas 3
- Prioritas 4
- Prioritas 5
- Prioritas 6

Sumber Data:

1. Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kab.Kep.Anambas 2024;
2. Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB 2024;
3. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2024;
4. Dinas Perhubungan dan LH 2024;
5. BPS Kab.Kep.Anambas 2024;
6. Dinas Kependudukan dan Pencatatan

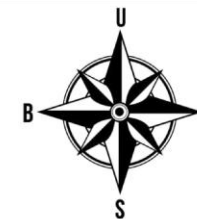
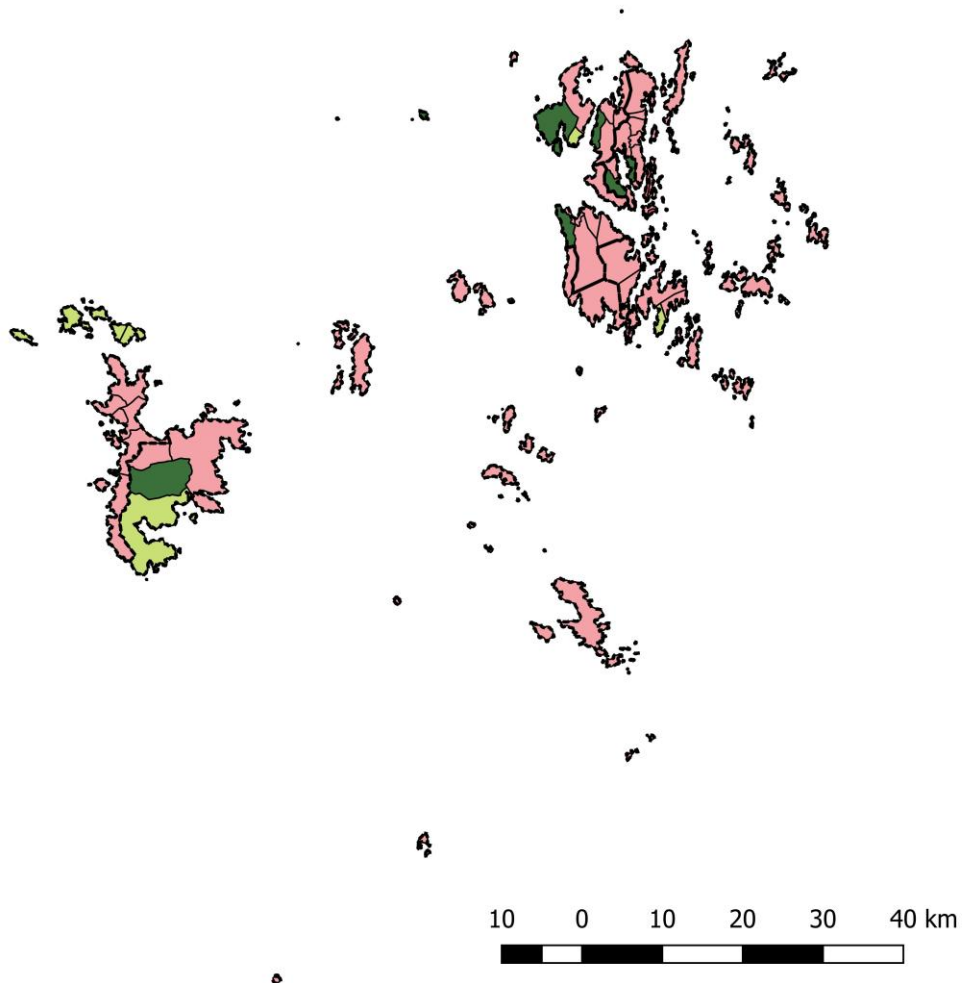
**Peta disusun oleh:  
Tim Pokja FSVA  
Kabupaten Kepulauan Anambas  
Tahun 2025**



**BADAN  
PANGAN  
NASIONAL**



## **PETA 5. RASIO JUMLAH RUMAH TANGGA TANPA AKSES AIR BERSIH TERHADAP JUMLAH RUMAH TANGGA KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS**



### **Legenda**

- Batas Kecamatan
- Prioritas 1
- Prioritas 2
- Prioritas 3
- Prioritas 4
- Prioritas 5
- Prioritas 6

Sumber Data:

1. Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kab. Kep. Anambas 2024;
2. Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB 2024;
3. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2024;
4. Dinas Perhubungan dan LH 2024;
5. BPS Kab. Kep. Anambas 2024;
6. Dinas Kependudukan dan Pencatatan

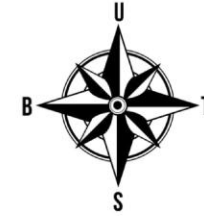
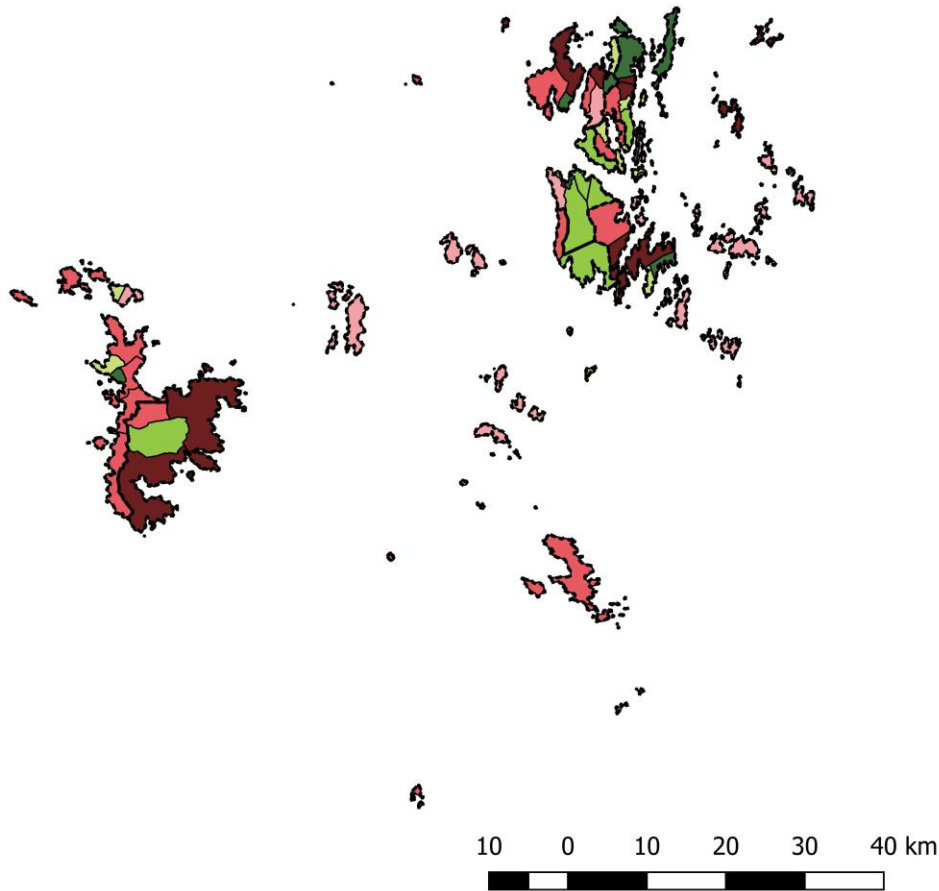
**Peta disusun oleh:  
Tim Pokja FSVA  
Kabupaten Kepulauan Anambas  
Tahun 2025**



**BADAN  
PANGAN  
NASIONAL**



## **PETA 6. RASIO JUMLAH PENDUDUK DESA PER TENAGA KESEHATAN TERHADAP KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS**



### **Legenda**

- Batas Kecamatan
- Prioritas 1
- Prioritas 2
- Prioritas 3
- Prioritas 4
- Prioritas 5
- Prioritas 6

Sumber Data:

1. Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kab.Kep.Anambas 2024;
2. Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB 2024;
3. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2024;
4. Dinas Perhubungan dan LH 2024;
5. BPS Kab.Kep.Anambas 2024;
6. Dinas Kependudukan dan Pencatatan

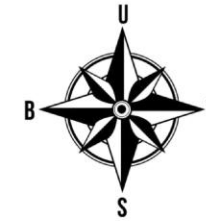
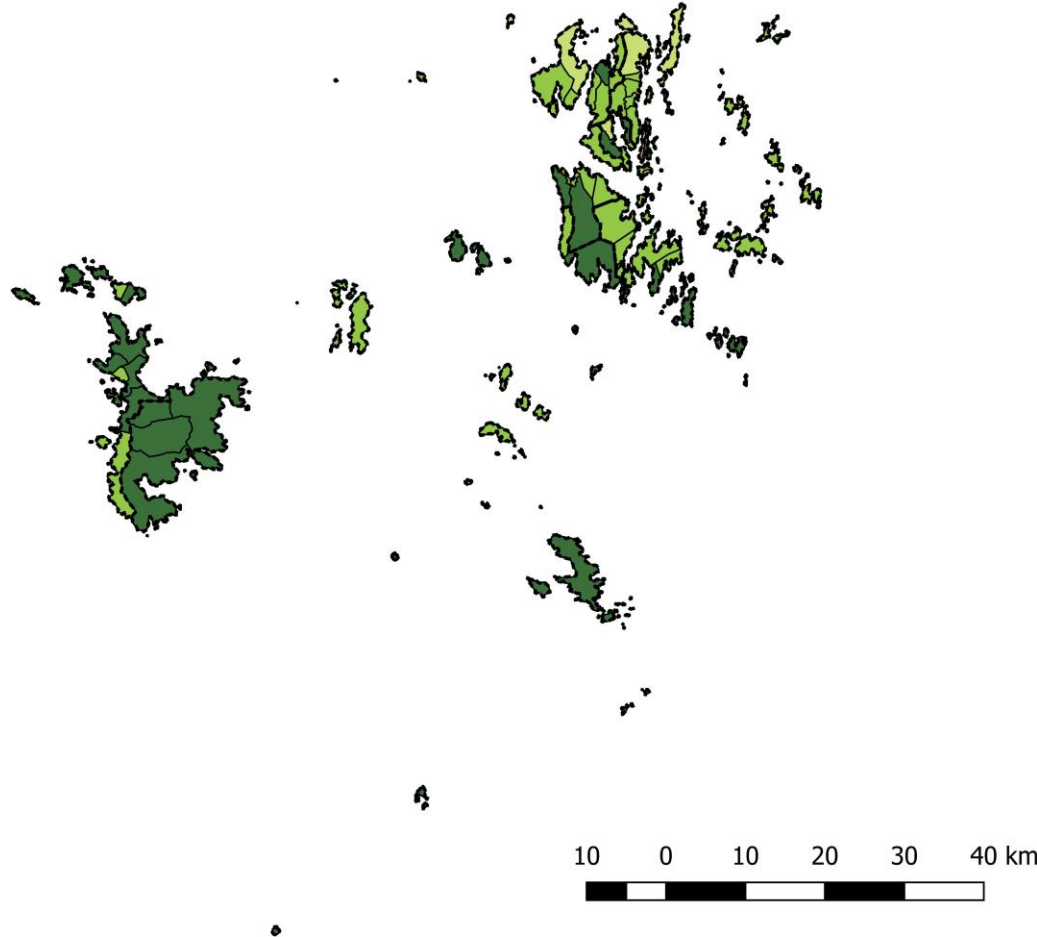
**Peta disusun oleh:  
Tim Pokja FSVA  
Kabupaten Kepulauan Anambas  
Tahun 2025**



**BADAN  
PANGAN  
NASIONAL**



## **PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS TAHUN 2025**



### **Legenda**

- Batas Kecamatan
- Prioritas 1
- Prioritas 2
- Prioritas 3
- Prioritas 4
- Prioritas 5
- Prioritas 6

Sumber Data:

1. Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan Kab.Kep.Anambas 2024;
2. Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB 2024;
3. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2024;
4. Dinas Perhubungan dan LH 2024;
5. BPS Kab.Kep.Anambas 2024;
6. Dinas Kependudukan dan Pencatatan

**Peta disusun oleh:  
Tim Pokja FSVA  
Kabupaten Kepulauan Anambas  
Tahun 2025**

No.	Kecamatan	Desa	Kode Desa	Sumber Data		Dinas Perikanan Pertanian dan Pangan	UPDATE Podes 2021 diolah BPS	UPDATE Podes diolah BPS	P3KE DINSOS	UPDATE Dinas Perhubungan	UPDATE DINKES	UPDATE DINKES	UPDATE Disdukcapil (Data Agregat Kependudukan)	UPDATE Disdukcapil (Data Agregat Kependudukan)
				Luas Lahan Pertanian (ha) 2024	Luas Wilayah (Ha) 2024	Jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan (Unit) 2024	Jmlh Pddk tingkat kesejahteraan terendah (jiwa) 2024	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai 2024 dengan Kriteria : 1.Dapat dilalui Sepanjang Tahun; 2.Dapat dilalui Sepanjang tahun kecuali saat tertentu; 3.Dapat dilalui Selama musim kemarau; 4.Tidak dapat dilalui sepanjang tahun	Jmlh RT tanpa akses air bersih 2024	Jumlah tenaga kesehatan 2024 (1. dokter umum/spesialis; 2.dokter gigi; 3. Bidan; 4. tenaga kesehatan lainnya seperti perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker, /asisten apoteker	Jumlah Penduduk 2024	Jumlah Rumah Tangga 2024		
1	JEMAJA	MAMPOK	2105010004	120,50	1054	14	1	1	1	56	1	817	268	
2	JEMAJA	LETUNG	2105010005	10,00	261	87	1	1	1	241	63	2578	853	
3	JEMAJA	REWAK	2105010006	110,50	1532	27	0	1	1	84	2	774	250	
4	JEMAJA	AIR BIRU	2105010009	10,00	1968	8	0	1	1	31	2	397	129	
5	JEMAJA	BATU BERAPIT	2105010011	30,00	964	46	0	1	1	61	1	1209	383	
6	JEMAJA	LANDAK	2105010012	106,50	562	13	0	1	1	56	2	713	227	
7	JEMAJA BARAT	KERAMUT	2105011001	1,50	876	14	0	2	2	6	1	448	158	
8	JEMAJA BARAT	IMPOL	2105011002	1,00	390	11	0	2	1	5	1	389	127	
9	JEMAJA BARAT	SUNGGAK	2105011003	1,00	501	6	0	2	2	4	2	306	109	
10	JEMAJA TIMUR	LULU MARAS	2105020001	200,00	2911	28	1	1	1	0	25	903	272	
11	JEMAJA TIMUR	KUALA MARAS	2105020002	50,00	5644	26	0	1	1	27	2	932	304	
12	JEMAJA TIMUR	BUKIT PADI	2105020003	100,00	1352	13	2	1	1	39	2	679	207	
13	JEMAJA TIMUR	GENTING PULLUR	2105020004	10,00	4791	11	1	1	1	4	2	450	144	
14	SIANTAN SELATAN	KIABU	2105030001	1,00	3367	19	0	2	2	26	4	697	219	
15	SIANTAN SELATAN	TELAGA	2105030002	6,50	1333	6	0	2	2	20	3	402	133	
16	SIANTAN SELATAN	MENGGKAIT	2105030003	0,10	1231	21	3	2	2	63	2	923	285	
17	SIANTAN SELATAN	TIANGAU	2105030004	10,00	731	19	0	1	1	45	1	705	220	
18	SIANTAN SELATAN	TELAGA KECIL	2105030005	5,00	348	4	0	2	2	13	1	257	88	
19	SIANTAN SELATAN	LINGAI	2105030006	0,50	925	11	0	2	2	19	2	345	104	
20	SIANTAN SELATAN	AIR BINI	2105030007	15,00	2137	24	0	1	1	49	44	742	217	
21	SIANTAN	TAREMPA BARAT	2105040003	0,40	237	79	2	1	1	154	0	3074	1014	
22	SIANTAN	TAREMPA	2105040004	0,20	101	69	0	1	1	177	68	3874	1291	
23	SIANTAN	TAREMPA SELATAN	2105040005	21,00	132	76	0	1	1	82	1	1800	533	
24	SIANTAN	TAREMPA TIMUR	2105040006	10,00	62	40	0	1	1	157	1	2607	775	
25	SIANTAN	SRI TANJUNG	2105040007	0,51	50	18	0	1	1	24	1	930	294	
26	SIANTAN	TAREMPA BARAT DAYA	2105040008	35,00	586	9	0	1	1	0	1	451	149	
27	SIANTAN	PESISIR TIMUR	2105040009	10,00	76	20	0	1	1	47	2	1022	322	
28	SIANTAN TIMUR	NYAMUK	2105050001	0,50	560	41	1	1	1	128	51	1578	497	
29	SIANTAN TIMUR	BATU BELAH	2105050002	6,00	2217	18	1	1	1	36	4	775	238	
30	SIANTAN TIMUR	MUNJAN	2105050003	0,10	1247	26	0	1	1	20	3	996	310	
31	SIANTAN TIMUR	SERAT	2105050004	0,05	325	12	0	1	1	2	2	402	119	
32	SIANTAN TIMUR	AIR PUTIH	2105050005	4,00	2127	12	1	1	1	27	0	423	141	
33	SIANTAN TIMUR	TEMBURUN	2105050006	11,00	1961	12	0	1	1	29	2	581	167	
34	SIANTAN TENGAH	AIR ASUK	2105060001	2,00	803	16	0	1	1	239	58	947	303	
35	SIANTAN TENGAH	AIR SENA	2105060002	1,50	435	18	2	1	1	78	2	798	266	
36	SIANTAN TENGAH	TELUK SIANTAN	2105060003	45,70	735	8	0	1	1	0	1	833	248	
37	SIANTAN TENGAH	LIUK	2105060004	2,00	325	13	0	1	1	11	1	268	82	
38	SIANTAN TENGAH	LIDI	2105060005	1,00	50	9	5	1	1	18	1	326	108	
39	SIANTAN TENGAH	TELUK SUNTING	2105060006	4,40	492	2	1	1	1	9	2	421	122	
40	PALMATAK	TEBANG	2105070002	20,80	1009	18	2	1	1	94	0	1247	393	
41	PALMATAK	LADAN	2105070003	21,35	1740	58	4	1	1	159	0	2191	686	
42	PALMATAK	PUTIK	2105070008	16,20	1357	23	0	1	1	139	91	1822	576	
43	PALMATAK	PIABUNG	2105070010	6,90	321	34	2	1	1	104	2	1197	347	
44	PALMATAK	LANGIR	2105070011	32,75	768	10	0	1	1	45	1	529	163	
45	PALMATAK	CANDI	2105070012	7,50	210	15	2	1	1	80	1	832	253	
46	PALMATAK	BELIBAK	2105070014	1,00	427	7	0	1	1	27	2	314	100	
47	SIANTAN UTARA	MUBUR	2105071001	3,00	1703	9	1	1	1	42	0	731	249	
48	SIANTAN UTARA	BAYAT	2105071002	5,50	1105	9	2	1	1	0	1	692	205	
49	SIANTAN UTARA	PIASAN	2105071003	3,00	273	9	0	1	1	5	27	734	215	
50	KUTE SIANTAN	PAYALAMAN	2105072001	4,50	307	35	0	1	1	78	25	1431	447	
51	KUTE SIANTAN	TELUK BAYUR	2105072002	10,00	394	9	1	1	1	37	1	488	152	
52	KUTE SIANTAN	MATAK	2105072003	4,00	930	8	4	1	1	0	1	425	131	
53	KUTE SIANTAN	PAYAMARAM	2105072004	6,00	408	22	0	1	1	20	0	912	264	
54	KUTE SIANTAN	BATU AMPAR	2105072005	4,00	282	6	0	1	1	14	1	605	187	



VALIDASI DATA INDIKATOR AKSES PANGAN

Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA-Desa) 2025

Kabupaten :

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	Sumber	DTKS-Kemensos	Bappeda	Dinas	Validasi	KESEPAKATAN	Podes 2022	Dinas	Dinas	Validasi	KESEPAKATAN	Keterangan Desa Tanpa Akses
						Tahun	2024	2024	2024	2024		2024	2024	2024	2024		
						3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan	3. Data yang dipakai di FSVA (Jiwa)	Keterangan Pddk Kesejahteraan Terendah	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	4. Desa Tanpa Akses Penghubung	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	4. Data yang dipakai di FSVA	
1	JEMAJA	2105010	2105010004	MAMPOK							1						1
2	JEMAJA	2105010	2105010005	LETUNG							1						1
3	JEMAJA	2105010	2105010006	REWAK							0						1
4	JEMAJA	2105010	2105010009	AIR BIRU							0						1
5	JEMAJA	2105010	2105010011	BATU BERAPIT							0						1
6	JEMAJA	2105010	2105010012	LANDAK							0						1
7	JEMAJA BARAT	2105011	2105011001	KERAMUT							0						2
8	JEMAJA BARAT	2105011	2105011002	IMPOL							0						2
9	JEMAJA BARAT	2105011	2105011003	SUNGGAK							0						2
10	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020001	ULU MARAS							1						1
11	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020002	KUALA MARAS							0						1
12	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020003	BUKIT PADI							2						1
13	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020004	GENTING PULUR							1						1
14	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030001	KIABU							0						2
15	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030002	TELAGA							0						2
16	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030003	MENGGKAIT							3						2
17	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030004	TIANGAU							0						1
18	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030005	TELAGA KECIL							0						2
19	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030006	LINGAI							0						2
20	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030007	AIR BINI							0						1
21	SIANTAN	2105040	2105040003	TAREMPA BARAT							2						1
22	SIANTAN	2105040	2105040004	TAREMPA							0						1
23	SIANTAN	2105040	2105040005	TAREMPA SELATAN							0						1
24	SIANTAN	2105040	2105040006	TAREMPA TIMUR							0						1
25	SIANTAN	2105040	2105040007	SRI TANJUNG							0						1
26	SIANTAN	2105040	2105040008	TAREMPA BARAT DAYA							0						1
27	SIANTAN	2105040	2105040009	PESISIR TIMUR							0						1
28	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050001	NYAMUK							1						1
29	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050002	BATU BELAH							1						1
30	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050003	MUNIAN							0						1
31	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050004	SERAT							0						1
32	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050005	AIR PUTIH							1						1
33	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050006	TEMBURUN							0						1
34	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060001	AIR ASUK							0						1
35	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060002	AIR SENA							2						1
36	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060003	TELUK SIANTAN							0						1
37	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060004	LIUK							0						1
38	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060005	LIDI							5						1
39	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060006	TELUK SUNTING							1						1
40	PALMATAK	2105070	2105070002	TEBANG							2						1
41	PALMATAK	2105070	2105070003	LADAN							4						1
42	PALMATAK	2105070	2105070008	PUTIK							0						1
43	PALMATAK	2105070	2105070010	PIABUNG							2						1
44	PALMATAK	2105070	2105070011	LANGIR							0						1
45	PALMATAK	2105070	2105070012	CANDI							2						1
46	PALMATAK	2105070	2105070014	BELIBAK							0						1
47	SIANTAN UTARA	2105071	2105071001	MUBUR							1						1
48	SIANTAN UTARA	2105071	2105071002	BAYAT							2						1
49	SIANTAN UTARA	2105071	2105071003	PIASAN							0						1
50	KUTE SIANTAN	2105072	2105072001	PAYALAMAN							0						1
51	KUTE SIANTAN	2105072	2105072002	TELUK BAYUR							1						1
52	KUTE SIANTAN	2105072	2105072003	MATAK							4						1
53	KUTE SIANTAN	2105072	2105072004	PAYAMARAM							0						1
54	KUTE SIANTAN	2105072	2105072005	BATU AMPAR							0						1





**PERHITUNGAN DATA INDIKATOR INDIVIDU**  
Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA-Desa) 2025

Kabupaten :

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	Arah Persepsi Indikator					
						Positif (+)		Negatif (-)		Negatif (-)	
						Ketersediaan	Ketersediaan	Akses	Akses	Pemanfaatan	Pemanfaatan
						1. Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk	2. Rasio Jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah.	3. Rasio Jmlh Pddk tingkat kesejahteraan terhadap jumlah penduduk	4. Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau	5. Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah	6. Rasio Jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk
1	JEMAJA	2105010	2105010004		MAMPOK	0,1475	0,0522	0,0012	1	0,2090	10,5400
2	JEMAJA	2105010	2105010005		LETUNG	0,0039	0,1020	0,0004	1	0,2825	0,0414
3	JEMAJA	2105010	2105010006		REWAK	0,1428	0,1080	0,0000	1	0,3360	7,6600
4	JEMAJA	2105010	2105010009		AIR BIRU	0,0252	0,0620	0,0000	1	0,2403	9,8400
5	JEMAJA	2105010	2105010011		BATU BERAPIT	0,0248	0,1201	0,0000	1	0,1593	9,6400
6	JEMAJA	2105010	2105010012		LANDAK	0,1494	0,0573	0,0000	1	0,2467	2,8100
7	JEMAJA BARAT	2105011	2105011001		KERAMUT	0,0033	0,0886	0,0000	2	0,0380	8,7600
8	JEMAJA BARAT	2105011	2105011002		IMPOL	0,0026	0,0866	0,0000	2	0,0394	3,9000
9	JEMAJA BARAT	2105011	2105011003		SUNGGAK	0,0033	0,0550	0,0000	2	0,0367	2,5050
10	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020001		ULU MARAS	0,2215	0,1029	0,0011	1	0,0000	1,1644
11	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020002		KUALA MARAS	0,0536	0,0855	0,0000	1	0,0888	28,2200
12	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020003		BUKIT PADI	0,1473	0,0628	0,0029	1	0,1884	6,7600
13	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020004		GENTING PULUR	0,0222	0,0764	0,0022	1	0,0278	23,9550
14	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030001		KIABU	0,0014	0,0868	0,0000	2	0,1187	8,4175
15	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030002		TELAGA	0,0162	0,0451	0,0000	2	0,1504	4,4433
16	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030003		MENKAIT	0,0001	0,0737	0,0033	2	0,2211	6,1550
17	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030004		TIANGAU	0,0142	0,0864	0,0000	1	0,2045	7,3100
18	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030005		TELAGA KECIL	0,0195	0,0455	0,0000	2	0,1477	3,4800
19	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030006		LINGAI	0,0014	0,1058	0,0000	2	0,1827	4,6250
20	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030007		AIR BINI	0,0202	0,1106	0,0000	1	0,2258	0,4857
21	SIANTAN	2105040	2105040003		TAREMPA BARAT	0,0001	0,0779	0,0007	1	0,1519	100,0000
22	SIANTAN	2105040	2105040004		TAREMPA	0,0001	0,0534	0,0000	1	0,1371	0,0149
23	SIANTAN	2105040	2105040005		TAREMPA SELATAN	0,0117	0,1426	0,0000	1	0,1538	1,3200
24	SIANTAN	2105040	2105040006		TAREMPA TIMUR	0,0038	0,0516	0,0000	1	0,2026	0,6200
25	SIANTAN	2105040	2105040007		SRI TANJUNG	0,0005	0,0612	0,0000	1	0,0816	0,5000
26	SIANTAN	2105040	2105040008		TAREMPA BARAT DAYA	0,0776	0,0604	0,0000	1	0,0000	5,8600
27	SIANTAN	2105040	2105040009		PESISIR TIMUR	0,0098	0,0621	0,0000	1	0,1460	0,3800
28	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050001		NYAMUK	0,0003	0,0825	0,0006	1	0,2575	0,1098
29	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050002		BATU BELAH	0,0077	0,0756	0,0013	1	0,1513	5,5425
30	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050003		MUNIAN	0,0001	0,0839	0,0000	1	0,0645	4,1567
31	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050004		SERAT	0,0001	0,1008	0,0000	1	0,0168	1,6250
32	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050005		AIR PUTIH	0,0095	0,0851	0,0024	1	0,1915	100,0000
33	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050006		TEMBURUN	0,0189	0,0719	0,0000	1	0,1737	9,8050
34	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060001		AIR ASUK	0,0021	0,0528	0,0000	1	0,7888	0,1384
35	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060002		AIR SENA	0,0019	0,0677	0,0025	1	0,2932	2,1750
36	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060003		TELUK SIANTAN	0,0549	0,0323	0,0000	1	0,0000	7,3500
37	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060004		LIUK	0,0075	0,1585	0,0000	1	0,1341	3,2500
38	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060005		LIDI	0,0031	0,0833	0,0153	1	0,1667	0,5000
39	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060006		TELUK SUNTING	0,0105	0,0164	0,0024	1	0,0738	2,4600
40	PALMATAK	2105070	2105070002		TEBANG	0,0167	0,0458	0,0016	1	0,2392	100,0000
41	PALMATAK	2105070	2105070003		LADAN	0,0097	0,0845	0,0018	1	0,2318	100,0000
42	PALMATAK	2105070	2105070008		PUTIK	0,0089	0,0399	0,0000	1	0,2413	0,1491
43	PALMATAK	2105070	2105070010		PIABUNG	0,0058	0,0980	0,0017	1	0,2997	1,6050
44	PALMATAK	2105070	2105070011		LANGIR	0,0619	0,0613	0,0000	1	0,2761	7,6800
45	PALMATAK	2105070	2105070012		CANDI	0,0090	0,0593	0,0024	1	0,3162	2,1000
46	PALMATAK	2105070	2105070014		BELIBAK	0,0032	0,0700	0,0000	1	0,2700	2,1350
47	SIANTAN UTARA	2105071	2105071001		MUBUR	0,0041	0,0361	0,0014	1	0,1687	100,0000
48	SIANTAN UTARA	2105071	2105071002		BAYAT	0,0079	0,0439	0,0029	1	0,0000	11,0500
49	SIANTAN UTARA	2105071	2105071003		PIASAN	0,0041	0,0419	0,0000	1	0,0233	0,1011
50	KUTE SIANTAN	2105072	2105072001		PAYALAMAN	0,0031	0,0783	0,0000	1	0,1745	0,1228
51	KUTE SIANTAN	2105072	2105072002		TELUK BAYUR	0,0205	0,0592	0,0020	1	0,2434	3,9400
52	KUTE SIANTAN	2105072	2105072003		MATAK	0,0094	0,0611	0,0094	1	0,0000	9,3000
53	KUTE SIANTAN	2105072	2105072004		PAYAMARAM	0,0066	0,0833	0,0000	1	0,0758	100,0000
54	KUTE SIANTAN	2105072	2105072005		BATU AMPAR	0,0066	0,0321	0,0000	1	0,0749	2,8200



Parameter yang sudah dihasilkan pada penyusunan FSVA yang dijadikan baseline (Baseline 2019, 2020 atau 2021) atau yang sudah digunakan pada Form Hs5

**Kabupaten : 0**

Data	1. Rasio Luas Lahan Pertanian	2. Rasio Sarana Penyedia Pangan	3. Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Akses Jalan	5. Rasio Tanpa Air Bersih	6. Rasio Pddk per Tenkes per Density
Min	0,000	0,009	0,000	1,000	0,000	0,013
Max	0,226	0,165	0,328	2,000	0,966	28,220
Selisih	0,226	0,156	0,328	1,000	0,966	28,207

diambil dari Form Hs5 2023 --> 1. Form Pengisian Cut off Individu dan Komposit Ver.Hs5 --> 1.1 Pengisian Parameter

Bagian Utama	1. Rasio Luas Lahan Pertanian	2. Rasio Sarana Penyedia Pangan	3. Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Akses Jalan	5. Rasio Tanpa Air Bersih	6. Rasio Pddk per Tenkes per Density
Mean	0,201	0,102	0,079	1,333	0,293	9431856,438
Standar Deviation	0,051	0,034	0,073	0,476	0,375	56941073,636

diambil dari Form Hs5 2023 --> 1. Form Pengisian Cut off Individu dan Komposit Ver.Hs5 --> 1.1 Pengisian Parameter

Z-Score	1. Rasio Luas Lahan Pertanian	2. Rasio Sarana Penyedia Pangan	3. Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Akses Jalan	5. Rasio Tanpa Air Bersih	6. Rasio Pddk per Tenkes per Density
Min	-3,949	-2,993	-1,079	-0,701	-0,780	-0,166
Max	0,488	1,593	3,412	1,401	1,793	7,000

diambil dari Form Hs5 2023 --> 1. Form Pengisian Cut off Individu dan Komposit Ver.Hs5 --> 1.1 Pengisian Parameter



Cut off Point Individu dan Komposit yang sudah dihasilkan pada penyusunan FSVA yang dijadikan baseline (Baseline 2019, 2020 atau 2021) atau yang sudah digunakan pada Form Hs5 2023

Kabupaten : 0

INDEKS KOMPOSIT	
PRIORITAS KOMPOSIT	CUT OFF INDEKS KOMPOSIT
Prioritas 1	<= 28,43
Prioritas 2	> 28,43 - 43,50
Prioritas 3	> 43,50 - 59,11
Prioritas 4	> 59,11 - 67,00
Prioritas 5	> 67,00 - 72,83
Prioritas 6	> 72,83

1. Rasio Luas Lahan	
PRIORITAS INDIVIDU	CUT OFF RASIO LUAS LAHAN
Prioritas 1	<= 0,0003
Prioritas 2	> 0,0003 - 0,0024
Prioritas 3	> 0,0024 - 0,0044
Prioritas 4	> 0,0044 - 0,0122
Prioritas 5	> 0,0122 - 0,0297
Prioritas 6	> 0,0297

2. Rasio Sarana Pangan	
PRIORITAS INDIVIDU	CUT OFF RASIO SARANA PANGAN
Prioritas 1	<= 0,0259
Prioritas 2	> 0,0259 - 0,0442
Prioritas 3	> 0,0442 - 0,0617
Prioritas 4	> 0,0617 - 0,0784
Prioritas 5	> 0,0784 - 0,0901
Prioritas 6	> 0,0901

3. Rasio Tidak Sejahtera	
PRIORITAS INDIVIDU	CUT OFF RASIO TIDAK SEJAHTERA
Prioritas 1	>= 0,1352
Prioritas 2	0,0984 <- 0,1352
Prioritas 3	0,0636 <- 0,0984
Prioritas 4	0,0355 <- 0,0636
Prioritas 5	0,0072 <- 0,0355
Prioritas 6	< 0,0072

4. Desa Tanpa Akses Penghubung	
PRIORITAS INDIVIDU	NILAI KATEGORIK
Prioritas 1	4
Prioritas 2	3
Prioritas 3	2
Prioritas 4	1

5. Rasio Tanpa Air Bersih	
PRIORITAS INDIVIDU	CUT OFF RASIO TANPA AIR BERSIH
Prioritas 1	>= 0,8185
Prioritas 2	0,5735 <- 0,8185
Prioritas 3	0,0634 <- 0,5735
Prioritas 4	0,0000 <- 0,0634
Prioritas 5	0,0000 <- 0,0000
Prioritas 6	< 0,0000

6. Rasio Penduduk per Tenkes per Density	
PRIORITAS INDIVIDU	CUT OFF RASIO TENAGA KESEHATAN
Prioritas 1	>= 11,0850
Prioritas 2	6,5367 <- 11,0850
Prioritas 3	3,1667 <- 6,5367
Prioritas 4	1,6250 <- 3,1667
Prioritas 5	0,2550 <- 1,6250
Prioritas 6	< 0,2550

diambil dari Form Hs5 2023 --> 1. Form Pengisian Cut off Individu dan Komposit Ver.Hs5 --> 1.2 Pengisian Cut off

# Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA-Desa) Tahun 2025

Data Indikator 2024

Kabupaten :				ASPEK		KETERSEDIAAN PANGAN				AKSES PANGAN		PEMANFAATAN PANGAN			
Sumber Data Dasar				Keterangan Indikator		1. Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk	Penyamaan Persepsi 1. Rasio Luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk	2. Rasio Jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	Penyamaan Persepsi 2. Rasio Jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	3. Rasio Jmlh Pddk tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk	4. Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara	5. Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga	6. Rasio Jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk		
No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Rasio Lahan	1. Rasio Lahan	2. Rasio Sarana	2. Rasio Sarana	3. Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Akses Jalan	5. Rasio Tanpa Air Bersih	6. Rasio Pddk per Tenkes per Density	BOBOT	INDIKATOR
1	JEMAJA	2105010	2105010004		MAAMPOK	0,14749082	0,0782	0,0522	0,1129	0,0012	1,0000	0,2090	10,5400	0,17	1. Rasio Lahan
2	JEMAJA	2105010	2105010005		LETUNG	0,003878976	0,2219	0,1020	0,0631	0,0004	1,0000	0,2825	0,0414	0,17	2. Rasio Sarana
3	JEMAJA	2105010	2105010006		REWAK	0,142764858	0,0830	0,1080	0,0571	0,0000	1,0000	0,3360	7,6600	0,17	3. Rasio Pddk Tidak Sejahtera
4	JEMAJA	2105010	2105010009		AIR BIRU	0,025188917	0,2005	0,0620	0,1031	0,0000	1,0000	0,2403	9,8400	0,17	4. Akses Jalan
5	JEMAJA	2105010	2105010011		BATU BERAPIT	0,024813896	0,2009	0,1201	0,0450	0,0000	1,0000	0,1593	9,6400	0,17	5. Rasio Tanpa Air Bersih
6	JEMAJA	2105010	2105010012		LANDAK	0,149368864	0,0754	0,0573	0,1079	0,0000	1,0000	0,2467	2,8100	0,17	6. Rasio Pddk per Tenkes per Density
7	JEMAJA BARAT	2105011	2105011001		KERAMUT	0,003348214	0,2124	0,0886	0,0765	0,0000	2,0000	0,0380	8,7600	0,17	
8	JEMAJA BARAT	2105011	2105011002		IMPOL	0,002570694	0,2232	0,0866	0,0785	0,0000	2,0000	0,0394	3,9000	0,17	
9	JEMAJA BARAT	2105011	2105011003		SUNGGAK	0,003267974	0,2225	0,0550	0,1101	0,0000	2,0000	0,0367	2,5050	0,17	
10	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020001		ULU MARAS	0,221483942	0,0042	0,1029	0,0622	0,0011	1,0000	0,0000	1,1644	0,17	
11	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020002		KUALA MARAS	0,053648069	0,1721	0,0855	0,0796	0,0000	1,0000	0,0888	28,2200	0,17	
12	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020003		BUKIT PADI	0,147275405	0,0785	0,0628	0,1023	0,0029	1,0000	0,1884	6,7600	0,17	
13	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020004		GENTING PULUR	0,022222222	0,2035	0,0764	0,0887	0,0022	1,0000	0,0278	23,9550	0,17	
14	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030001		KIBAU	0,00113472	0,2143	0,0868	0,0784	0,0000	2,0000	0,1187	8,4175	0,17	
15	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030002		TELAGA	0,016169154	0,2096	0,0451	0,1200	0,0000	2,0000	0,1504	4,4433	0,17	
16	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030003		MENKAIT	0,000108342	0,2256	0,0737	0,0915	0,0033	2,0000	0,2211	6,1550	0,17	
17	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030004		TIANGAU	0,014184397	0,2115	0,0864	0,0788	0,0000	1,0000	0,2045	7,3100	0,17	
18	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030005		TELAGA KECIL	0,019455253	0,2063	0,0455	0,1197	0,0000	2,0000	0,1477	3,4800	0,17	
19	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030006		LINGAI	0,001449275	0,2243	0,1058	0,0594	0,0000	2,0000	0,1827	4,6250	0,17	
20	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030007		AIR BINI	0,020215633	0,2055	0,1106	0,0545	0,0000	1,0000	0,2258	0,4857	0,17	
21	SIANTAN	2105040	2105040003		TAREMPA BARAT	0,000130124	0,2256	0,0779	0,0872	0,0007	1,0000	0,1519	100,0000	0,17	
22	SIANTAN	2105040	2105040004		TAREMPA	5,163625-05	0,2257	0,0534	0,1117	0,0000	1,0000	0,1371	0,0149	0,17	
23	SIANTAN	2105040	2105040005		TAREMPA SELATAN	0,011666667	0,2141	0,1426	0,0225	0,0000	1,0000	0,1538	1,3200	0,17	
24	SIANTAN	2105040	2105040006		TAREMPA TIMUR	0,003835827	0,2219	0,0516	0,1135	0,0000	1,0000	0,2026	0,6200	0,17	
25	SIANTAN	2105040	2105040007		SRI TANJUNG	0,000548387	0,2252	0,0612	0,1039	0,0000	1,0000	0,0816	0,5000	0,17	
26	SIANTAN	2105040	2105040008		TAREMPA BARAT DAYA	0,077605322	0,1481	0,0604	0,1047	0,0000	1,0000	0,0000	5,8600	0,17	
27	SIANTAN	2105040	2105040009		PESISIR TIMUR	0,009784736	0,2159	0,0621	0,1030	0,0000	1,0000	0,1460	0,3800	0,17	
28	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050001		NYAMUK	0,000316857	0,2254	0,0825	0,0826	0,0006	1,0000	0,2575	0,1098	0,17	
29	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050002		BATU BELAH	0,007741935	0,2180	0,0756	0,0895	0,0013	1,0000	0,1513	5,5415	0,17	
30	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050003		MUNIAN	0,000100402	0,2256	0,0839	0,0813	0,0000	1,0000	0,0645	4,1567	0,17	
31	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050004		SERAT	0,000124378	0,2256	0,1008	0,0643	0,0000	1,0000	0,0168	1,6250	0,17	
32	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050005		AIR PUTIH	0,009456265	0,2163	0,0851	0,0800	0,0024	1,0000	0,1915	100,0000	0,17	
33	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050006		TEMBURUN	0,018932874	0,2068	0,0719	0,0933	0,0000	1,0000	0,1737	9,8050	0,17	
34	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060001		AIR ASUK	0,002113952	0,2236	0,0528	0,1123	0,0000	1,0000	0,7888	0,1384	0,17	
35	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060002		AIR SENA	0,001879699	0,2139	0,0677	0,0975	0,0025	1,0000	0,2932	2,1750	0,17	
36	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060003		TELUK SIANTAN	0,054861945	0,1709	0,0323	0,1329	0,0000	1,0000	0,0000	7,3500	0,17	
37	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060004		LUK	0,007462687	0,2183	0,1585	0,0066	0,0000	1,0000	0,1341	3,2500	0,17	
38	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060005		LIDI	0,003067485	0,2227	0,0833	0,0818	0,0153	1,0000	0,1667	0,5000	0,17	
39	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060006		TELUK SUNTING	0,010451306	0,2153	0,0164	0,1487	0,0024	1,0000	0,0738	2,4600	0,17	
40	PALMATAK	2105070	2105070002		TEBANG	0,016680032	0,2091	0,0458	0,1193	0,0016	1,0000	0,2392	100,0000	0,17	
41	PALMATAK	2105070	2105070003		LADAN	0,009744409	0,2160	0,0845	0,0806	0,0018	1,0000	0,2318	100,0000	0,17	
42	PALMATAK	2105070	2105070008		PUTIK	0,008891328	0,2168	0,0399	0,1252	0,0000	1,0000	0,2413	0,1491	0,17	
43	PALMATAK	2105070	2105070010		PIABUNG	0,005764411	0,2200	0,0980	0,0672	0,0017	1,0000	0,2997	1,6050	0,17	
44	PALMATAK	2105070	2105070011		LANGIR	0,061909263	0,1638	0,0613	0,1038	0,0000	1,0000	0,2761	7,6800	0,17	
45	PALMATAK	2105070	2105070012		CANDI	0,009014423	0,2167	0,0593	0,1058	0,0024	1,0000	0,3162	2,1000	0,17	
46	PALMATAK	2105070	2105070014		BELUBAK	0,003184713	0,2225	0,0700	0,0951	0,0000	1,0000	0,2700	2,1350	0,17	
47	SIANTAN UTARA	2105071	2105071001		MURUR	0,004103987	0,2126	0,0361	0,1290	0,0014	1,0000	0,1687	100,0000	0,17	
48	SIANTAN UTARA	2105071	2105071002		BAYAT	0,007947977	0,2178	0,0439	0,1212	0,0029	1,0000	0,0000	11,0500	0,17	
49	SIANTAN UTARA	2105071	2105071003		PIASAN	0,004087193	0,2216	0,0419	0,1233	0,0000	1,0000	0,0233	0,1011	0,17	
50	KUTE SIANTAN	2105072	2105072001		PAYALAMAN	0,003144654	0,2226	0,0783	0,0868	0,0000	1,0000	0,1745	0,1228	0,17	
51	KUTE SIANTAN	2105072	2105072002		TELUK BAYUR	0,020491803	0,2052	0,0592	0,1059	0,0020	1,0000	0,2434	3,9400	0,17	
52	KUTE SIANTAN	2105072	2105072003		MATAK	0,009411765	0,2163	0,0611	0,1041	0,0094	1,0000	0,0000	9,3000	0,17	
53	KUTE SIANTAN	2105072	2105072004		PAYAMARAN	0,006578947	0,2192	0,0833	0,0818	0,0000	1,0000	0,0756	100,0000	0,17	
54	KUTE SIANTAN	2105072	2105072005		BATU AMPAR	0,00661157	0,2191	0,0321	0,1331	0,0000	1,0000	0,0749	2,8200	0,17	

PERHITUNGAN INDEKS KOMPOSIT Di Masing-masing Wilayah (Desa)	Ketersediaan		Akses		Pemanfaatan	
	Bobot Indikator	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17
	Mean	0,20	0,10	0,08	1,33	0,29
Standar Deviasi	0,05	0,03	0,07	0,48	0,38	56941073,64

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Rasio Lahan_Z	2. Rasio Sarana_Z	3. Rasio Pddk Tidak Sejahtera_Z	4. Akses Jalan_Z	5. Rasio Tanpa Air Bersih_Z	6. Rasio Pddk per Tenkes per Dens_Z	SKOR KOMPOSIT z_Scale Arah (-)	PRIORITAS KOMPOSIT	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT
1	JEMAJA	2105010	2105010004		MAMPOK	-2,41	0,33	-1,06	-0,70	-0,22	-0,17	21,51	6	78,49	7
2	JEMAJA	2105010	2105010005		LETUNG	0,41	-1,14	-1,07	-0,70	-0,03	-0,17	28,03	5	71,97	25
3	JEMAJA	2105010	2105010006		REWAK	-2,32	-1,31	-1,08	-0,70	0,11	-0,17	18,03	6	81,97	2
4	JEMAJA	2105010	2105010009		AIR BIRU	-0,01	0,04	-1,08	-0,70	-0,14	-0,17	29,98	5	70,02	39
5	JEMAJA	2105010	2105010011		BATU BERAPIT	0,00	-1,67	-1,08	-0,70	-0,36	-0,17	22,40	6	77,60	9
6	JEMAJA	2105010	2105010012		LANDAK	-2,45	0,18	-1,08	-0,70	-0,12	-0,17	21,43	6	78,57	6
7	JEMAJA BARAT	2105011	2105011001		KERAMUT	0,42	-0,74	-1,08	1,40	-0,68	-0,17	25,26	6	74,74	14
8	JEMAJA BARAT	2105011	2105011002		IMPOL	0,44	-0,68	-1,08	1,40	-0,68	-0,17	25,55	6	74,45	15
9	JEMAJA BARAT	2105011	2105011003		SUNGGAK	0,42	0,25	-1,08	1,40	-0,68	-0,17	28,83	5	71,17	32
10	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020001		ULU MARAS	-3,87	-1,16	-1,06	-0,70	-0,78	-0,17	7,02	6	92,98	1
11	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020002		KUALA MARAS	-0,57	-0,65	-1,08	-0,70	-0,54	-0,17	22,75	6	77,25	10
12	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020003		BUKIT PADI	-2,41	0,02	-1,04	-0,70	-0,28	-0,17	20,13	6	79,87	4
13	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020004		GENTING PULUR	0,05	-0,38	-1,05	-0,70	-0,71	-0,17	25,11	6	74,89	13
14	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030001		KIABU	-0,69	-0,69	-1,08	1,40	-0,46	-0,17	26,99	6	73,01	20
15	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030002		TELAGA	0,17	0,54	-1,08	1,40	-0,38	-0,17	30,90	5	69,10	43
16	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030003		MENGGAIT	0,49	-0,30	-1,03	1,40	-0,19	-0,17	30,41	5	69,59	40
17	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030004		TIANGAU	0,21	-0,68	-1,08	-0,70	-0,24	-0,17	27,57	5	72,43	21
18	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030005		TELAGA KECIL	0,11	0,53	-1,08	1,40	-0,39	-0,17	30,57	5	69,43	41
19	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030006		LINGAI	0,46	-1,25	-1,08	1,40	-0,29	-0,17	26,06	6	73,94	16
20	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030007		AIR BINI	0,09	-1,39	-1,08	-0,70	-0,18	-0,17	24,90	6	75,10	12
21	SIANTAN	2105040	2105040003		TAREMPA BARAT	0,49	-0,43	-1,07	-0,70	-0,38	-0,17	28,64	5	71,36	28
22	SIANTAN	2105040	2105040004		TAREMPA	0,49	0,29	-1,08	-0,70	-0,41	-0,17	30,97	5	69,03	44
23	SIANTAN	2105040	2105040005		TAREMPA SELATAN	0,26	-2,33	-1,08	-0,70	-0,37	-0,17	20,87	6	79,13	5
24	SIANTAN	2105040	2105040006		TAREMPA TIMUR	0,41	0,35	-1,08	-0,70	-0,24	-0,17	32,01	5	67,99	47
25	SIANTAN	2105040	2105040007		SRI TANJUNG	0,48	0,06	-1,08	-0,70	-0,56	-0,17	29,14	5	70,86	34
26	SIANTAN	2105040	2105040008		TAREMPA BARAT DAWI	-1,04	0,09	-1,08	-0,70	-0,78	-0,17	22,13	6	77,87	8
27	SIANTAN	2105040	2105040009		PESISIR TIMUR	0,30	0,04	-1,08	-0,70	-0,39	-0,17	29,48	5	70,52	36
28	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050001		NYAMUK	0,48	-0,56	-1,07	-0,70	-0,09	-0,17	29,95	5	70,05	38
29	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050002		BATU BELAH	0,34	-0,36	-1,06	-0,70	-0,38	-0,17	28,34	5	71,66	27
30	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050003		MUNJAN	0,49	-0,60	-1,08	-0,70	-0,61	-0,17	26,46	6	73,54	18
31	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050004		SERAT	0,49	-1,10	-1,08	-0,70	-0,74	-0,17	23,82	6	76,18	11
32	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050005		AIR PUTIH	0,30	-0,64	-1,05	-0,70	-0,27	-0,17	27,95	5	72,05	23
33	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050006		TEMBURUN	0,12	-0,25	-1,08	-0,70	-0,32	-0,17	28,24	5	71,76	26
34	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060001		AIR ASUK	0,45	0,31	-1,08	-0,70	1,32	-0,17	42,13	3	57,87	54
35	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060002		AIR SENA	0,45	-0,13	-1,05	-0,70	0,00	-0,17	32,13	5	67,87	48
36	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060003		TELUK SIANTAN	-0,59	0,92	-1,08	-0,70	-0,78	-0,17	26,82	6	73,18	19
37	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060004		LIUK	0,34	-2,80	-1,08	-0,70	-0,42	-0,17	19,14	6	80,86	3
38	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060005		LIDI	-0,43	-0,59	-0,87	-0,70	-0,34	-0,17	28,84	5	71,16	33
39	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060006		TELUK SUNTING	0,28	1,38	-1,05	-0,70	-0,58	-0,17	33,19	4	66,81	52
40	PALMATAK	2105070	2105070002		TEBANG	0,16	0,52	-1,06	-0,70	-0,14	-0,17	32,40	5	67,60	49
41	PALMATAK	2105070	2105070003		LADAN	0,30	-0,62	-1,05	-0,70	-0,16	-0,17	28,65	5	71,35	29
42	PALMATAK	2105070	2105070008		PUTIK	0,31	0,69	-1,08	-0,70	-0,14	-0,17	33,56	4	66,44	53
43	PALMATAK	2105070	2105070010		PIABUNG	0,37	-1,02	-1,06	-0,70	0,02	-0,17	28,68	5	71,22	30
44	PALMATAK	2105070	2105070011		LANGIR	-0,73	0,06	-1,08	-0,70	-0,04	-0,17	27,95	5	72,05	24
45	PALMATAK	2105070	2105070012		CANDI	0,31	0,12	-1,05	-0,70	0,06	-0,17	32,89	5	67,11	50
46	PALMATAK	2105070	2105070014		BELUBAK	0,43	-0,19	-1,08	-0,70	-0,06	-0,17	31,26	5	68,74	45
47	SIANTAN UTARA	2105071	2105071001		MUBUR	0,41	0,80	-1,06	-0,70	-0,33	-0,17	33,13	4	66,87	51
48	SIANTAN UTARA	2105071	2105071002		BAYAT	0,33	0,57	-1,04	-0,70	-0,78	-0,17	29,19	5	70,81	35
49	SIANTAN UTARA	2105071	2105071003		PIJAN	0,41	0,63	-1,08	-0,70	-0,72	-0,17	29,94	5	70,06	37
50	KUTE SIANTAN	2105072	2105072001		PAYALAMAN	0,43	-0,44	-1,08	-0,70	-0,32	-0,17	28,73	5	71,27	31
51	KUTE SIANTAN	2105072	2105072002		TELUK BAYUR	0,09	0,12	-1,05	-0,70	-0,13	-0,17	30,78	5	69,22	42
52	KUTE SIANTAN	2105072	2105072003		MATAK	0,30	0,07	-0,95	-0,70	-0,78	-0,17	27,57	5	72,43	22
53	KUTE SIANTAN	2105072	2105072004		PAYAMARAM	0,36	-0,59	-1,08	-0,70	-0,58	-0,17	26,23	6	73,77	17
54	KUTE SIANTAN	2105072	2105072005		BATU AMPAR	0,36	0,92	-1,08	-0,70	-0,58	-0,17	31,69	5	68,31	46

CUT OFF SKOR KOMPOSIT z_Scale Arah (-)	PRIORITAS KOMPOSIT
71,57	Prioritas 1
56,50	Prioritas 2
40,89	Prioritas 3
33,00	Prioritas 4
27,17	Prioritas 5

**PERHITUNGAN PRIORITAS INDIKATOR INDIVIDU**  
Di Masang: Masang, Wilayah / Desa / Kecamatan

**SEBARAN PRIORITAS DESA BERDASARKAN INDIKATOR INDIVIDU & KOMPOSIT FSWA KABUPATEN 2025**

Kabupaten :

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	Ketersediaan		Akses		Pemropotan		INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
						1. Rasio Lahan	2. Rasio Sarana	3. Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Akses Jalan	5. Rasio Tanpa Air Bersih	6. Rasio Pddk per Tenkes per Density			
1	JEMAJA	2105010	2105010004		MANPOK	0	1	6	4	3	2	78,97	7	0
2	JEMAJA	2105010	2105010005		LETING	0	6	6	4	3	2	75,97	25	0
3	JEMAJA	2105010	2105010006		REWAK	0	6	6	4	3	2	81,97	2	0
4	JEMAJA	2105010	2105010009		AIR BURU	0	4	4	6	3	2	70,02	39	0
5	JEMAJA	2105010	2105010011		BATU BELAHIT	0	6	6	4	3	2	77,00	9	0
6	JEMAJA	2105010	2105010012		LANDAK	0	3	3	6	4	4	78,57	6	0
7	JEMAJA BARAT	2105011	2105011001		KERAMUT	3	5	5	6	3	4	74,74	14	0
8	JEMAJA BARAT	2105011	2105011002		IMPOK	3	5	5	6	3	4	74,45	15	0
9	JEMAJA BARAT	2105011	2105011003		SUNGGAR	3	3	3	6	3	4	71,17	32	0
10	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020001		LULU MARAS	0	6	6	6	4	4	92,90	1	0
11	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020002		KUALA MARAS	0	5	5	6	3	1	77,25	10	0
12	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020003		BUKIT PADI	0	4	4	6	4	3	79,87	4	0
13	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020004		GENYING PULUR	0	4	4	6	4	1	74,89	13	0
14	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030001		KHABU	2	5	5	6	3	2	73,01	20	0
15	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030002		TELAGA	0	3	3	6	3	3	69,10	43	0
16	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030003		MENGKAT	0	4	4	6	3	3	69,99	40	0
17	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030004		TIANGAU	0	3	3	6	3	2	72,43	21	0
18	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030005		TELAGA BICIL	0	3	3	6	3	3	69,43	41	0
19	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030006		LINGAI	0	6	6	6	3	3	73,94	16	0
20	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030007		AIR BINI	0	5	5	6	3	1	75,10	12	0
21	SIANTAN	2105040	2105040001		TAREMPA BARAT	0	4	4	6	3	1	71,36	28	0
22	SIANTAN	2105040	2105040004		TAREMPA	0	3	3	6	4	3	69,03	44	0
23	SIANTAN	2105040	2105040005		TAREMPA SELATAN	0	6	6	6	3	5	79,13	5	0
24	SIANTAN	2105040	2105040006		TAREMPA TIMUR	0	3	3	6	3	1	67,99	47	0
25	SIANTAN	2105040	2105040007		SRI TANJUNG	0	3	3	6	4	1	70,86	34	0
26	SIANTAN	2105040	2105040008		TAREMPA BARAT DAYA	0	3	3	6	4	3	77,87	8	0
27	SIANTAN	2105040	2105040009		PEGUR TAWUR	0	4	4	6	3	2	70,12	36	0
28	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050001		NYAMUK	0	5	5	6	4	3	70,05	38	0
29	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050002		BATU BELAH	0	4	4	6	3	3	71,66	27	0
30	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050003		MUNJAN	0	4	4	6	3	3	73,54	18	0
31	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050004		SERAT	0	6	6	6	4	4	76,18	11	0
32	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050005		AIR PUTIH	0	5	5	6	4	3	71,05	23	0
33	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050006		TEMBURUN	0	4	4	6	3	2	71,76	26	0
34	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060001		AIR ASUK	0	3	3	6	4	2	67,87	54	0
35	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060002		AIR SENJA	0	4	4	6	3	4	67,87	48	0
36	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060003		TELUK SIANTAN	0	2	2	6	4	2	71,18	19	0
37	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060004		LUK	0	5	5	6	3	3	80,86	3	0
38	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060005		LUK	0	5	5	6	3	3	71,16	33	0
39	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060006		TELUK SUNTING	0	4	4	6	3	4	66,81	52	0
40	PALMATAK	2105070	2105070001		TEBANG	0	3	3	6	3	1	67,00	49	0
41	PALMATAK	2105070	2105070003		LADAN	0	5	5	6	4	1	71,35	29	0
42	PALMATAK	2105070	2105070008		PUTIK	0	4	4	6	3	0	66,44	53	0
43	PALMATAK	2105070	2105070010		PHABUNG	0	4	4	6	3	1	71,12	30	0
44	PALMATAK	2105070	2105070011		LANGIR	0	3	3	6	4	2	72,05	24	0
45	PALMATAK	2105070	2105070012		CANDI	0	3	3	6	3	4	67,11	50	0
46	PALMATAK	2105070	2105070014		BEUBUK	0	3	3	6	4	4	66,74	45	0
47	SIANTAN UTARA	2105071	2105071001		MUBUR	0	3	3	6	4	1	66,87	51	0
48	SIANTAN UTARA	2105071	2105071002		BAYAT	0	4	4	6	4	2	70,81	35	0
49	SIANTAN UTARA	2105071	2105071003		PHAKAN	0	3	3	6	4	0	70,06	37	0
50	KUTE SIANTAN	2105072	2105072001		PAYALAMAN	0	3	3	6	4	3	71,27	31	0
51	KUTE SIANTAN	2105072	2105072002		TELUK BANUR	0	3	3	6	4	3	69,22	42	0
52	KUTE SIANTAN	2105072	2105072003		MATAK	0	4	4	6	3	2	72,43	22	0
53	KUTE SIANTAN	2105072	2105072004		PAYAMARAM	0	4	4	6	3	1	73,77	17	0
54	KUTE SIANTAN	2105072	2105072005		BATU AMPAR	0	4	4	6	4	3	68,31	46	0

CUT OFF INDEKS KOMPOSIT ARAH (+)	CUT OFF INDIKATOR INDIVIDU					
	1. Rasio Lahan Arah (+)	2. Rasio Sarana Arah (+)	3. Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Akses Jalan	5. Rasio Tanpa Air Bersih	6. Rasio Pddk per Tenkes per Density
Prioritas 1	26,43	0,0003	0,0239	0,1352	4	0,8135
Prioritas 2	43,10	0,0034	0,0442	0,0984	3	6,3735
Prioritas 3	59,11	0,0044	0,0617	0,0636	2	0,0634
Prioritas 4	67,00	0,0122	0,0784	0,0355	1	0,0000
Prioritas 5	72,83	0,0207	0,0901	0,0072		0,2000
Prioritas 6	100,00					

**Kabupaten :**

No.	Nama Kecamatan	Kode Kac	Kode Desa IPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	Data Mentah				Data Pendukung				Data Indikator								
						3. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	1. Jumlah Pdk Tingkat Kesejahteraan Terendah (Juw)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Oran)	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Juw/Desa)	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pdk Tingkat Kesejahteraan	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pdk per Tenkes per Density	
1	JEMAJA	205050	205010004		MAAFOK	120,50	14	1	1	56	1	1.054,00	817	288	77,51	0,1475	0,0522	0,0032	1,0000	0,2090	61,400	
2	JEMAJA	205050	205010005		LETUNG	10,00	87	1	1	241	63	2.578	261	853	987,74	0,1020	0,0039	0,0004	1,0000	0,2825	0,0414	
3	JEMAJA	205050	205010006		REWIK	110,50	27	0	1	84	2	1.532,00	774	250	50,52	0,1428	0,1080	0,0000	1,0000	0,1860	7,6600	
4	JEMAJA	205050	205010009		BARUBU	30,00	8	0	1	31	1	1.966,00	397	129	20,17	0,0202	0,0200	0,0000	1,0000	0,2601	9,8400	
5	JEMAJA	205050	205010011		BATU BERAPIT	30,00	46	3	1	61	1	964,00	383	126,41	0,0548	0,1201	0,0000	0,0000	0,0000	1,0000	0,1593	9,6400
6	JEMAJA	205050	205010012		LANGKA	106,50	13	0	1	56	2	562,00	713	227	126,87	0,1494	0,0573	0,0000	1,0000	0,1667	2,8200	
7	JEMAJA BARAT	205051	205051001		KERAMUL	1,50	14	0	2	6	1	876,00	48	158	51,14	0,0033	0,0886	0,0000	2,0000	0,0380	8,7600	
8	JEMAJA BARAT	205051	205051002		IMPOL	1,00	11	0	2	5	1	390,00	389	127	99,74	0,0026	0,0866	0,0000	2,0000	0,0394	3,9000	
9	JEMAJA BARAT	205051	205051003		SUNGGAH	1,00	6	0	2	4	2	501,00	206	109	61,08	0,0033	0,0550	0,0000	2,0000	0,0567	2,2500	
10	JEMAJA TIMUR	205052	205052001		ULU MARAS	200,00	28	1	1	0	25	2.911,00	903	272	31,02	0,2215	0,1029	0,0011	1,0000	0,0000	1,1644	
11	JEMAJA TIMUR	205052	205052002		KUALA MARAS	50,00	26	0	1	27	2	5.644,00	932	304	16,51	0,0536	0,0855	0,0000	1,0000	0,0888	28,2200	
12	JEMAJA TIMUR	205052	205052003		BUKIT PASO	100,00	13	2	1	39	2	1.320,00	678	207	50,22	0,1473	0,0628	0,0029	1,0000	0,1884	6,7600	
13	JEMAJA TIMUR	205052	205052004		GENTING PULUR	10,00	11	1	1	4	2	4.793,00	450	144	9,39	0,0222	0,0764	0,0022	1,0000	0,0278	23,9500	
14	SIANTAN SELATAN	205053	205053001		KABAI	1,80	19	0	2	26	10	1.367,00	697	239	20,70	0,0044	0,0888	0,0000	2,0000	0,1187	8,4175	
15	SIANTAN SELATAN	205053	205053002		TELAGA	6,50	6	0	2	3	0	1.183,00	402	133	30,16	0,0562	0,0451	0,0000	2,0000	0,1504	4,4433	
16	SIANTAN SELATAN	205053	205053003		MENGGAIT	0,10	21	3	2	63	2	1.231,00	923	285	74,98	0,0001	0,0737	0,0033	2,0000	0,2211	6,1150	
17	SIANTAN SELATAN	205053	205053004		TANGAU	10,00	19	0	1	45	1	731,00	705	220	96,44	0,0242	0,0864	0,0000	1,0000	0,2045	7,3300	
18	SIANTAN SELATAN	205053	205053005		TELAGA KECIL	5,00	2	0	2	13	1	348,00	17	88	73,85	0,0195	0,0455	0,0000	2,0000	0,1477	1,4800	
19	SIANTAN SELATAN	205053	205053006		LINGAI	0,50	11	0	2	19	2	925,00	345	104	37,30	0,0014	0,1058	0,0000	2,0000	0,1827	4,6250	
20	SIANTAN SELATAN	205053	205053007		AIR BENI	13,00	24	0	1	49	44	2.137,00	742	217	34,72	0,0202	0,1196	0,0000	1,0000	0,2738	0,4857	
21	SIANTAN	205040	205040003		TAREMPA BARAT	0,40	79	2	1	154	-	1.014	1.014	2.197,05	0,0000	0,0779	0,0000	2,0000	0,1519	100,0000		
22	SIANTAN	205040	205040004		TAREMPA	0,20	69	0	1	177	68	1.291	1.291	3.835,64	0,0001	0,0534	0,0000	1,0000	0,1371	0,0149		
23	SIANTAN	205040	205040005		TAREMPA SELATAN	21,00	76	0	1	82	1	132,00	1.800	533	1.363,64	0,0117	0,1426	0,0000	1,0000	0,1538	1,3200	
24	SIANTAN	205040	205040006		TAREMPA TIMUR	10,00	40	0	1	157	2	62,00	1.007	775	4.204,84	0,0038	0,0516	0,0000	1,0000	0,2026	0,6200	
25	SIANTAN	205040	205040007		SRI TANJUNG	0,51	18	0	1	50	0	980	980	294	1.860,00	0,0020	0,0821	0,0000	1,0000	0,0816	2,3000	
26	SIANTAN	205040	205040008		TAREMPA BARAT DAYA	35,00	9	0	1	0	0	586,00	451	149	76,56	0,0076	0,0604	0,0000	1,0000	0,8600	5,8600	
27	SIANTAN	205040	205040009		PESSIR TIMUR	10,00	20	0	1	47	2	76,00	1.022	322	1.344,74	0,0098	0,0621	0,0000	1,0000	0,1460	8,3800	
28	SIANTAN TIMUR	205050	205050001		NYAMAK	0,50	41	1	1	128	51	566,00	1.578	497	381,79	0,0033	0,0825	0,0006	1,0000	0,2575	0,1208	
29	SIANTAN TIMUR	205050	205050002		BATU BELAH	6,00	17	1	1	36	4	2.217,00	775	238	34,56	0,0077	0,0756	0,0013	1,0000	0,1513	5,5425	
30	SIANTAN TIMUR	205050	205050003		MUNJAN	0,10	26	0	1	20	3	1.247,00	596	310	79,87	0,0001	0,0839	0,0000	1,0000	0,0645	4,1567	
31	SIANTAN TIMUR	205050	205050004		SERAT	0,05	12	0	1	2	2	325,00	402	119	123,69	0,0001	0,1008	0,0000	1,0000	0,0168	1,6250	
32	SIANTAN TIMUR	205050	205050005		AIR PUTHI	4,00	12	1	1	27	-	2.127,00	423	141	18,89	0,0095	0,0851	0,0024	1,0000	0,1915	100,0000	
33	SIANTAN TIMUR	205050	205050006		TEMBURUN	11,00	12	0	1	29	2	1.961,00	581	167	29,63	0,0189	0,0719	0,0000	1,0000	0,1737	8,8650	
34	SIANTAN TENGAH	205060	205060001		AIR ASUK	2,00	16	0	1	239	38	803,00	967	303	117,93	0,0021	0,0528	0,0000	1,0000	0,7888	0,1384	
35	SIANTAN TENGAH	205060	205060002		AIR SENJA	1,50	18	2	1	78	2	435,00	798	266	183,45	0,0019	0,0677	0,0025	1,0000	0,2932	2,1750	
36	SIANTAN TENGAH	205060	205060003		TELUK SIANTAN	45,70	8	0	1	0	1	735,00	833	248	113,33	0,0549	0,0323	0,0000	1,0000	0,0000	7,2900	
37	SIANTAN TENGAH	205060	205060004		LUK	2,00	11	1	1	11	2	325,00	268	82	82,46	0,0075	0,1585	0,0000	1,0000	0,1341	1,2500	
38	SIANTAN TENGAH	205060	205060005		LIDI	1,00	9	5	1	18	1	50,00	326	108	632,00	0,0031	0,0833	0,0013	1,0000	0,1667	0,5000	
39	SIANTAN TENGAH	205060	205060006		TELUK SUNTING	4,40	2	1	1	9	2	493,00	411	122	85,57	0,0255	0,0164	0,0024	1,0000	0,0738	2,4600	
40	PALMATAK	205070	205070002		TIBANG	20,80	18	2	1	94	-	1.009,00	393	123,59	123,59	0,0167	0,0458	0,0016	1,0000	0,2392	100,0000	
41	PALMATAK	205070	205070003		LADAN	21,35	58	4	1	159	-	1.740,00	2.191	686	125,92	0,0097	0,0845	0,0018	1,0000	0,2318	100,0000	
42	PALMATAK	205070	205070008		PUTHI	16,20	23	0	1	139	91	1.307,00	1.822	576	134,27	0,0099	0,0399	0,0000	1,0000	0,2413	1,4491	
43	PALMATAK	205070	205070010		PIALUNG	6,90	34	2	1	104	2	821,00	347	107	372,90	0,0058	0,0980	0,0017	1,0000	0,2997	1,6050	
44	PALMATAK	205070	205070011		LANGUR	32,75	10	0	1	45	1	788,00	529	163	68,88	0,0039	0,0613	0,0000	1,0000	0,2761	7,6800	
45	PALMATAK	205070	205070012		CANIK	7,50	15	2	1	80	1	210,00	832	253	396,19	0,0090	0,0591	0,0024	1,0000	0,3162	2,1000	
46	PALMATAK	205070	205070014		BELBAK	1,00	7	0	1	27	2	427,00	314	100	73,54	0,0032	0,0700	0,0000	1,0000	0,2700	2,1350	
47	SIANTAN UTARA	205071	205071001		MUBUR	3,00	9	1	1	42	-	1.703,00	711	249	42,92	0,0041	0,0561	0,0014	1,0000	0,1687	100,0000	
48	SIANTAN UTARA	205071	205071002		BAYAT	5,50	9	2	1	0	1	1.105,00	692	205	62,62	0,0079	0,0439	0,0029	1,0000	0,0000	11,0500	
49	SIANTAN UTARA	205071	205071003		PASIAN	3,00	9	0	1	5	27	275,00	734	215	288,86	0,0041	0,0419	0,0000	1,0000	0,0231	0,1011	
50	KUTE SIANTAN	205072	205072001		PAYULAMAN	4,50	35	0	1	78	25	307,00	447	147	466,12	0,0031	0,0783	0,0000	1,0000	0,1745	0,1228	
51	KUTE SIANTAN	205072	205072002		TELUK BAUR	10,00	9	1	1	37	1	394,00	488	152	123,86	0,0025	0,0592	0,0000	1,0000	0,2434	3,9400	
52	KUTE SIANTAN	205072	205072003		MATAK	4,00	8	4	1	0	1	930,00	425	131	45,70	0,0094	0,0611	0,0024	1,0000	0,0000	8,3000	
53	KUTE SIANTAN	205072	205072004		PAYAMAMAM	6,00	22	0	1	20	-	498,00	182	584	223,53	0,0056	0,0833	0,0000	1,0000	0,0758	100,0000	
54	KUTE SIANTAN	205072	205072005		BATU AMPAR	4,00	6	0	1	14	1	282,00	605	187	214,54	0,0066	0,0321	0,0000	1,0000	0,0749	2,8200	



1. Jumlah Desa di Masing-masing Prioritas Komposit		3. Jumlah Desa per Prioritas Komposit di Masing-masing Kecamatan					
Prioritas Komposit	Jumlah Desa	Jumlah Desa	Prioritas Komposit				
		Nama Kecamatan	3	4	5	6	Total
3	1	JEMAJA	2	4			6
4	3	JEMAJA BARAT	1	2			3
5	30	JEMAJA TIMUR			4		4
6	20	SIANTAN SELATAN	4	3			7
		SIANTAN	5	2			7
		SIANTAN TIMUR	4	2			6
		SIANTAN TENGAH	1	1	2		6
<b>2. Presentase Desa di Masing-masing Prioritas Komposit</b>		PALMATAK		1	6		7
		SIANTAN UTARA	1	2			3
Prioritas Komposit	Persentase Desa	KUTE SIANTAN		4	1		5
		<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>30</b>	<b>20</b>	<b>54</b>
3	1,85%						
4	5,56%						
5	55,56%						
6	37,04%						
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>						

4. Rata-rata Skor Indikator Individu, Indeks Ketersediaan, Indeks Akses, Indeks Pemanfaatan dan Indeks Komposit di Prioritas Rentan (1 - 3)										
PRIORITAS KOMPOSIT RENTAN (1-3) (Multiple Items)										
1. Rata2 Skor Rasio Lahan	2. Rata2 Skor Rasio Sarana	3. Rata2 Skor Rasio Tidak Sejahtera	4. Rata2 Skor Akses Jalan	5. Rata2 Skor Rasio Tanpa Air Bersih	6. Rata2 Skor Rasio Kesehatan	Rata2 INDEKS KETERSEDIAAN	Rata2 INDEKS AKSES	Rata2 INDEKS PEMANFAATAN	Rata2 INDEKS KOMPOSIT	
0,93	27,96	100,00	100,00	18,33	100,00	14,44	100,00	59,16	57,87	
5. Rata-rata Skor Indikator Individu, Indeks Ketersediaan, Indeks Akses, Indeks Pemanfaatan dan Indeks Komposit di Prioritas Tahan (4 - 6)										
PRIORITAS KOMPOSIT TAHAN (4-6) (Multiple Items)										
1. Rata2 Skor Rasio Lahan	2. Rata2 Skor Rasio Sarana	3. Rata2 Skor Rasio Tidak Sejahtera	4. Rata2 Skor Akses Jalan	5. Rata2 Skor Rasio Tanpa Air Bersih	6. Rata2 Skor Rasio Kesehatan	Rata2 INDEKS KETERSEDIAAN	Rata2 INDEKS AKSES	Rata2 INDEKS PEMANFAATAN	Rata2 INDEKS KOMPOSIT	
11,83	40,98	99,66	100,00	84,03	100,00	26,41	99,83	92,02	72,75	
4. Rata-rata Indikator Individu di Prioritas Rentan (1 - 3)										
PRIORITAS KOMPOSIT RENTAN (1-3) (All)										
1. Rata2 Data Rasio Lahan	2. Rata2 Data Rasio Sarana	3. Rata2 Data Rasio Pddk Tidak Seja	4. Rata2 Data Akses Jalan	5. Rata2 Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Rata2 Data Rasio Pddk per Tenkes per Density					
0,03	0,07	0,00	1,15	0,17	15,51					
5. Rata-rata Indikator Individu di Prioritas Tahan (4 - 6)										
PRIORITAS KOMPOSIT TAHAN (4-6) (All)										
1. Rata2 Data Rasio Lahan	2. Rata2 Data Rasio Sarana	3. Rata2 Data Rasio Pddk Tidak Seja	4. Rata2 Data Akses Jalan	5. Rata2 Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Rata2 Data Rasio Pddk per Tenkes per Density					
0,03	0,07	0,00	1,15	0,17	15,51					

No.	Nama Kecamatan	Kode Kecamatan	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT	1. Bobot Rasio Lahan	2. Bobot Rasio Sarana	3. Bobot Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Bobot Akses Jalan	5. Bobot Rasio Tanpa Air Bersih	6. Bobot Rasio Pddk per Tenkes per Density	
1	JEMAJA	2105010	2105010004		MAMPOK	6	3	6	4	3	2	78,4868215	7	6	0	1	0	0	1	2	
2	JEMAJA	2105010	2105010005		LETUNGS	3	6	6	4	3	6	71,97401808	25	5	1	0	0	0	0	1	0
3	JEMAJA	2105010	2105010006		REWAK	6	6	6	4	3	2	81,96806331	2	6	0	0	0	0	0	1	2
4	JEMAJA	2105010	2105010009		AIR BIRU	5	4	6	4	3	2	70,02252887	39	5	0	0	0	0	0	1	2
5	JEMAJA	2105010	2105010011		BATU BERAPIT	5	6	6	4	3	2	77,60256232	9	6	0	0	0	0	0	1	2
6	JEMAJA	2105010	2105010012		LANDAK	6	3	6	4	3	4	78,57401629	6	6	0	1	0	0	0	1	0
7	JEMAJA BARAT	2105011	2105011001		KERAMUT	3	5	6	3	4	2	74,74397741	14	6	1	0	0	0	0	0	2
8	JEMAJA BARAT	2105011	2105011002		IMPOL	3	5	6	3	4	3	74,44940772	15	6	1	0	0	0	0	0	1
9	JEMAJA BARAT	2105011	2105011003		SUNGGAK	3	6	6	3	4	4	71,17262688	32	5	1	1	0	0	0	0	0
10	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020001		ULU MARAS	6	6	6	4	6	5	92,98170155	1	6	0	0	0	0	0	0	0
11	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020002		KLIALA MARAS	6	5	6	4	3	1	77,25126057	10	6	0	0	0	0	0	1	3
12	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020003		BUKIT PADI	6	4	6	4	3	2	79,8672304	4	6	0	0	0	0	0	1	2
13	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020004		GENTING PULLUR	5	4	6	4	4	1	74,89463124	13	6	0	0	0	0	0	0	3
14	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030001		KIABU	2	5	6	3	3	2	73,01156655	20	6	2	0	0	0	0	1	2
15	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030002		TELAGA	5	3	6	3	3	3	69,10173466	43	5	0	1	0	0	0	1	1
16	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030003		MENGGAIT	1	4	6	3	3	3	69,5852259	40	5	3	0	0	0	0	1	1
17	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030004		TIANGKAU	5	5	6	4	3	2	72,42977879	21	5	0	0	0	0	0	1	2
18	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030005		TELAGA KECIL	5	3	6	3	3	3	69,42660925	41	5	0	1	0	0	0	1	1
19	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030006		LINGAI	2	6	6	3	3	3	73,94086282	16	6	2	0	0	0	0	1	1
20	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030007		AIR BINI	5	6	6	4	3	5	75,09878245	12	6	0	0	0	0	0	1	0
21	SIANTAN	2105040	2105040003		TAREMPA BARAT	1	4	6	4	3	1	71,36424833	28	5	3	0	0	0	0	1	3
22	SIANTAN	2105040	2105040004		TAREMPA	1	3	6	4	3	6	69,03156453	44	5	3	1	0	0	0	1	0
23	SIANTAN	2105040	2105040005		TAREMPA SELATAN	4	6	6	4	3	5	79,12881523	5	6	0	0	0	0	0	1	0
24	SIANTAN	2105040	2105040006		TAREMPA TIMUR	3	3	6	4	3	5	67,98501164	47	5	1	1	0	0	0	1	0
25	SIANTAN	2105040	2105040007		SRI TANJUNGG	2	3	6	4	3	5	70,85883151	34	5	2	1	0	0	0	1	0
26	SIANTAN	2105040	2105040008		TAREMPA BARAT DAYA	6	3	6	4	6	3	77,86734764	8	6	0	0	0	0	0	1	0
27	SIANTAN	2105040	2105040009		PESIR TIMUR	4	4	6	4	3	5	70,52354151	36	5	0	0	0	0	0	1	0
28	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050001		NYAMUK	2	5	6	4	3	6	70,04553707	38	5	2	0	0	0	0	1	0
29	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050002		BATU BELAH	4	4	6	4	3	3	71,66077937	27	5	0	0	0	0	0	1	1
30	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050003		MUNJIAN	1	5	6	4	3	3	73,53984809	18	6	3	0	0	0	0	1	1
31	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050004		SERAT	1	6	6	4	4	4	76,17880745	11	6	3	0	0	0	0	0	0
32	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050005		AIR PUTIH	4	5	6	4	3	1	72,0515421	23	5	0	0	0	0	0	1	3
33	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050006		TEMBURUN	5	4	6	4	3	2	71,76278181	26	5	0	0	0	0	0	1	2
34	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060001		AIR ASUK	2	3	6	4	2	6	57,86936948	54	3	2	1	0	0	0	2	0
35	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060002		AIR SENA	2	4	6	4	3	4	67,8652469	48	5	2	0	0	0	0	1	0
36	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060003		TELUK SIANTAN	6	2	6	4	6	2	73,17961724	19	6	0	2	0	0	0	0	2
37	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060004		LIUK	4	6	6	4	3	3	80,86301045	3	6	0	0	0	0	0	1	1
38	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060005		LIDI	3	5	5	4	3	5	71,15992478	33	5	1	0	0	0	0	1	0
39	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060006		TELUK SUNTING	4	1	6	4	3	4	66,81103414	52	4	0	3	0	0	0	1	0
40	PALMATAK	2105070	2105070002		TEBANG	5	3	6	4	3	1	67,5990808	49	5	0	1	0	0	0	1	3
41	PALMATAK	2105070	2105070003		LADAN	4	5	6	4	3	1	71,34522692	29	5	0	0	0	0	0	1	3
42	PALMATAK	2105070	2105070008		PUTIK	4	2	6	4	3	6	66,44104725	53	4	0	2	0	0	0	1	0
43	PALMATAK	2105070	2105070010		PIABUNG	4	6	6	4	3	5	71,32296611	30	5	0	0	0	0	0	1	0
44	PALMATAK	2105070	2105070011		LANGIR	6	3	6	4	3	2	72,04552225	24	5	0	1	0	0	0	1	2
45	PALMATAK	2105070	2105070012		CANDI	4	3	6	4	3	4	67,10500632	50	5	0	1	0	0	0	1	0
46	PALMATAK	2105070	2105070014		BELUBAK	3	4	6	4	3	4	68,73893238	45	5	1	0	0	0	0	1	0
47	SIANTAN UTARA	2105071	2105071001		MUBUR	3	2	6	4	3	1	66,86703313	51	4	1	2	0	0	0	1	3
48	SIANTAN UTARA	2105071	2105071002		BAYAT	4	2	6	4	6	2	70,81356699	35	5	0	2	0	0	0	0	2
49	SIANTAN UTARA	2105071	2105071003		PIASAN	3	2	6	4	4	6	70,0556605	37	5	1	2	0	0	0	0	0
50	KUTE SIANTAN	2105072	2105072001		PAYALAMAN	3	4	6	4	3	6	71,27121874	31	5	1	0	0	0	0	1	0
51	KUTE SIANTAN	2105072	2105072002		TELUK BAYUR	5	3	6	4	3	3	69,21814681	42	5	0	1	0	0	0	1	1
52	KUTE SIANTAN	2105072	2105072003		MATAK	4	3	5	4	6	2	72,42544517	22	5	0	1	0	0	0	0	2
53	KUTE SIANTAN	2105072	2105072004		PAYAMARAM	4	5	6	4	3	1	73,76674254	17	6	0	0	0	0	0	1	3
54	KUTE SIANTAN	2105072	2105072005		BATU AMPAR	4	2	6	4	3	4	68,30657301	46	5	0	2	0	0	0	1	0

## FAKTOR YANG BERPENGARUH SECARA UMUM (KABUPATEN)

PRIORITAS KOMPOSIT (All)

### Values

Sum of 1. Bobot Rasio Lahan	37
Sum of 2. Bobot Rasio Sarana	30
Sum of 3. Bobot Rasio Pddk Tidak Sejahtera	0
Sum of 4. Bobot Akses Jalan	0
Sum of 5. Bobot Rasio Tanpa Air Bersih	44
Sum of 6. Bobot Rasio Pddk per Tenkes per Density	60

## FAKTOR YANG BERPENGARUH DI DAERAH RENTAN RAWAN PANGAN (KABUPATEN)

PRIORITAS KOMPOSIT 3

### Values

Sum of 1. Bobot Rasio Lahan	2
Sum of 2. Bobot Rasio Sarana	1
Sum of 3. Bobot Rasio Pddk Tidak Sejahtera	0
Sum of 4. Bobot Akses Jalan	0
Sum of 5. Bobot Rasio Tanpa Air Bersih	2
Sum of 6. Bobot Rasio Pddk per Tenkes per Density	0

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kementan dari	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
1	JEMAJA	2105010	2105010004		MAMPOK	6	3	6	4	3	2	78,49	7	6
2	JEMAJA	2105010	2105010005		LETUNG	3	6	6	4	3	6	71,97	25	5
3	JEMAJA	2105010	2105010006		REWAK	5	6	6	4	3	2	81,97	2	6
4	JEMAJA	2105010	2105010009		AIR BIRU	5	4	6	4	3	2	70,02	39	5
5	JEMAJA	2105010	2105010011		BATU BERAPIT	5	6	6	4	3	2	77,60	9	6
6	JEMAJA	2105010	2105010012		LANDAK	6	3	6	4	3	4	78,57	6	6
7	JEMAJA BARAT	2105011	2105011001		KERAMUT	3	5	6	3	4	2	74,74	14	6
8	JEMAJA BARAT	2105011	2105011002		IMPOL	3	5	6	3	4	3	74,45	15	6
9	JEMAJA BARAT	2105011	2105011003		SUNGGAK	3	3	6	3	4	4	71,17	32	5
10	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020001		ULU MARAS	6	6	6	4	6	5	92,98	1	6
11	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020002		KUALA MARAS	6	5	6	4	3	1	77,25	10	6
12	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020003		BUKIT PADI	6	4	6	4	3	2	79,87	4	6
13	JEMAJA TIMUR	2105020	2105020004		GENTING PULUR	5	4	6	4	4	1	74,89	13	6
14	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030001		KIABU	2	5	6	3	3	2	73,01	20	6
15	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030002		TELAGA	5	3	6	3	3	3	69,10	43	5
16	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030003		MENGGAIT	1	4	6	3	3	3	69,59	40	5
17	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030004		TIANGAU	5	5	6	4	3	2	72,43	21	5
18	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030005		TELAGA KECIL	5	3	6	3	3	3	69,43	41	5
19	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030006		LINGAI	2	6	6	3	3	3	73,94	16	6
20	SIANTAN SELATAN	2105030	2105030007		AIR BINI	5	6	6	4	3	5	75,10	12	6
21	SIANTAN	2105040	2105040003		TAREMPA BARAT	1	4	6	4	3	1	71,36	28	5
22	SIANTAN	2105040	2105040004		TAREMPA	1	3	6	4	3	6	69,03	44	5
23	SIANTAN	2105040	2105040005		TAREMPA SELATAN	4	6	6	4	3	5	79,13	5	6
24	SIANTAN	2105040	2105040006		TAREMPA TIMUR	3	3	6	4	3	5	67,99	47	5
25	SIANTAN	2105040	2105040007		SRI TANJUNG	2	3	6	4	3	5	70,86	34	5
26	SIANTAN	2105040	2105040008		TAREMPA BARAT DAYA	6	3	6	4	6	3	77,87	8	6
27	SIANTAN	2105040	2105040009		PESISIR TIMUR	4	4	6	4	3	5	70,52	36	5
28	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050001		NYAMUK	2	5	6	4	3	6	70,05	38	5
29	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050002		BATU BELAH	4	4	6	4	3	3	71,66	27	5
30	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050003		MUNJAN	1	5	6	4	3	3	73,54	18	6
31	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050004		SERAT	1	6	6	4	4	4	76,18	11	6
32	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050005		AIR PUTIH	4	5	6	4	3	1	72,05	23	5
33	SIANTAN TIMUR	2105050	2105050006		TEMBURUN	5	4	6	4	3	2	71,76	26	5
34	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060001		AIR ASUK	2	3	6	4	2	6	57,87	54	3
35	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060002		AIR SENA	2	4	6	4	3	4	67,87	48	5
36	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060003		TELUK SIANTAN	6	2	6	4	6	2	73,18	19	6
37	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060004		LIUK	4	6	6	4	3	3	80,86	3	6
38	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060005		LIDI	3	5	6	4	3	5	71,16	33	5
39	SIANTAN TENGAH	2105060	2105060006		TELUK SUNTING	4	1	6	4	3	4	66,81	52	4
40	PALMATAK	2105070	2105070002		TEBANG	5	3	6	4	3	1	67,60	49	5
41	PALMATAK	2105070	2105070003		LADAN	4	5	6	4	3	1	71,35	29	5
42	PALMATAK	2105070	2105070008		PUTIK	4	2	6	4	3	6	66,44	53	4
43	PALMATAK	2105070	2105070010		PIABUNG	4	6	6	4	3	5	71,32	30	5
44	PALMATAK	2105070	2105070011		LANGIR	6	3	6	4	3	2	72,05	24	5
45	PALMATAK	2105070	2105070012		CANDI	4	3	6	4	3	4	67,11	50	5
46	PALMATAK	2105070	2105070014		BELIBAK	3	4	6	4	3	4	68,74	45	5
47	SIANTAN UTARA	2105071	2105071001		MUBUR	3	2	6	4	3	1	66,87	51	4
48	SIANTAN UTARA	2105071	2105071002		BAYAT	4	2	6	4	6	2	70,81	35	5
49	SIANTAN UTARA	2105071	2105071003		PIASAN	3	2	6	4	4	6	70,06	37	5
50	KUTE SIANTAN	2105072	2105072001		PAYALAMAN	3	4	6	4	3	6	71,27	31	5
51	KUTE SIANTAN	2105072	2105072002		TELUK BAYUR	5	3	6	4	3	3	69,22	42	5
52	KUTE SIANTAN	2105072	2105072003		MATAK	4	3	6	4	6	2	72,43	22	5
53	KUTE SIANTAN	2105072	2105072004		PAYAMARAM	4	5	6	4	3	1	73,77	17	6
54	KUTE SIANTAN	2105072	2105072005		BATU AMPAR	4	2	6	4	3	4	68,31	46	5